

**MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA MELALUI
MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
HENING PRATIWI
08513241032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Belajar Membuat Pola Melalui Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK N 2 Temanggung” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Widjiningsih".

Dr. Widjiningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA MELALUI MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK N 2 TEMANGGUNG

Disusun Oleh :

Hening Pratiwi
NIM. 08513241032

Telah dipertahankan didepan dewan pengaji tugas akhir skripsi program studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 4 Juli 2013 dan dinyatakan telah Lulus

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widjiningsih	Ketua Pengaji		25 - 8 - 2013
Sri Widarwati, M.Pd	Pengaji Utama		26 - 8 - 2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		26 - 8 - 2013



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Hening Pratiwi

Nim :08513241032

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Tugas Akhir :

MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juli 2013
Yang menyatakan,



Hening Pratiwi
NIM.08513241032

MOTTO

1. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.
2. Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan.
3. Waktu itu sangatlah berharga, manfaatkanlah dan hargailah waktu sebaik mungkin dengan kegiatan-kegiatan yang positif.
4. Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
5. Berusaha dan berdo'a kemudian pasrahkan hasilnya pada NYA dengan penuh kesabaran dan keyakinan, karena kita boleh saja mempunyai rencana tetapi yakinlah rencana ALLAH SWT itu jauh lebih indah.

Halaman Persembahan

Alhamdulillah penuh rasa syukur kepada-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ♥ *Orang tua saya tercinta,*
Terima kasih telah mendidik , mengasihi dan selalu memberi dukungan semangat kepada saya.
- ♥ *Ardi, Mita, serta keluarga besarku,*
Terima kasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan untukku.
- ♥ *Sahabat-sahabatku, yang selalu memberiku semangat , do'a dan motivasi.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Busana S1 R Angkatan 2008, yang tiada hentinya selalu menyemangatiku dan membantuku.*
- ♥ *Almamaterku UNY*

**MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA MELALUI
MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK
BERBANTUAN JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG**

Oleh :
Hening Pratiwi
08513241032

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model *active learning* tipe *small group work* dengan bantuan *jobsheet* dalam proses pembelajaran membuat pola bebe anak di SMK N 2 Temanggung, 2) Peningkatan kompetensi membuat pola bebe anak di SMK N 2 Temanggung setelah menerapkan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari “Perencanaan, Tindakan dan Observasi, Refleksi”. Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Temanggung Subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI program keahlian Busana Butik. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan tes uraian. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru membuat pola. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan antar rater dengan hasil 0,855 untuk penilaian unjuk kerja. Untuk tes uraian, uji reliabilitas menggunakan *product moment* dengan hasil 0,828 sedangkan untuk lembar observasi menggunakan spss 16 dengan rumus alpha cronbach’s dengan hasil 0,704. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran membuat pola bebe anak menggunakan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Pendahuluan : salam, presensi, apersepsi. (b) Kegiatan inti : menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membagi siswa kedalam kelompok kecil, siswa mengerjakan tugas kelompok, siswa mengerjakan tugas individu, guru membimbing dan memberi arahan. (c) Penutup : evaluasi. 2) Peningkatan kompetensi membuat pola ditunjukkan dengan pencapaian nilai kompetensi siswa yang memenuhi KKM, yaitu pada pra siklus hanya 45,5% siswa mencapai nilai KKM, kemudian siklus 1 pencapaian kompetensi siswa meningkat 27,22%, sebanyak 72,72% siswa sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus kedua meningkat 27,73% dan pencapaian KKM siswa sudah mencapai 100 %. Uraian di atas menunjukkan bahwa model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola.

Kata Kunci : kompetensi, membuat pola bebe anak, *active learning* tipe *small group work*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Belajar Membuat Pola Melalui Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK N 2 Temanggung” dengan lancar. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Widjiningsih, selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Sri Widarwati, M.Pd, selaku Validator Ahli Model Pembelajaran.
7. Dr. Emy Budiaستuti, selaku Validator Ahli Materi Pembelajaran.
8. Sugiyem, M.Pd, selaku Validator Ahli Materi Pembelajaran.
9. Dra. Arlis Nachrijanti, selaku Validator dan Guru Mata Diklat Busana anak SMK Negeri 2 Temanggung.
10. Wahyu Tri Yuliani dan Ledy Santyastri, selaku Observer dalam Penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan laporan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

Hening Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak	11
a.Kompetensi Belajar	11
b.Pola Konstruksi	18
c.Pola Bebe Anak	23
2.Pembelajaran	27
3.Model Pembelajaran	27
4.Model <i>Active Learning</i>	30
5.Bahan Ajar	46
6. <i>Jobsheet</i>	49
B.Penelitian yang Relevan	51
C.Kerangka Berpikir	54
D.Hipotesis.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A.Model Penelitian	60
B.Tempat dan Waktu Penelitian	64
C.Subjek dan Objek Penelitian	64

D.Teknik Pengumpulan Data	65
E.Instrumen Penelitian	67
F.Prosedur Penelitian	72
G.Ujicoba Instrument.....	75
H.Analisis Hasil dan Interpretasi data.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian	87
1.Kondisi Tempat Penelitian	87
2.Pelaksanaan Tindakan kelas dengan menerapakan model active learning <i>tipe small group work di SMK N 2 Temanggung</i>	88
3.Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa	99
B.Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1.Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i> Berbantuan Media <i>Jobsheet</i>	102
3.Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i> Berbantuan Media <i>Jobsheet</i>	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan	114
B.Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Posisi Penelitian ini dengan Penelitian yang Relevan	53
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kognitif	68
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Psikomotor	69
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Afektif.....	69
Tabel 5. Kisi –Kisi Instrumen Lembar Observasi.....	70
Tabel 6. Interpretasi Nilai R.....	81
Tabel 7. Rangkuman Hasil Reliabilitas.....	81
Tabel 8. Kategori Penilaian Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak.....	84
Tabel 9. Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal.....	85
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Pra Siklus.....	89
Tabel 11. Kategorisasi Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM	90
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Siklus 1	99
Tabel 13. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1.	100
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Siklus 2	101
Tabel 15. Peningkatan Kompetensi Siswa Membuat Pola Bebe Anak Dari Pra Siklus , Siklus 1 Ke Siklus II.....	101

Daftar Gambar

Gambar 1. Pola Dasar Busana Anak Perempuan.....	26
Gambar 2. Desain model kemmis and mc. Taggart.....	76
Gambar 3. Pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus 1.....	112
Gambar 4. Peningkatan kompetensi membuat pola bebe anak dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perangkat Pembelajaran.....	121
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	154
Lampiran 3.	Validitas Dan Reliabilitas.....	175
Lampiran 4.	Hasil Penelitian.....	245
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian.....	257
Lampiran 6.	Dokumentasi.....	263

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Mohammad Ali, 2009 : 131). Oleh sebab itu pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat yang semakin maju dan penuh dengan tuntutan.

Berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbarui sistem dan pelaksanaan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, antara lain fasilitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru termasuk kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang di dalamnya memuat mata pelajaran yang menuntut penguasaan setiap kompetensi oleh siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dan mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan

mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Menurut Takeshihonggo, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yaitu membentuk manusia Indonesia yang berkualitas baik secara intelektual, spiritual, emosional dan juga fisik. Secara khusus, tujuan sistem pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswa untuk bekerja dalam bidang yang spesifik

Perubahan masyarakat yang semakin maju dan penuh dengan tuntutan ini mengharapkan lulusan SMK dapat mengembangkan potensi diri dan bisa berkarir di lapangan kerja atau dunia industri yang lebih luas. Oleh sebab itu supaya ketika lulus dari SMK, siswa sudah dapat bekerja sebagai wirausaha maupun sebagai pekerja dalam dunia industri maka siswa SMK dididik secara khusus supaya memiliki pengetahuan dan keahlian/kecakapan yang cukup sesuai dengan jurusan yang diambil.

SMK N 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki 7 program keahlian yaitu akutansi, penjualan, perkantoran, teknologi komputer dan jaringan, resto dan busana butik. Untuk program keahlian busana butik terdapat 2 macam mata diklat, yaitu mata diklat produktif dan mata diklat normatif. Salah satu mata diklat produktif busana butik adalah membuat busana anak. Dalam mata diklat produktif membuat busana anak lebih menekankan keahlian yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah keahlian dalam membuat pola bebe anak.

Sekarang ini perkembangan mode busana anak jauh lebih pesat. Itu terlihat dari banyaknya orang yang berlomba mendandani anak-anak mereka

dengan berbagai macam gaya yang trendi. Oleh sebab itu banyak perancang mode maupun produsen pakaian mulai melirik bisnis busana anak, terutama busana anak perempuan. Salah satu macam busana anak perempuan adalah bebe anak. Seiring dengan perkembangan zaman, model bebe anak lebih bervariatif, permintaan konsumen pun meningkat. Harga pakaian anak pun setara dengan pakaian orang dewasa atau bisa jauh lebih mahal. Oleh sebab itu memproduksi pakaian anak bisa menjadi bisnis yang menggiurkan.

Salah satu jenis busana anak perempuan adalah bebe anak. Bebe anak merupakan busana anak perempuan yang bagian atas dan bawah menjadi satu, baik disambung di pinggang, di pinggul ataupun tanpa sambungan. Pada bagian rok boleh pendek ataupun panjang, tergantung model yang diinginkan, dapat dipakai di rumah atau ke luar rumah, tergantung model dan bahannya (Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri , 2009 : 47).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Temanggung terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada kompetensi membuat pola bebe anak dengan teknik konstruksi, diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, ketidakaktifan siswa, selain itu adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar adalah model tutor sebaya, model ini masih dirasa kurang menyeluruh dalam menyampaikan isi pesan pelajaran karena belum diterapkan secara maksimal dimana guru hanya milih tutor berdasarkan kepandaian siswa, padahal siswa yang pandai belum tentu dapat menjelaskan materi dengan baik kepada siswa yang lainnya dan siswa yang

ditutor belum tentu memahami. Dalam pembelajaran ini guru juga tidak menjelaskan terlebih dahulu didepan kelas.

Penyampaian materi dengan menggunakan model tutor sebaya ini belum mampu membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi. Sehingga peserta didik yang mudah menerima pelajaran dapat dengan baik menerimanya sedangkan yang tidak masih merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut atau kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola bebe anak dengan teknik konstruksi kurang memuaskan, yaitu sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini ditunjukan dengan terdapat 20 siswa dari 33 siswa belum mencapai nilai KKM.

Selain itu guru dalam pembelajaran pembuatan pola belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik motivasi siswa sehingga kurangnya motivasi siswa dalam menerima pelajaran juga disebabkan karena media yang digunakan belum sesuai atau belum dapat menyampaikan isi/pesan pelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan, sudah seharusnya guru melakukan refleksi dimana diperlukan suatu variasi baru dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan antusias siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Sehingga dapat di duga masih rendahnya motivasi belajar siswa dan ketercapaian isi pesan pembelajaran yang mempengaruhi hasil

kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola bebe anak disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran tutor sebaya yang digunakan oleh guru serta penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat. Model pembelajaran dan media yang digunakan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan mandiri, hanya tergantung dari apa yang disampaikan oleh tutor sehingga siswa belum paham materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Joel Wien (1997:1) dalam Winastwan Gora dan Sunarto (2010 : 11) *active learning* adalah suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kerja kelompok kecil (*Small Group Work*) merupakan tipe pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Sedangkan Yang ingin dicapai dalam kerja kelompok kecil adalah kemampuan interaksi sosial, atau kemampuan akademik atau mungkin juga keduanya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, 2007 : 174).

Model pembelajaran *active learning* tipe *small group work*, Merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan materi yang telah dirancang sebelumnya oleh guru kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari pendidik. (Martinis Yamin dan Bansu I Ansari, 2009 : 71).

Dalam model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Small Group Work*, diharapkan siswa dapat membaca, berdiskusi atau bersama-sama dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah serta dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Dari sekian masalah itu untuk menambah keefektifan dalam pembelajaran sehubungan dengan mata pelajaran praktek maka ditentukan menggunakan *jobsheet*. Dimana *jobsheet* merupakan lembar kegiatan siswa yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan menggunakan media *jobsheet* ini akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Adanya beberapa permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membuat pola bebe anak menggunakan teknik konstruksi di SMK Negeri 2 Temanggung, maka menimbulkan pertanyaan besar dan mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola di SMK Negeri 2 Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya yang belum maksimal dan masih kurang efektif dan efisien dalam mengembangkan keaktifan dan

kemandirian anak karena belum diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur.

2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena siswa masih terlalu tergantung dengan tutor atau guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan, jarang bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan sedangkan tutor yang dipilih tidak ssemuanya mampu menjelaskan dengan baik atau hanya menjelaskan seadanya, siswa tidak berusaha untuk memahami materi yang diajarkan sehingga apabila diberi materi yang hampir sama,siswa masih merasa kesulitan atau tidak paham.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk memahami materi membuat pola yaitu siswa masih bermalah-malasan dan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga tugas yang dikerjakan asal jadi saja.
4. Guru belum memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga ketertarikan siswa menjadi kurang dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini memerlukan batasan agar lebih fokus dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada peningkatan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola dengan menerapkan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*, adapun pola yang dimaksud adalah pola bebe anak.

Small Group Work merupakan tipe pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Dalam *small group work*, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan materi yang telah dirancang sebelumnya oleh guru kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari pendidik. Dengan menggunakan model tersebut siswa dapat membaca, berdiskusi atau bersama-sama dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diberikan. Sehubungan dengan mata pelajaran praktek maka menggunakan *jobsheet* sebagai bahan ajar untuk membantu dan menambah keefektifan model dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada peningkatan kompetensi membuat pola melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* di SMK N 2 Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model *active learning* tipe *small group work* dengan berbantuan *jobsheet* pada proses belajar membuat pola di SMK N 2 Temanggung?

2. Bagaimanakah peningkatan kompetensi membuat pola di SMK N 2 Temanggung melalui model *active learning* tipe *small group work* dengan berbantuan *jobsheet*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *active learning* tipe *small group work* dengan bantuan *jobsheet* dalam proses pembelajaran membuat pola di SMK N 2 Temanggung.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola di SMK N 2 Temanggung melalui model *active learning* tipe *small group work* dengan berbantuan *jobsheet*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal yang sangat berharga untuk menjadi guru atau pendidik.
- b. Mendorong dan melatih untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
- c. Mendapat pengetahuan tentang model pembelajaran *active learning* tipe *small group work*.

- d. Mendapat informasi tentang hasil belajar siswa di SMK N 2 Temanggung sebagai bekal pengalaman.

2. Bagi Pihak SMK N 2 Temanggung

- a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki model dan media pembelajaran di SMK N 2 Temanggung.
- b. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk tidak hanya bergantung sepenuhnya pada guru atau tutor dan siswa lebih aktif serta dapat menumbuhkan rasa sosial terhadap temannya untuk saling bekerja sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak

a. Kompetensi Belajar

Kata kompetensi biasanya diartikan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas yang telah disyaratkan. Menurut Rusman, (2010 : 70) kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006 : 68) kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik (Sosialisasi dan Pelatihan KTSP SMK, 2007 : 71). Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan / kecakapan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tiga ranah tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu atau mencakup keahlian tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuanyang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi ini tidak hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam

kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 69) klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Menurut Jarolimek dan Foster (1981:148) dalam Dimyati dan Mudjiono (2009:202), proses belajar mengajar, terdapat tiga ranah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa,yaitu:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran.Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.Menurut Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono (2009 : 202) indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat kembali bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan memahami atau menangkap pengertian tentang isi pelajaran yang telah dipelajari.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan/menerapkan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.

- d) Analisis (*analisis*), merupakan kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, menggabungkan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Indikator dalam ranah kognitif yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran membuat pola bebe anak adalah pengetahuan dasar tentang busana anak perempuan, ciri-ciri yang harus diterapkan dalam membuat busana anak perempuan, ukuran-ukuran yang diperlukan dalam membuat bebe anak dan bagaimana cara mengambil ukuran badan anak yang diperlukan dalam membuat pola, menganalisis desain ukuran apa saja yang dipakai dalam membuat pola seperti desain yang ditentukan.

Penilaian pada ranah kognitif menggunakan instrumen tes tertulis. Bentuk penilaian tetulis ini terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif berupa tes pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan isian singkat. Sedangkan bentuk uraian meliputi uraian bebas dan uraian terbatas.

Dalam penelitian ini, penilaian yang digunakan adalah bentuk uraian (*essay*). Tes *essay* dapat digunakan untuk mengukur tujuan-tujuan khusus yang berupa pengertian, sikap, perhatian, dan kreatifitas. Selain itu tes *essay* dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Asep jihad dan Abdul haris (2009 : 87) Untuk penskoran, tes essay tidak menggunakan jawaban benar = 1 dan salah = 0,tetapi menggunakan pola kontinum, misal 0 s/d 10 atau 0 s/d 100. Penskoran dapat pula menurut kebutuhan tergantung bobot dari masing-masing butir soal yang diujikan. Bobot tersebut tidak harus sama, dan ditentukan berdasarkan cakupan bahan, tingkat kompleksitas, tingkat kesulitan dan kemampuan berpikir yang dituntut.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.Tujuan dari ranah afektif yaitu berhubungan dengan perhatian, sikap, perasaan dan emosi.Menurut Krathwohl dkk dalam Dimyati dan Mudjiono (2009:205) aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), merupakan kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penilaian (*valuing*), kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Memecahkan konflik antar nilai dan membangun sistem nilai.
- e) Karakterisasi(*characterization*), merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Menurut Masnur (2011: 166-172) ada lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap buruk. Sedangkan moral merupakan keterkaitan antara perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

Menurut perkembangannya ranah afektif yang diterapkan di sekolah adalah sikap. Untuk itu indikator afektif yang akan dinilai dalam pembelajaran membuat pola bebe anak adalah sikap siswa dan tanggung jawab.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, atau kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:22) ranah psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.

- c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerak secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit.
- f) Penyesuaian (*adaption*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.
- g) Penciptaan (*organisation*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam pelajaran membuat pola bebe anak ranah psikomotor yang ingin dicapai yaitu keterampilan peserta didik dalam membuat pola bebe anak, seperti bentuk gambar pola, keluwesan gambar pola dll.

Dalam suatu pembelajaran perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi. Menurut Rusman (2010:6) :

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi dasar acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian berbasis kompetensi harus dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi

standar kompetensi oleh peserta didik. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja. Tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan, kompetensi dasar mencakup seluruh aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil produk.

Pembobotan nilai kompetensi membuat pola bebe anak untuk aspek kognitif dengan bobot 30%, sedangkan untuk afektif dan psikomotor dengan bobot 70%. Sehingga untuk mendapatkan nilai akhir dalam pembelajaran kompetensi membuat pola bebe anak yaitu nilai kognitif yang di peroleh peserta didik dikalikan dengan 30% kemudian ditambah nilai afektif dan psikomotor yang sudah dikalikan 70% , sehingga didapat nilai akhir [$(N_k \times 30\%) + (N_{af} \times 70\%) = N_{akhir}$].

Pengolahan nilai akhir siswa dilakukan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), karena penentuan nilai yang diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan membandingkan nilai individu siswa dengan nilai ideal. Nilai ideal dalam penelitian ini yaitu 75. Maka dapat dikatakan apabila siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

b. Pola Konstruksi

Pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk

badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya (Widjiningsih Dkk, 1994: 3). Sedangkan menurut Darminingsih dan Sunaryati (1985) pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan, pola-polanya dibuat dengan cara menggambar pola secara matematik.

Ernawati Dkk (2008 : 246) menjelaskan pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran si pemakai dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Pola adalah potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana, pada saat kain digunting. Potongan kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu (Djati Pratiwi dkk, 2001:3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran bagian-bagian badan perorangan dan dibuat dengan cara digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk bagian badan muka dan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya.

Meskipun pola konstruksi dapat dibuat untuk semua bentuk badan, namun juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan pola konstruksi menurut Widjiningsih dkk (1994:4) adalah:

Kelebihan pola konstruksi:

- a) Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang.
- b) Besar kecilnya lipit bentuk lebih sesuai dengan besarnya buah dada seseorang.

- c) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan sipemakai.

Kekurangan Pola Konstruksi:

- a) Menggambarnya tidak mudah.
- b) Memerlukan waktu yang lebih lama.
- c) Membutuhkan banyak latihan.
- d) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan pola konstruksi menurut Yantis (2012) yaitu :

Kelebihan pola konstruksi:

- a) Ukuran dan bentuk pola sesuai bentuk badan.
- b) Dapat digunakan untuk membuat berbagai model sesuai desain.
- c) Kemungkinan kesalahan kecil, apabila pola dibuat dengan cermat dan teliti.

Kekurangan pola konstruksi:

- a) Tidak praktis, pola dibuat harus mengukur seseorang.
- b) Memerlukan banyak waktu dan tenaga.
- c) Hanya dapat digunakan untuk satu orang yang telah diukur.

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan pola konstruksi yaitu:

Kelebihan Pola Konstruksi :

- a) Ukuran dan bentuk pola pas sesuai dengan badan.
- b) Dapat digunakan untuk membuat berbagai model sesuai dengan desain.

Kekurangan Pola Konstruksi :

- a) Menggambarnya tidak mudah.
- b) Membutuhkan banyak waktu dan tenaga.
- c) Membutuhkan latihan supaya hasilnya pas dan bagus.

Alat yang dibutuhkan untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher,

penggarislengan,penggaris panggulserta alat-alat tulis yang lain seperti pensil,bolpoin merah biru dll. Untuk menggambar pola kecil dalam buku pola diperlukan skala $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, atau $\frac{1}{8}$ t tergantung besar kecilnya pola.

Dalam membuat pola konstruksi diperlukan ukuran-ukuran badan dan pada saat mengambil ukuran hendaknya memperhatikan orang yang akan diukur dan barang-barang yang dapat menyebabkan ukuran kurang tepat ditanggalkan. Mengambil ukuran merupakan tahap awal dalam pembuatan busana, dan dengan pengambilan ukuran ini harus dilakukan dengan cermat karena ukuran akan menentukan hasil akhir sebuah busana.

Menurut Djati Pratiwi (2001:9) saat akan mengambil ukuran, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus supaya ukuran yang diambil tepat.

Berikut adalah cara mengambil ukuran pada bagian-bagian badan anak:

- a) Lingkar badan (LB), diukur sekeliling badan yang terbesar, ditambah 6 – 8 cm untuk kelonggaran.
- b) Lingkar pinggang (LPi), diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat pinggang diikat dengan veterban.
- c) Lingkar panggul (LPa), diukur pada sekeliling panggul yang terbesar ditambah 4 cm.
- d) Panjang punggung (PP), diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang.
- e) Lebar Punggung (LP), \pm turun 7 cm dr tulang leher belakang kemudian diukur dari batas lingkar lengan kiri sampai lingkar lengan kanan.Panjang bahu (PB), diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah.

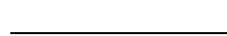
- f) Lebar muka (LM), diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah garis lekuk leher.
- g) Lingkar kerung lengan, diukur melingkari kerung lengan dengan kelebihan. 1 jari atau ditambah 1 cm.
- h) Panjang lengan, diukur dari pangkal lengan sampai panjang yang dikehendaki.
- i) Panjang rok (PR), Diukur dari lekuk leher sampai panjang yang dikehendaki atau diukur dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki.

(Darminingsih dan Sunaryati, 1985 : 34)

Dalam membuat pola kontruksi, tanda-tanda pola juga harus diperhatikan, seperti garis tepi pola badan depan diberi warna merah, dan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Macam-macam tanda pola adalah:



: letak serat



: garis pola asli dengan warna hitam



: strip titik strip titik : garis lipatan dan warna menurut bagiannya



: strip strip strip : garis rangkap / lapisan dan warna menurut bagiannya



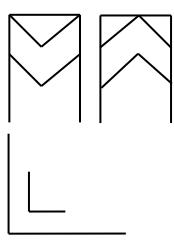
: garis pertolongan



: garis merah untuk pola bagian muka



: garis biru untuk pola bagian belakang



: garis lipatan / ploi



: garis siku 90°

TM

: tengah muka

TB

: tengah belakang



: gunting atau potong

c. Pola Bebe Anak

Busana Anak adalah segala sesuatu yang dikenakan anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Termasuk pelengkap busananya. Dalam pembuatan busana anak harus disesuaikan dengan kegiatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Seiring dengan perkembangan mode yang selalu berubah, membuat tren busana anak mengikuti tren busana dewasa sehingga ada kesan busana anak adalah busana dewasa dalam bentuk kecil.

Pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran bagian-bagian badan perorangan dan dibuat dengan cara digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk bagian badan muka dan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya. Sedangkan bebe adalah busana anak perempuan atau wanita dewasa yang bagian atas dan bawah menjadi satu, baik disambung di pinggang, di pinggul ataupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek ataupun panjang, tergantung model yang diinginkan, dapat dipakai di rumah atau ke luar rumah, tergantung model dan bahannya(Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri , 2009 : 47).

Berdasarkan kajian di atas maka pola bebe anak adalah pola gaun anak perempuan yang dibuat berdasarkan ukuran badan anak dan dibuat dengan cara digambar pada kertas sehingga tergambar

bentuk bagian badan muka dan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya.

Model busana anak perempuan pada umumnya mempunyai garis model yang sederhana. Ada lima macam dasar garis model anak perempuan yang banyak digunakan menurut (Darminingsih dan Sunaryati, 1985) yaitu :

- a) Basque, merupakan model pakaian yang mempunyai badan pas dan rok berkerut-kerut.
- b) Empire, merupakan model pakaian yang memiliki garis melintang pada badan di atas pinggang.
- c) Princess, merupakan model pakaian dengan garis hias dari bahu atau kerung lengan lurus atau melengkung ke bawah.
- d) A-Line, merupakan model pakaian yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit di atas melebar ke bawah. Model ini sering disebut bebe gantung.
- e) Long Torso, merupakan model pakaian yang mempunyai garis pinggang yang diturunkan.

Menurut Daryanti Soekamto (2003: 6) ada 3 jenis kerah yang sering digunakan pada busana anak perempuan yaitu kerah rebah, setengah rebah dan kerah tegak, namun karena bentuk leher anak masih pendek maka yang cocok digunakan adalah kerah rebah atau setengah rebah.

Fungsi lengan adalah untuk menutup lengan terutama jika udara dingin. Ada beberapa macam lengan yang banyak digunakan pada busana anak menurut (Darminingsih dan Sunaryati, 1985) yaitu:

- a) Lengan Licin, merupakan lengan yang digunting menurut pola dasar lengan.
- b) Lengan *puff*, merupakan lengan yang mempunyai kerutan pada bagian atas dan bawah lengan. Bagian bawah dapat diselesaikan dengan rompok atau manset.

- c) Lengan kemeja panjang , adalah lengan panjang dengan sedikit kerutan dan manset pada pergelangan tangan.
- d) Lengan lonceng, merupakan lengan licin dan bagian bawahnya mengembang dan panjang bervariasi.
- e) Lengan Sayap, merupakan lengan berbentuk lajur yang dipasangkan pada kerung lengan dengan kerut atau tanpa kerut.
- f) Lengan Raglan, merupakan lengan yang setali dengan sebagian badan. Lengan ini tidak mempunyai garis kerung lengan.
- g) Lengan cape, merupakan lengan yang berbentuk setengah lingkaran, bagian yang lurus disatukan dengan garis kerung lengan. (Darminingsih dan Sunaryati, 1985)

Menurut Daryanti Soekamto (2003:5) jenis rok yang sering diterapkan dalam busana anak perempuan ada tiga macam yaitu:

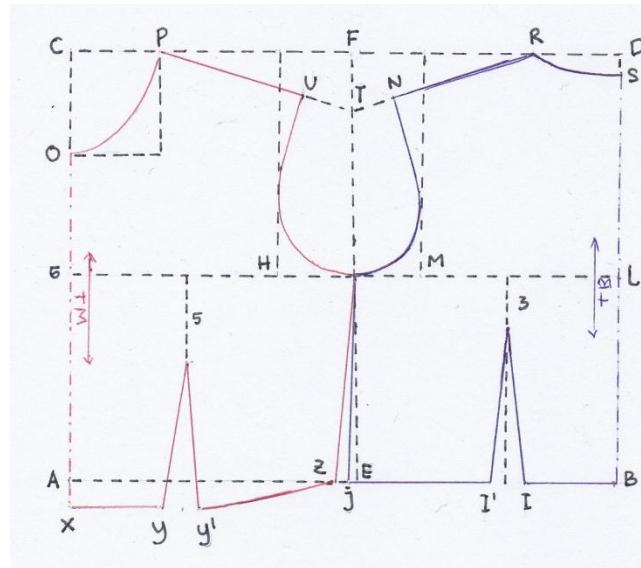
- a) Rok Lipit, merupakan rok dengan lipatan-lipatan kearah lebar atau kearah dalam. Lipatan disesuaikan dengan bagian model, biasanya berkisar 1-5.
- b) Rok Kerut, merupakan rok yang mempunyai kerutan. Bagian yang berkerut terdapat di sekeliling bagian garis pinggang.
- c) Rok kembang, merupakan bentuk rok yang mempunyai pinggang yang licin dan melebar ke bagian bawahnya.

Berdasarkan kelima jenis garis model, jenis lengan, jeniskerah, jenis rok dapat dibuat bermacam-macam model bebe dengan saling menukar dasar-dasar model tersebut, misalnya model garis princess digunting sampai garis panggul dan bagian roknya dapat dikerut dll.

Ukuran merupakan bagian penting dalam pembuatan busana termasuk pola. Cara mengambil ukuran juga harus diperhatikan secerateliti dan cermat karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan. Mengambil ukuran anak-anak caranya sama dengan mengambil ukuran orang dewasa. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah ukuran yang diperlukan tidak sebanyak ukuran untuk orang dewasa.

Dalam pembuatan busana anak terdapat dua macam jenis ukuran yaitu ukuran khusus dan ukuran standar. Ukuran khusus merupakan ukuran yang diambil dengan cara mengukur pada tubuh anak yang akan dibuat. Ukuran khusus tidak dapat digunakan pada anak yang berbeda karena masing-masing tubuh mempunyai ukuran sendiri yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Sedangkan ukuran standar merupakan ukuran yang sudah dibakukan pemakaianya. Ukuran ini diambil dari ukuran-ukuran sebanyak lebih kurang 100-1000 orang, kemudian diolah dan diambil rata-ratanya dari jumlah yang terbanyak. Sebelum ukuran standar ini disebarluaskan, diujicobakan terlebih dahulu, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman.

Langkah – langkah dalam membuat pola dasar bebe anak yaitu:



Gambar 1. Pola Dasar Bebe Anak skala 1 : 4

1. A - B : $\frac{1}{2}$ Lingkar badan
2. A - C = B - D : Panjang punggung+1
3. A - E : $\frac{1}{2}$ A - B + 1 cm
4. C - D = A - B
5. C - F : $\frac{1}{2}$ C - D
6. A - G = B - L : $\frac{1}{2}$ Panjang punggung
7. G - H : $\frac{1}{2}$ Lebar muka
8. L - M : $\frac{1}{2}$ Lebar punggung
9. C - O : $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ Lingkar badan + 2cm
10. C - P : $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ Lingkar badan +1cm
11. D - R : $\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ Lingkar badan + 1cm
12. D - S : 1 cm
13. F - T : $\frac{1}{10} \times \frac{1}{2}$ Lingkar badan
14. P - U = R - N :panjang bahu
15. A - X : $1 \frac{1}{2}$ cm
16. X - Z : $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 2 cm (kupnat)
17. X - Y : $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang
18. Y - y' : 2 cm
19. B - J : $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 2 cm (kupnat)
20. B - I : $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang
21. I - I' : 2cm

2. Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2006 : 100) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2011:13).

Pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru yang dilaksanakan dengan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008 : 25). Menurut Krisna (2009) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas termasuk tujuannya,

lingkungannya, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan sistem pengelolaannya (Agus Suprijono, 2010:46). Menurut Soekamto dalam Trianto (2010:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Himi Shuqolbu (2011) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah langkah awal hingga akhir yang harus dirancang oleh guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran.oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan.Misalnya misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dirancangkan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran. Merujuk pemikiran joyce , fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi,ide, ketrampilan, cara berpikir. Selain itu model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Agus Suprijono, 2010:46).

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model *active learning*. Karena model pembelajaran ini dirasa sesuai dengan pembelajaran membuat pola.

4. Model *Active Learning*

1) Pengertian Model *Active Learning*

Suatu proses belajar mengajar agar berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus menentukan model, strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. pemilihan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan sifat materi yang akan menjadi obyek pembelajaran. salah satu model yang terbukti mampu membangkitkan minat, gairah dan keaktifan siswa adalah model pembelajaran aktif (*active Learning*).

Menurut Joel Wien (1997:1) dalam Winaswan Gora dan Sunarto (2010 : 11) *active learning* adalah :

suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran ini guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di dalam kelas dan mempresentasikan suatu materi pelajaran, menjadi para siswa yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih atau penolong di dalam proses itu.

Sedangkan menurut Agus suprijono (2009) , Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia relitas yang dihadapinya.Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimilikinya (Ari Samadi, 2009 :1).

Sedangkan menurut Hartono (2008) pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan semua potensi yang dimilikinya baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang tidak membuat siswa tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Menurut Silberman (2007: 2) belajar aktif itu memuat hal-hal berikut :

“Apa yang saya dengar, saya lupa”
“Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”
“Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan dengan beberapa teman, saya mulai paham”
“Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan”
“Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya”

Pernyataan di atas menyatakan dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Di dalam pembelajaran aktif siswa mendapatkan tantangan-tantangan yang mengharuskan kerja

keras karena harus lebih aktif dan mandiri untuk mengumhkapkan, menjelaskan, dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran aktif ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dan tidak hanya berpangku tangan menerima informasi dari pendidik tetapi terlibat interaksi di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. *Active learning* seringkalidikombinasikan dengan pembelajaran kerjasama atau kolaborasi di mana peserta didik bekerja secara interaktif dalam tim yang memajukan ketergantungan dan pertanggungjawaban individual untuk mencapai tujuan bersama.

2) Karakteristik *Active Learning*

Karakteristik merupakan hal-hal yang menjadi ciri atau pembeda dengan lainnya. Karakteristik utama *active learning* adalah pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberi informasi atau materi pembelajaran serta menjadi penolong pada saat proses pembelajaran sedangkan siswa dituntut aktif mencari nilai-nilai atau kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Bonwell (1995) dalam Achmadi dkk (2010 : 18), *active learning* memiliki berbagai macam karakteristik sebagai berikut, yaitu:

- a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pengembangan keterampilan pmikiran analitis dan kritis terhadap materi yang sedang diajarkan.

- b) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif, tetapi ikut berpartisipasi dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- d) Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
- e) Umpang balik yang lebih cepat akan terjadi dalam proses pembelajaran.

3) Tipe- tipe *Active Learning*

Dalam pembelajaran aktif, Bonwell dan Eison (1991) dalam Winaswan Gora dan Sunarto(2010 : 11) memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif seperti pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, Team Quiz dan sebagainya. masing-masing tipe dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pembelajaran Berpasang – Pasangan (*Make A Match*)

Salah satu contoh pembelajaran berpasangan adalah *make a match*. *Make a match* adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu, dimana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan- pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

b) Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)

Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperlukan.

c) Debat (*Student Debate*)

Diskusi dalam bentuk debat dapat dilakukan dengan memberikan isu yang sedapat mungkin kontroversial sehingga akan terjadi pendapat berbeda-beda dari peserta didik. Dalam mengemukakan pendapat, peserta didik dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat bersumber dari materi-materi kelas. Pengajar harus mampu mengarahkan debat inti materi pelajaran yang ingin dicapai pemahamannya.

d) Kuis Tim (*Team Quiz*)

Pada Tipe ini peserta didik dibagi dalam kelompok besar dan diberikan materi yang dirancang sebelumnya oleh pendidik kemudian dibuat suatu kompetisi antartim yang dikemas dalam pertanyaan.

e) Kerja Kelompok (*Group Work*)

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antar anggota yang satu

dengan yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Dalam pembelajaran kelompok terbagi dalam kelompok besar dan kelompok kecil (*small group work*).

Sedangkan menurut Silberman (2007) beberapa tipe pembelajaran aktif adalah :

a) Pengajaran Sinergetik

Dalam pengajaran sinergetik ini kelas dibagi dalam 2 kelompok, salahsatu kelompok dipisahkan ke ruangan lain untuk membaca topik pelajaran sedangkan kelompok yang satu diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode yang diinginkan guru. Setelah itu pasangkan masing-masing anggota pembaca dan anggota kelompok penerima materi pelajaran dari guru dengan tugas menyimpulkan/meringkas pelajaran.

b) Debat Aktif

Sebuah debat bisa menjadi metode yang berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri.

c) Kerja Kelompok (group work)

Dalam group work ini memberi siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok. Tugas yang diberikan mesti jelas betul untuk memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur diri mereka sendiri.

d) Jurnal Belajar

Tipe ini untuk menggambarkan pengalaman belajar yang telah dijalani, sehingga mereka akan terdorong untuk menyadari apa yang telah dialami dan dicapai serta mampu mengungkapkan secara tertulis.

e) Kartu Sortir

Tipe ini dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Dalam penggunaan metode ini peserta didik diberi kartu yang berisi materi pelajaran. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipengang memiliki kesamaan kategori. Dan guru membuat catatan penting dipapan tulis saat proses tersebut berlangsung.

Dari beberapa tipe pembelajaran aktif di atas, kerja kelompoklah yang dianggap paling sesuai diterapkan dalam pembelajaran pembuatan pola. Dalam pembelajaran kelompok terbagi dalam 2 tipe kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil (*Small Group Work*). Maka pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembuatan pola adalah pembelajaran adalah kelompok kecil.

4) Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*

Dalam pembelajaran aktif, Bonwell dan Eison (1991) dalam wikipedia di (http://en.wikipedia.org/wiki/active_learning#column-one) memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif seperti pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, kerja kelompok (*small group work*), atau membuat laporan singkat dan sebagainya.

Dari beberapa tipe di atas, kerja kelompoklah yang dianggap paling sesuai diterapkan dalam pembelajaran pembuatan pola. Dalam pembelajaran kelompok terbagi dalam kelompok besar dan kelompok kecil (*small group work*). Dalam *small group work*, dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil kemudian diberikan materi yang telah dirancang oleh pendidik. peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut.

a. Pengertian *Small Group Work*

Small group work merupakan tipe pembelajaran aktif dimana kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik menerangkan

materi secara klasikal kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang / kelompok). Menurut Martinis Yamin (2008 : 71) *small group work* merupakan tipe pembelajaran yang menyuruh siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok daripada menjelaskan secara klasikal.

Kerja kelompok kecil (*Small Group Work*) merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dimana siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Yang ingin diperolah dalam kerja kelompok kecil adalah kemampuan interaksi sosial, atau kemampuan akademik atau mungkin juga keduanya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, 2007 :174).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *small group work* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari pendidik. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling membimbing dan saling bertanya jawab untuk memahami materi yang disajikan.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009 : 166) ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi:

- 1) Tujuan Pengajaran pada Kelompok Kecil yaitu:
 - a) Memberikan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
 - b) Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan.
 - c) Mendorong kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab.
 - d) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterpimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.
- 2) Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Kecil
Siswa dalam kelompok kecil merupakan anggota kelompok yang belajar untuk memecahkan masalah. Setiap siswa harus merasa sadar diri sebagai anggota kelompok. Di dalam pembelajaran kelompok kecil ini siswa dapat dengan mudah memahami materi karena Kadang-kadang murid dapat lebih mudah belajar dengan cara mengajar temannya atau dengan cara belajar bersama teman seperti mengerjakan tugas bersama dan bertukar pendapat. Dengan demikian siswa yang malu bertanya dengan guru dapat bertanya pada anggota kelompoknya.
- 3) Guru sebagai Pembelajar dalam Pembelajaran kelompok Kecil
Peranan guru dalam pembelajaran kelompok kecil adalah merencanakan tugas, membentuk kelompok, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar. Perencanaan tugas perlu disiapkan oleh guru. Dalam *small group work* guru lebih dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.

b. Prosedur *Small Group Work* dalam Pembelajaran

Prosedur merupakan urutan atau tata cara dalam melakukan sesuatu. Dalam setiap kegiatan pembelajaran prosedur merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. prosedur pelaksanaan pembelajaran tipe *small group work* menurut Martinis Yamin (2008:73) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

- 2) Pendidik menyajikan materi secara klasikal.
- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang per kelompok).
- 4) Masing-masing mengerjakan tugas dalam satu kelompok.
- 5) Arahan dan bimbingan dari pendidik terhadap kerja kelompok, tetapi bukan intervensi.
- 6) Evaluasi dan umpan balik serta memberikan penghargaan yang lebih diutamakan kepada individu, bukan kelompok.

Langkah – langkah pelaksanaan *Small Group Work* dalam pembelajaran menurut Kevin Knight (University of Delaware) dalam artikelnya yang berjudul *Small Group Work* adalah sebagai berikut:

- 1) *Before the group work (planning)*
 - a) *Place student appropriate groups (keep the group small, limit it to four to five members)*
 - b) *Use assignments that require group interaction. Explain the purpose of the group work.*
 - c) *Explain the assignment clearly and provide a handout.*
 - d) *Indicate what spesific learning outcome you are expecting from the group. State a time limit for the group work.*
- 2) *During the group work (implementation)*
 - a) *circulate among the groups check on student progress.*
 - b) *sit in on group discussion.*
 - c) *remind student of the time remaining to complete the task.*
- 3) *After the group work (report and reflection)*
 - a) *Bring the class together and ask group to share their work.*
 - b) *Reflect on the group work and student learning and incorporate what you have learned into your planning for the next class.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Sebelum kerja kelompok (perencanaan)
 - a) Bentuk siswa menjadi beberapa kelompok (pastikan kelompok kecil saja, hanya terdiri dari 4 – 5 anggota)

- b) Berikan tugas yang membuat siswa berinteraksi. Jelaskan tujuan dari kerja kelompok.
- c) Jelaskan tugas dengan jelas dan sediakan *handout*.
- d) Tunjukkan spesifikasi hasil belajar yang anda harapkan dari kerja kelompok tersebut. Berikan batas waktu untuk kerja kelompok.
- 2) Saat kerja kelompok (pelaksanaan)
- Lihat kemajuan masing-masing kelompok.
 - Duduk untuk berdiskusi didalam kelompok.
 - Ingatkan kepada siswa waktu yang tersisa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) Setelah kerja kelompok (laporan dan refleksi)
- Satukan kelas dan minta setiap kelompok untuk membagikan dan menjelaskan tugas yang telah mereka kerjakan.
 - Renungkan kembali kerja kelompok tersebut dan hasil belajar siswa, masukkan apa yang telah ada pelajari ke dalam perencanaan anda untuk kelas berikutnya.
Berdasarkan beberapa pendapat tentang prosedur pemakaian pembelajaran *small group work* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur *small group work* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
- 2) Pendidik menyajikan materi secara klasikal.
- 3) Pembentukan kelompok sesuai tujuan (3-5 orang per kelompok).
- 4) Masing-masing mengerjakan tugas dalam satu kelompok.
- 5) Arahan dan bimbingan dari pendidik.
- 6) Evaluasi dan umpan balik.

c. Keuntungan dan Kelemahan *Small Group Work*

Small group work mempunyai keuntungan dan kelemahan.yaitu:

1. Keuntungan *Small Group Work*

Small group work merancang peserta didik untuk terus menggali kemampuan masing-masing untuk secara aktif belajar dalam kelompok. Beberapa keuntungan *small group work*menurut Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009 : 72) adalah:

- a) *Group work* mendorong peserta didik untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran.
- b) Beberapa peserta didik akan sangat efektif ketika menjelaskan ide atau materi pelajaran kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggotakelompok untuk ketuntasan materi pelajaran.
- c) *Group work*memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam suasana yang aman dan nyaman.

- d) *Group work* melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar mereka (Peterson, 1981).
- e) *Group work* membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik lain, baik yang pintar maupun yang lemah untuk bekerja sama antara yang satu dengan yang lain.
- f) Peserta didik lebih percaya diri atas kemampuan mereka.
- g) Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat dan membantu peserta didik yang pintar untuk mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.

Dilihat dari keuntungannya strategi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran membuat pola konstruksi. Manfaat yang diperoleh siswa dengan adanya pembelajaran *small group work* yaitu siswa dapat saling berbagi dan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaiannya kepada teman yang lain sehingga materi yang diserap oleh siswa dapat merata kepada siswa yang lain. Siswa yang lemah tidak lagi malu bertanya pada guru karena dapat bertanya pada temannya yang pandai.

2. Kelemahan *Small Group Work*

Small group work selain memiliki keuntungan juga memiliki kelemahan. Beberapa kelamahan *small group work* menurut Martinis Yamin dan Bansi I Ansari (2009:73) adalah sebagai berikut:

- a) Beberapa peserta didik mungkin awalnya enggan dan malu mengungkapkan ide mereka.
- b) Beberapa peserta didik lebih suka belajar cepat dan tidak senang ketika pendidik menyuruh mereka mengajari temannya yang belum paham.
- c) Sulit mengontrol perkembangan masing-masing peserta didik yang belajar dalam kelompok.

- d) Sulit membentuk yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis dan mau berbagi keahlian dengan temannya.

Sedangkan menurut Roestiyah N.K (2001 : 17) keuntungan dan kelemahan penggunaan *group work* adalah sebagai berikut :

1) Keuntungan *Group Work*

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b) Dapat memberikan para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai masalah.
- c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan diskusi.
- d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.
- e) Para siswa lebih aktif dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f) Dapat memberi kesempatan para siswa untuk mengembangkan rasa lebih menghargai dan menghormati pribadinya, menghargai pendapat orang lain, sebagaimana mereka membantu dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

2) Kelemahan *Group Work*

- a) Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c) Strategi kerja kelompok ini tergantung kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan penggunaan *group work* yaitu :

1) Kelebihan

- a) mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya sehingga dapat membantu mereka memahami materi pelajaran.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan diskusi.
- c) Beberapa peserta didik akan sangat efektif ketika menjelaskan ide atau materi pelajaran kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti sehingga dapat membantu pemahaman bagi anggota kelompok untuk ketuntasan materi pelajaran.
- d) Dapat memberi kesempatan para siswa untuk mengembangkan rasa lebih menghargai pendapat orang lain, sebagaimana mereka membantu dalam usahanya mencapai tujuan bersama.
- e) Memberi kesempatan kapada seluruh peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam suasana yang aman dan nyaman.

2) Kelemahan

- a) Beberapa peserta didik mungkin awalnya enggan dan malu mengungkapkan ide mereka.

- b) Beberapa peserta didik lebih suka belajar cepat dan tidak senang ketika pendidik menyuruh mereka mengajari temannya yang belum paham.
- c) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- d) Terkadang sulit membentuk yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis dan mau berbagi keahlian dengan temannya.

5. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang di susun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Akhmad Sudrajat, 2008). Menurut Abdul Majid (2007 : 174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Menurut Tim Sosialisasi KTSP(2009), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan untuk siswa belajar.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Tim Pustaka Yustia, 2007 : 194).

Menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas (2007) dalam Aziz Tata Pangarsa (2011) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- a) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008 : 172), fungsi bahan ajar adalah:

- a) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
- b) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- c) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
- d) Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
- e) Menjadi penunjang bagi latihan- latihan dan tugas- tugas praktis.
- f) Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka fungsi bahan ajar yaitu Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa dan menyajikan suatu sumber pokok masalah yang mudah dibaca dan bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2006) bentuk bahan ajar adalah :

- 1) Bahan Cetak, seperti *Handout, Jobsheet, Modul, Lembar Kerja Siswa, Wallchart, Leaflet, Brosur, Buku.*
- 2) Audio Visual, seperti video/film, Video Compact Disc (VCD).
- 3) Audio, seperti radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam.
- 4) Visual, seperti foto, gambar, model/maket.
- 5) Multi Media, seperti CD interaktif, Computer Based, Internet.

Menurut M Djauhar Siddiq dkk(2008) bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- 1) *Printed Material*
 - a) *Handout, Jobsheet*
 - b) Buku
 - c) Modul
 - d) *Programmed material*
- 2) *Electronic Material*
 - a) CD Interaktive
 - b) TV

c) Radio

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka jenis bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan cetak yang berupa *jobsheet*.

6. *Jobsheet*

1) Pengertian *Jobsheet*

Jobsheet atau lembar kerja adalah beberapa lembar pembelajaran yang diberikan kepada siswa disertai langkah-langkah kerja dan juga perlu disampaikan sedikit informasi (Prapti Karomah, 2008:3). Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2007 : 37) *jobsheet* / penuntun belajar merupakan bentuk media cetak yang berisi penjelasan tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan suatu peralatan atau suatu pekerjaan.

Jobsheet adalah lembar kegiatan siswa yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan ini biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas tersebut harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Abdul Majid, 2007:176). Sedangkan Ian dan Stephen Walker(1997:205) menjelaskan :

Jobsheet is which contain instruction or specification so that a student can complete a piece of work, an example of a jobsheet might be a specification for making a skirt or other article of clothing. Here the instruction are given so that student can complete the article on their on. Or jobsheet is a handout containing instruction or specification.

Jobsheet merupakan media pembelajaran yang dibuat untuk mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran berupa ringkasan

materi, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas dan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (*Repository.Upi.edu*).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, *jobsheet* adalah lembar kegiatan siswa yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas.

Teks berbasis cetakan seperti *jobsheet* menurut Azhar Arsyad (2003: 85-87) menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu:

2. Konsistensi
 - a) Penggunaan format dari halaman ke halaman harus konsisten.
 - b) Penggunaan jarak spasi harus konsisten.
 - c) Penggunaan bentuk dan ukuran harus konsisten.
3. Format
 - a) Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas.
 - b) Tanda-tanda yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal yang penting atau khusus.
 - c) Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda.
4. Organisasi
 - a) Selalu menginformasikan peserta didik mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut.
 - b) Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - c) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis.
 - d) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian teks.
5. Daya Tarik
 - a) Bagian sampul depan dengan mengkombinasikan warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi
 - b) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda.
6. Ukuran
 - a) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan dan lingkungannya.

- b) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah.
- c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

7. Ruang(*spasi*)Kosong

- a) Menggunakan spasi kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksud agar pembaca dapat beristirahat di titik-titik tertentu.
- b) Menyesuaikan spasi antara baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
- c) Menambah spasi antara paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berdasarkan pengamatan peneliti adalah penelitian yang hampir sama dengan rencana penelitian baik dari metode, mata diklat maupun tekniknya. Disini peneliti mengambil empat relevansi penelitian yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vika Dian Lestari (2012) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Smk N 6 Yogyakarta”. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kompetensi membuat pola. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan rata-rata yang dicapai pra siklus 66,37, siklus 1 76,86 dan meningkat menjadi 88,63 pada siklus 2. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Selain itu kompetensi yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu

kompetensi membuat pola dimana terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Yuanita Budiarti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tulusrejo 2 Malang”. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *active learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu model pembelajaran yang sesuai dimana model *active learning* menjadi inspirasi untuk meningkatkan kompetensi belajar.
3. Lilik Nur Kholida (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penerapan *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap pencapaian kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Moyudan”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mencapai kompetensi muatan lokal membatik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy exsperiment. Penelitian dilakukan di SMP N 1 Moyudan. Instrument menggunakan tes ,observasi, unjuk kerja. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukannya yaitu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar dengan menggunakan Model *active learning tipe small group work*.
4. Duma Trianita Gultom (2012) dalam penelitinya dengan judul “peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar busana wanita

menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta". Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kompetensi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Tabel 1.Posisi Penelitian ini dengan Penelitian yang Relevan

		Nama Peneliti				
No.		1	2	3	4	5
1.	Tujuan Penelitian	Vika	Asri	Lilik	Duma	Hening
	Meningkatkan Ketrampilan Guru					
	Meningkatkan Keaktifan Siswa		√			
	Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa	√	√	√	√	√
	Menerapkan Model Pembelajaran	√	√	√	√	√
2.	Subjek Penelitian					
	Guru					
	Siswa SD		√			
	Siswa SMP			√		
	Siswa SMA					
	Siswa SMK	√			√	√
3.	Objek Penelitian					
	Guru					
	Siswa					
	Model Pembelajaran	√	√	√		√
	Media Pembelajaran				√	
4.	Instrumen Penelitian					
	Observasi	√	√	√	√	√
	Angket	√				
	Wawancara	√	√		√	
	Tes	√	√	√	√	√
	Dokumentasi	√		√	√	√
	Penilaian Unjuk Kerja	√	√			√
	Cacatan Harian					
5.	Jenis Penelitian					
	PTK	√	√		√	√
	Quasy Experiment			√		
	RnD					

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan pada sub bab terdahulu diperoleh suatu simpulan bahwa kompetensi belajar adalah pencapaian kecakapan seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini meliputi penguasaan pada bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga bidang ini harus dikuasai secara seimbang, karena mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan perilaku, dan aspek keterampilan.

Supaya kompetensi belajar dapat dicapai secara utuh, diperlukan kinerja yang optimal baik dari guru maupun dari siswa. Dari segi kinerja guru, dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa. Namun hal tersebut tidak lantas menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, melainkan siswa lah yang seharusnya menjadi pusat atau subjek pelaku pembelajaran.

Oleh karena itu untuk menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan peran siswa dalam kegiatan belajar salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe small group work*. Pada penerapan model ini kegiatan belajar menjadi terpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Disamping itu melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dapat menguasai konsep pelajaran

dengan baik sehingga kompetensi belajar yang diperoleh juga dapat ditingkatkan.

Selain itu hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Temanggung terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada kompetensi membuat pola bebe anak dengan teknik konstruksi, diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, ketidakaktifan siswa, selain itu adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar adalah model tutor sebaya, model ini masih dirasa kurang menyeluruh dalam menyampaikan isi pesan pelajaran karena belum diterapkan secara maksimal dimana guru hanya milih tutor berdasarkan kepandaian siswa, padahal siswa yang pandai belum tentu dapat menjelaskan materi dengan baik kepada siswa yang lainnya dan siswa yang ditutor belum tentu memahami. Dalam pembelajaran ini guru juga tidak menjelaskan terlebih dahulu didepan kelas.

Hal ini diikuti pula dengan kompetensi belajar siswa yang belum dapat dicapai secara maksimal.Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 2 Temanggung pada mata diklat busana anak, dibuat rancangan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe small group work berbantuan jobsheet*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada bulan

September 2012. Sebagai persiapan mengajar guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk materi busana anak kompetensi membuat pola bebe anak,menyiapkan soal berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan membuat lembar penilaian unjuk kerja.

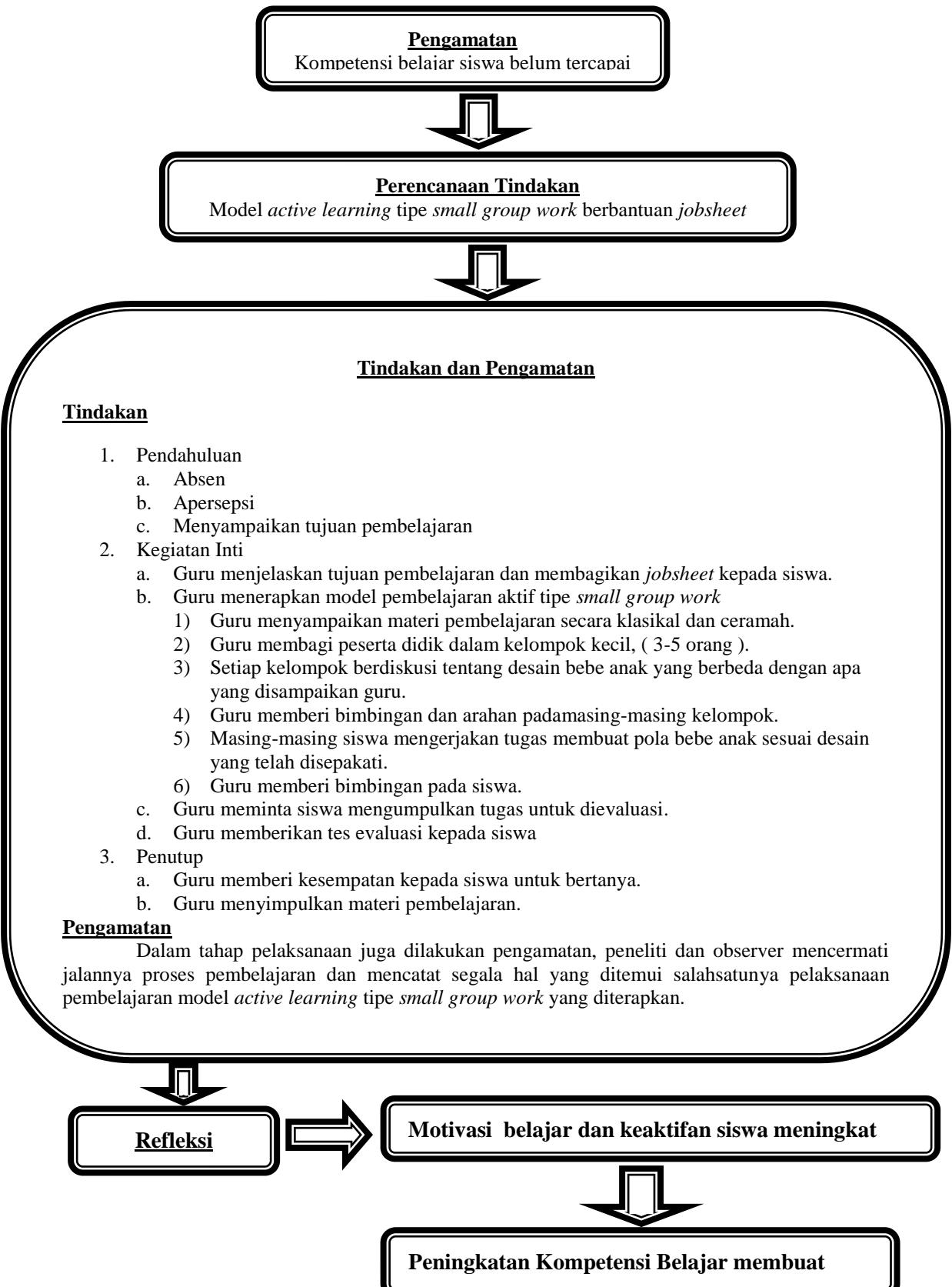
Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari siswa,menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan jobsheet kemudian mengelompokkan siswa menjadi delapan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Setelah pengelompokkan ini guru menjelaskan pelaksanaan model active learning tipe small group work. Setelah itu setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberi guru yaitu membuat desain yang berbeda dari yang dijelaskan guru kemudian desain tersebut dibuat polanya. Dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dan memberi arahan bimbingan saja. Setelah waktu yang diberikan selesai guru membagikan tes uraian untuk dikerjakan siswa. Dalam tahap pelaksanaan juga dilakukan pengamatan, peneliti dan observer mencermati jalannya proses pembelajaran dan mencatat segala hal yang ditemui salahsatunya pelaksanaan pembelajaran model active learning tipe small group work yang diterapkan. Hasil catatan ini akan dijadikan masukan untuk guru sebagai bahan refleksi.

Pada tahap refleksi guru berkolaborasi dengan peneliti dan observer melihat kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru selama penelitian. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi untuk memperbaiki

perencanaan dan pelaksanaan penelitian supaya pada siklus berikutnya penelitian dapat berjalan lebih baik.

Pada penelitian tindakan kelas ini dirancang suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran membuat pola bebe anak dengan menerapkan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*. Karena melalui model pembelajaran ini siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Tingginya pemahaman materi yang dimiliki siswa ini secara otomatis akan meningkatkan kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa.

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan menjadi bagan berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dijelaskan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* berbantuan media *Jobsheet* dapat berjalan sesuai perencanaan dengan langkah : Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, Pendidik menyajikan materi secara klasikal, Pembentukan kelompok (3-5 orang per kelompok), siswa mengerjakan tugas dalam satu kelompok, Arahan dan bimbingan dari pendidik, Evaluasi dan umpan balik. Dengan langkah – langkah tersebut kompetensi belajar siswa dapat meningkat akibat dari dampak pelaksanaan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*.
2. Model *Active Learning*Tipe *Small Group Work* berbantuan *Jobsheet*yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kompetensi belajar membuat pola baju anak di kelas XI Busana Butikdi SMK Negeri 2 Temanggung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain / Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu salah satu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 2007:12).

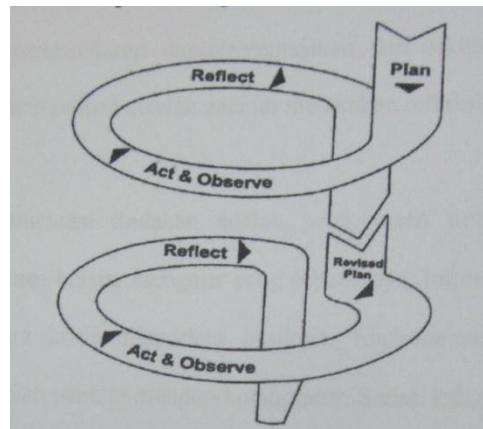
Penelitian tindakan kelas sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesi mereka untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2011:1). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011 : 9). Terdapat beberapa jenis penelitian tindakan, dua diantaranya adalah penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*).

Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat didalam kelas menyebabkan terdapatnya beberapa model yang diterapkan. Beberapa diantaranya adalah (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mctaggart, (3) Model Deve Ebutt, (4) Model John Elliot, (5) Model Hopkins, (6) Model Mckernan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pola konstruksi yang bernama Ibu Yanti, beliau bertindak sebagai pengajar di SMK N 2 Temanggung. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus, adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis and Mc Taggart, Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, dimana komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksud kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu waktu , ketika tindakan dilaksanakan begitupula observasi juga harus dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart ini terdapat tiga tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Berikut bentuk desain model Kemmis & Mc Taggart :



Gambar 2. Desain Model Kemmis dan Mc Taggart(Padjono dkk, 2007 : 22)

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari tiga komponen, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan ,refleksi. Ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.Oleh karena itu, siklus dalam penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.Pada gambar1 di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat tergantung dari permasalahan yang perlu diselesaikan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011 : 24).

Berikut ini merupakan penjelasan tentang tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. Rencana merupakan prosedur atau strategi yang akan dilakukan oleh guru untuk melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2) Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator.

Observasi dalam penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

3) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pengamatan maka guru dapat melakukan refleksi atau menyimpulkan apa yang telah terjadi didalam kelas setelah dilakukan tindakan. Refleksi ini dilakukan pada akhir sebuah siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*) untuk diterapkan lagi pada siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas XI Busana 2 di SMK N 2 Temanggung. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu SMK yang memiliki jurusan busana butik dan penelitian membuat pola bebe anak menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* belum pernah dilakukan di sekolah ini.

2) Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai pada mata pelajaran Busana Anak di SMK N 2 Temanggung. Waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran busana anak dengan kompetensi dasar membuat pola bebe anak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2010 : 118). Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI Busana 2 yang berjumlah 33 orang pada tahun akademik 2012/2013. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, yaitu rata-rata pencapaian kompetensi kelas tersebut lebih rendah dibawah rata-rata kelas yang lain. Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas XI busana 2.

b. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak di SMK N 2 Temanggung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010 : 308). Data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan yang diujicobakan dalam pembelajaran. teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a) Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan (Anas Sudijono, 2001:67). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan aspek psikomotor. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan aspek psikomotor adalah sebagai berikut :

1) Tes Essai

Tes essai merupakan salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat (Anas Sudijono, 2001: 100). Pada umumnya jumlah butir soal pada tes essai terbatas, berkisar antara lima sampai

sepuluh butir soal. Tes essai diberikan setiap akhir program suatu pengajaran untuk mengukur aspek kognitif.

2) Tes Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah membuat pola bebe anak. data ini berupa hasil dari pembuatan pola bebe anak yang dibuat siswa pada buku costum pada tiap siklusnya.

b) Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yakni secara spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010 : 148). Menurut Suharsimi Arikunto (2002) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, selain itu untuk mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Teknik Tes dan Teknik Non Tes. Berikut penjelasan dari masing-masing instrumen, yaitu :

a) Teknik Tes

1) Tes Essai

Tes essai bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Kognitif

No	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber
1.	Pengetahuan tentang pola bebe anak	1. Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola bebe anak 2. Menjelaskan cara mengambil ukuran pola bebe anak yang diperlukan. 3. Menyebutkan macam-macam garis model bebe anak. 4. menyebutkan macam-macam model lengan bebe anak. 5. Menjelaskan ukuran apa saja yg diperlukan sesuai dengan disain bebe anak	10 25 20 20 25	Siswa

2) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja berupa penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam membuat pola bebe anak. Penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini meliputi aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil keseluruhan. Penilaian unjuk kerja ini dilakukan dengan cara guru mata pelajaran menilai satu persatu siswa baik secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung yaitu melalui bukti pencapaian kompetensi sesuai dengan kriteria penilaian unjuk kerja.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Psikomotor

No	Ranah	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Sumber
1.	Psikomotor	Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan a. Alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting Kertas 4) Lem Kertas 5) Skala 6) Penghapus 7) Pensil Merah biru b. Bahan : 1) Buku Pola 2) Kertas MerahBiru	10	Siswa
		Proses	1. Faham gambar 2. Pecah pola 3. Penggunaan waktu	5 20 5	
		Hasil	1. Keluwesan garis gambar pola 2. Ketepatan ukuran 3. Ketepatan tanda pola 4. Kelengkapan tanda pola 5. Tertib kerja 6. Kerapihan dan kebersihan	10 5 10 5 5 5	
Jumlah				80	

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Afektif

No.	Ranah	Indikator Keberhasilan	Bobot	Sumber
1.	Afektif	1. Tanggung Jawab	5	
		2. Kerjasama	5	
		3. Inovatif	5	
		4. Mandiri	5	
Jumlah			20	

b) Teknik Non Tes

1) Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Menurut E. Mulyasa (2004: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan aspek yang diamati adalah sikap aktif dan tanggung jawab. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist*, yaitu penataan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang akan diamati (S. Margono, 2010 : 159).

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Model Active Learning Tipe Small Group Work

Model Pembelajaran	Tipe	Indikator	Jumlah	Item
Active Learning	Penerapan small group work	1. Pendahuluan a. Guru mengkondisikan siswa. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menjelaskan penerapan small group work d. Apersepsi e. Siswa memperhatikan penjelasan guru. f. Guru membagikan jobsheets. 2. Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi b. Guru membagi siswa dalam kelompok c. Siswa mengerjakan tugas. d. Guru memberi bimbingan dan arahan 3. Penutup a. Umpatan balik b. Evaluasi c. Pengumpulan tugas dan kebersihan	a. 3 b. 1 c. 1 d. 1 e. 1 f. 2 a. 3 b. 2 c. 9 d. 4 a. 2 b. 2 c. 4	a. 1,2,3 b. 4 c. 5 d. 6 e. 7 f. 8, 9 a. 10, 11, 12 b. 13, 14 c. 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 d. 417, 25, 26, 27 a. 28, 29 b. 30, 31 c. 32, 33, 34, 35

2) Catatan Lapangan

Menurut Pardjono dkk, (2007 : 54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, tape recorder, transkrip singkat dari audio recorder, ringkasan pertemuan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart menurut (Pardjono Dkk, 2007 : 22) adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran membuat busana anak, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian kompetensi dasar membuat pola bebe anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*. Selama ini guru

menggunakan metode tutor sebaya dan belum dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa karena siswa masih tergantung dengan tutor sehingga belum dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat pola bebe anak . Dalam pembelajaran guru juga belum menggunakan *jobsheet*.Maka dari itu peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran aktif *small group work*berbantuan media *jobsheet*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan.
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal , kegiatan inti dan penutup.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa *jobsheet*
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essai dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan. Tes Essai digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai

pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pelajaran, sedangkan untuk menilai hasil praktik dan afektif siswa digunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pola bebe anak, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. hal ini untuk mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran dengan baik.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan *jobsheet* kepada siswa.

(2) Guru menerapkan model pembelajaran aktif tipe *small group work*

(a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal dan ceramah.

(b) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, (3-5 orang).

(c) Setiap kelompok berdiskusi membuat atau menentukan desain bebe anak yang berbeda dengan apa yang disampaikan guru.

(d) Guru memberi bimbingan dan arahan padamasing-masing kelompok.

(e) Masing-masing siswa mengerjakan tugas membuat pola bebe anak sesuai desain yang telah disepakati.

(f) Guru memberi bimbingan pada siswa.

(3) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas untuk dievaluasi.

(4) Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan tersebut. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Kemudian pembelajaran ditutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran membuat pola bebe anak.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar membuat pola bebe anak dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *active learning* tipe *small group work*

berbantuan *jobsheet*. Pengamatan dilakukan dengan bantuan lembar observasi.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dan kompetensi siswa dalam membuat pola bebe anak. Jika dalam siklus hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

G. Ujicoba Instrument

a. Validitas Instrument

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan dimasyarakat profesional yang lebih luas (Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011 : 85). Menurut Sugiyono (2010 : 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2008: 125-129), mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

a. Validitas konstrak (construct validity)

Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diujicobakan pada sampel dari populasi yang diambil.

b. Validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dengan mengukur isi sesuatu yang seharusnya.artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan faktor di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstrak (*construct validity*). Untuk menguji validitas isi dan konstrak dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Setelah butir instrumen disusun kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pola busana di SMK N 2 Temanggung, kemudian meminta pertimbangan para ahli (*judgement experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang akan diukur. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dibidangnya.

Instrument penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*. Dari hasil *judgement expert* tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran, media pembelajaran dan instrumen sudah layak

digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, soal post test dan lembar observasi. Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan dengan ujicoba instrumen. Instrumen ini diujicobakan pada siswa XI busana 1 dengan jumlah siswa 35.

Berdasarkan jawaban atau respon dari sampel ujicoba tersebut diperoleh data yang akan dianalisis untuk menguji validitas instrumen dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item. Analisis data hasil ujicoba ini dimaksudkan untuk menguji validitas soal-soal tes secara empiris. Validitas instrumen yang akan diuji adalah validitas soal tes essay dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana validitas butir tes essay diuji dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y, dimana x adalah skor item dan y adalah skor total.

N : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah seluruh skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

Setelah diperoleh r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Pedoman perhitungan $r_{xy} \geq r_{tabel}$. $N = 35$ pada taraf signifikansi alpha sebesar $\alpha = 0,05$, didapat nilai $r = 0,334$, maka butir tersebut valid, dan apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program *microsoft excel* 2007, terdapat 5 soal bentuk uraian dan dinyatakan valid bahwa $\geq 0,334$ (lampiran).

b. Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005 : 267). Setelah melakukan validitas uji instrumen. Maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen yang akan dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapannya.

Dalam penelitian ini, instrumen – instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah :

1) Tes essay

Reliabilitas tes ini diukur dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes essay.

Rumus dari *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009 : 109})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program spss 17 diperoleh 0,828 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi.

2) Lembar observasi

Reliabilitas tes ini diukur dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus dari *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009 : 109})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program spss 17 diperoleh 0,704 yang berarti reliabilitas instrumen tinggi.

3) Lembar penilaian unjuk kerja

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji alat ukur penilaian unjuk kerja dengan menggunakan reliabilitas antar rater. Dalam perhitungan reliabilitas antar rater menurut Saifuddin Azwar (2010 : 34),

Rumus reliabilitas antar rater untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater yaitu :

$$\bar{r}_{xx}' = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_s^2}$$

Keterangan :

s_s^2 = varians antar subjek yang dikenai rating

s_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Rumus untuk menghitung reliabilitas rata-rata rating dari ketiga rater:

$$r_{xx}^I = (S_s^2 - S_e^2) / S_e^2$$

Rumus untuk menghitung s_s^2 dan s_e^2 :

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i^2)/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i^2)/nk}{n-k}$$

Keterangan :

i = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada subjek

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada semua subjek

n = banyaknya subjek

k =banyaknya rater

Penghitungan reliabilitas antar rater :

$$S_e^2 = \frac{560658 - (1956306/35) - (1680892/3) + (7662 \times 2 / (35 \times 3))}{(35-1)(3-1)}$$

$$S_e^2 = 5,069$$

$$S_s^2 = \frac{(1680892 / 3) - (7662 \times 2 / 35 \times 3)}{35 - 3}$$

$$S_s^2 = 37,195$$

$$r_{xx}^1 = \frac{37,195 - 5,069}{37,195} = 0,855$$

$$\bar{r}_{xx}^1 = \frac{(37,195 - 5,069)}{37,195 + (3-1) \times 5,069} = 0,679$$

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,559	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2009 : 75)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Reliabilitas

No.	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Tes Uraian	0,828	Reliabel
2.	Lembar observasi	0,704	Reliabel
3.	Lembar penilaian unjuk kerja	0,855	Reliabel

H.Analisa Hasil dan Interpretasi Data

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010 : 335).

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010 : 29).

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi central suatu distribusi. Indeks tendensi central yang banyak digunakan adalah mean (M), Median (M), Modus (Mo) dan simpangan baku (*standart deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata

\sum = Eplison (baca jumlah)

x_1 = nilai x ke 1 sampai ke n

N = jumlah individu

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase.

Untuk menghitung harga modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut dengan nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Untuk mengetahui presentasi peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi / banyaknya subyek penelitian

P : angka persentase

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 8.
Kategori Penilaian Kompetensi Membuat pola Bebe Anak

Skor	Kategori	Keterangan
75 - 100	Berkompeten	Sudah mencapai KKM dengan baik dan sudah berkompeten.
< 75	Belum berkompeten	Belum mencapai KKM dengan baik dan belum berkompeten.

Sumber : SMK N 2 Temanggung

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa KKM pada mata pelajaran membuat pola di SMK N 2 Temanggung adalah 75. Sehingga siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM dengan kategori baik bila skor yang didapat antara 75 – 100 dan dinyatakan sudah berkompeten. Sedangkan siswa yang dikatakan belum berkompeten apabila mendapat skor < 75, sehingga harus memperbaiki dengan cara remidial karena belum dinyatakan berkompeten.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memahami data hasil observasi digunakan perhitungan dengan cara :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

b. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas ataupun tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup:

- 1) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.
- 2) Data tentang peningkatan kompetensi membuat pola bebe anak melalui model pembelajaran aktif tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* dalam tiap siklus. Agar lebih mudah untuk memahami data hasil kompetensi siswa, KKM disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut Kategori penilaian membuat pola bebe anak berdasarkan KKM dapat di interpretasikan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
<75	Belum tuntas
≥ 75	Tuntas

Berdasarkan kategori tabel diatas jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Temanngung yang berlokasi di Jalan Kartini 34 B Temanggung 56215. SMK N 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan 7 program keahlian yaitu akutansi, penjualan, perkantoran, teknologi komputer dan jaringan, resto dan busana butik.

SMK N 2 Temanggung dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu 4 wakil kepala sekolah. Jumlah tenaga pengajar di SMK N 2 Temanggung kurang lebih 57 dan 15 tenaga adsministrasi. Jumlah siswa di SMK N 2 Temanngung pada tahun ajaran 2012/2013 adalah dengan rincian siswa kelas X adalah 264 siswa, kelas XI adalah 251 siswa sedangkan kelas XII adalah 256 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola melalui penerapan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes uraian dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola bebe anak melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menerapkan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet* dalam Pembelajaran Membuat Pola di SMK N 2 Temanggung

Penelitian ini mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian, lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Sebelum penelitian tindakan dilakukan menggunakan penerapan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* berbantuan *Jobsheet*, terlebih dahulu peneliti dan guru sebagai kolaborator melakukan pra siklus pada siswa kelas XI Busana Butik 2 di SMK Negeri 2 Temanggung. Guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator, berdiskusi tentang bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran membuat pola yang telah terjadi dan bagaimana hasil kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama ini model pembelajaran yang digunakan belum

maksimal diterapkan. model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tutor sebaya dimana dalam pembelajaran siswa tidak mendapat penjelasan materi terlebih dahulu dari guru tetapi langsung dari tutornya, sedangkan guru memilih tutor berdasarkan dari tingkat kepandaian, padahal tidak semua siswa pandai yang menjadi tutor tersebut dapat menjelaskan materi dengan baik/dapat dipahami siswa lainnya. Sehinggakondisi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran pada umumnya masih bersikap pasif dikarenakan kurang didukungnya media yang sesuai, suasana kelas pada saat praktek ramai, terdapat beberapa siswa yang tidak membawa peralatan membuat pola dengan lengkap sehingga masih meminjam peralatan membuat pola kepada teman lain, dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membuat pola dan cenderung mengerjakan asal jadi saja. Hasil jadi gambar pola yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah memenuhi kriteria membuat pola dengan benar.

Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 33 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini :

Tabel 10. Kategorisasi Kompetensi Siswa pada Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	15	45,5 %
2.	Belum Tuntas	18	54,5 %
	Jumlah	33	100%

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama dilakukan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari sabtu 8 September 2012 selama 4 x 40 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi belajar melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang berisi langkah membuat pola bebe anak desain 1.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essai dan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- d) Pendahuluan
 - (1) Guru mangabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- (3) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *active learning tipe small group work* berbantuan media *jobsheet*.
- (4) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- (5) Guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa.
- e) Kegiatan Inti
- (1) Guru menerapkan model pembelajaran aktif tipe *small group work*
- (g) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal dan ceramah yaitu pola bebe anak desain 1.
- (h) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, (4-5 orang).
- (i) Setiap kelompok berdiskusi membuat desain bebe anak yang berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.
- (j) Guru memberi bimbingan dan arahan padamasing-masing kelompok.
- (k) Masing-masing siswa mengerjakan tugas membuat pola bebe anak sesuai desain yang telah disepakati.
- (l) Guru memberi bimbingan dan arahan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan.

3) Penutup

- (a) Guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (b) Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru.
- (c) Menutup pelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola bebe anak melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*. Pengamatan dilakukan peneliti bersama 2 orang teman untuk mempermudah dalam pengamatan, selain itu akan lebih terfokus dalam pengamatan. Berdasarkan pengamatan di kelas melalui catatan lapangan setelah di lakukan penerapan model *active learning* tipe *small group work* adalah sebagai berikut :

- a) Beberapa siswa masih belum siap dan tenang dalam menerima materi pembelajaran.
- b) Saat guru memberi penjelasan materi beberapa siswa sibuk sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c) beberapa siswa masih canggung untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga lebih banyak diam.
- d) Beberapa kelompok masih bingung dalam membuat atau menentukan desain yang akan dibuat polanya.
- e) Guru lebih bisa membimbing dan mamantau secara keseluruhan siswa bukan hanya terfokus pada beberapa siswa

seperti saat pra siklus walaupun masih ada siswa yang sangat tergantung dengan guru.

- f) Siswa lebih paham materi dan tidak hanya tergantung dengan tutor seperti pada saat pra siklus.
- g) beberapa siswa masih berbicara sendiri diluar materi pembelajaran.
- h) Suasana masih gaduh.

Penjelasan di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I yaitu sebagai berikut :

- a) Proses belajar mengajar berjalan dengan baik meskipun masih banyak mengalami kekurangan.
- b) Dengan menggunakan jobsheet guru bisa lebih efektif untuk memberikan bimbingan dan arahan pada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan.
- c) Waktu yang kurang dikelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan dan masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

- d) Beberapa siswa masih belum optimal dalam diskusi dan pembelajaran, masih ada yang berbicara sendiri diluar materi pembelajaran sehingga menyebabkan kegaduhan.
- e) Beberapa siswa yang tidak membawa peralatan membuat pola, sehingga harus bergantian / meminjam teman yang lainnya, hal ini juga menimbulkan kegaduhan.
- f) Kerjasama kelompok masih kurang maksimal, beberapa siswa masih tergantung dengan guru.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola bebe anak lebih maksimal melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*.

c. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 17 September 2012 selama 4 x 40 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tahapan pembelajaran membuat pola bebe anak berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1

- a) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b) Memberi penjelasan kepada guru untuk memberi informasi dan mengingatkan pada siswa sehari sebelum pelajaran untuk membawa peralatan membuat pola sendiri-sendiri supaya tidak saling menunggu pinjaman sehingga waktu lebih optimal digunakan.
- c) Memberi penjelasan kepada guru supaya memberi tau siswa desain pola yang dibuat untuk memilih salah satu yang ada pada *jobsheet* sehingga siswa tidak berlama-lama membuat atau menentukan desain yang akan dibuat.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang berisi langkah membuat pola bebe anak desain 2.
- e) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essai dan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengmatan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - (1) Guru mangabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (3) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *active learning tipe small group work* berbantuan media *jobsheet*.

(4) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

(5) Guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menerapkan model pembelajaran aktif tipe *small group work*

(a) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal dan ceramah yaitu menjelaskan pola desain 2.

(b) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, (4-5 orang).

(c) Setiap kelompok berdiskusi membuat atau menentukan desain bebe anak yang berbeda dengan apa yang telah disampaikan guru.

(d) Guru memberi bimbingan dan arahan padamasing-masing kelompok.

(e) Masing-masing siswa mengerjakan tugas membuat pola bebe anak sesuai desain yang telah disepakati.

(f) Guru memberi bimbingan dan arahan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan.

c) Penutup

(1) Guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan.

(2) Guru bertanya pada siswa apabila ada yang belum jelas.

(3) Guru memberi post test.

(4) Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru.

(5) Menutup pelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola bebe anak melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*. Berdasarkan pengamatan di kelas melalui catatan lapangan setelah di lakukan penerapan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* adalah sebagai berikut :

- a) Kerjasama kelompok sudah berjalan dengan baik dibandingkan pada siklus 1. Hal ini terlihat dari keaktifan beberapa siswa yang berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.
- b) Beberapa siswa masih ada yang berbicara diluar materi pembelajaran.
- c) Suasana gaduh dalam kelas karena saling meminjam peralatan mengubah pola juga sudah tidak terjadi, karena pada pembelajaran sebelumnya pada evaluasi guru sudah menjelaskan apa saja yang wajib dibawa pada saat pembelajaran membuat pola.

Penjelasan di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi.

3) Refleksi

Pada penelitian siklus kedua ini peneliti bersama dengan guru merefleksikan kesesuaian antara perencanaan tindakan siklus kedua yang dibuat dengan pelaksanaan yang diterapkan di kelas. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, penerapan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* tidak menemui kendala, baik secara teknis maupun pelaksanaan. Seluruh perencanaan yang dicantumkan pada RPP dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Begitupula dengan pendampingan dan pengawasan guru terhadap siswa yang dapat berjalan dengan maksimal, kerjasama siswa juga sudah berjalan lancar, ini dibuktikan dengan berkurangnya ketergantungan siswa terhadap gurunya sehingga penerapan model pembelajaran telah diterapkan dengan sangat baik dan maksimal.

3. Peningkatan Kompetensi Siswa Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan Media *Jobsheet*.

kompetensi peserta didik dalam pembelajaran membuat pola bebe anak pada siklus 1 meningkat dari pra siklus, hal ini dapat diketahui karena persentase jumlah siswa yang belum tuntas berkurang yaitu dari

54,5% (18 siswa) pada pra siklus menjadi 27,3% (9 siswa) pada siklus

1. Berikut ini tabel nilai kompetensi siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1 :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Pra Siklus

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	65 – 68	7	21,21
2.	69 – 72	8	24,24
3.	73 – 75	13	39,40
4.	77 – 80	5	15,15
	Jumlah	33	100

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Siklus 1

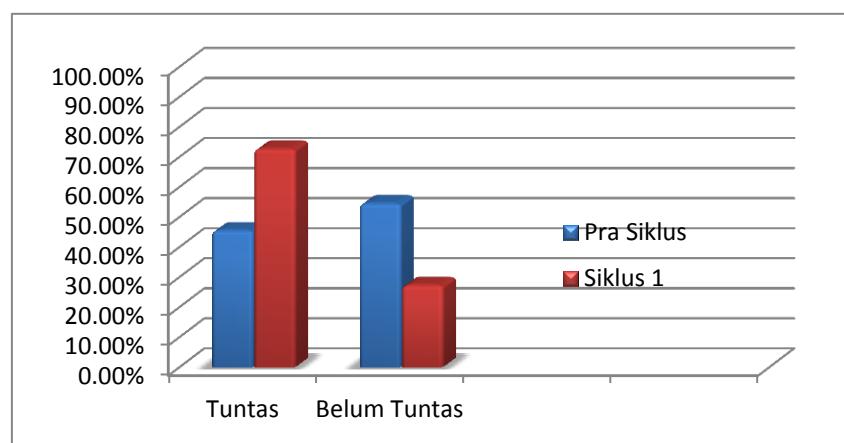
No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	69 – 72	7	21,21
2.	73 – 76	9	27,27
3.	77 – 80	13	39,40
4.	81 – 84	3	9,09
5.	85 – 87	1	3,03
	Jumlah	33	100

Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 76,24. Nilai tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah yaitu 69. Ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus 1 meningkat 27,22 % yaitu dari 45,50 % menjadi 72,22 %. Sedangkan untuk rata-rata kelas meningkat sebesar 5 % yaitu dari rata-rata pra siklus 72,48 menjadi 76,24 pada siklus 1. Dari paparan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus 1 dibandingkan pada saat pra siklus. Berikut tabel dan gambar grafik

peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak pada pra siklus dan siklus 1 :

Tabel 13. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Keterangan	Kategori		Peningkatan Kompetensi (%)
	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra Siklus	15 (45,5 %)	18 (54,5 %)	
Siklus 1	24 (72,72 %)	9 (27,27 %)	27,22 %



Gambar 3. Pencapaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan data tabel 13, kompetensi membuat pola bebe anak mengalami peningkatan baik pencapaian KKM maupun rata-rata kelas. Hal ini menunjukkan kemajuan yang baik tetapi hal tersebut belum sepenuhnya meningkat karena prosentase nilai siswa diatas KKM belum mencapai 75 %. Oleh sebab itu diadakan siklus 2 untuk meningkatkan kompetensi.

Kompetensi membuat pola busana pada siklus II presentase jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 0% (0 peserta didik) dari 27,27

% (9 peserta didik) yang belum tuntas pada siklus I. Berikut tabel kompetensi siswa pada siklus II :

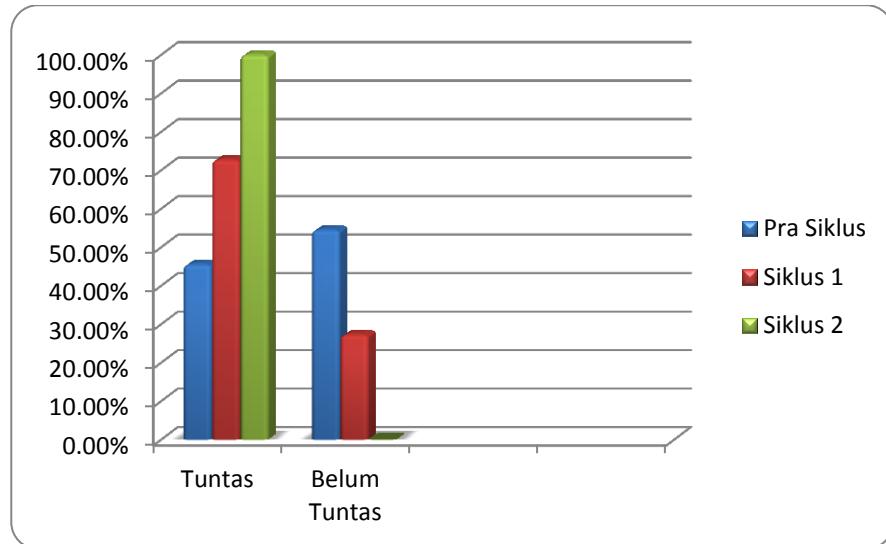
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Siklus II

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	76 – 79	11	33,33
2.	80 – 83	19	57,57
3.	84 – 87	1	3,03
4.	88 – 90	2	6,06
	Jumlah	33	100

Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 80,24. Nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah yaitu 76. Ketuntasan belajar dari pra siklus 1 ke siklus 2 meningkat 27,73 % yaitu dari 72,22 % menjadi 100 %. Sedangkan untuk rata-rata kelas meningkat sebesar 5,3 % yaitu dari rata-rata siklus 1 76,24 menjadi 80,24 pada siklus 2. Dari paparan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus 2 dibandingkan pada saat siklus 1. Berikut tabel dan gambar grafik peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak pada pra siklus dan siklus 1 :

Tabel 15. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus, siklus 1 Dan Siklus 2

Keterangan	Kategori		Peningkatan Kompetensi (%)
	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra Siklus	15 (45,5 %)	18 (54,5 %)	
Siklus 1	24 (72,72 %)	9 (27,27 %)	27,22 %
Siklus 2	33 (100 %)	0 (0 %)	27,73 %



Gambar 4. Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak Dari Pra Siklus,Siklus 1 ke Siklus 2

Berdasarkan tabel di atas kompetensi membuat pola bebe sudah meningkat yaitu mencapai 100% peserta didik yang telah tuntas belajar atau nilainya diatas KKM. Perolehan kompetensi membuat pola bebe mencapai ketuntasan belajar 100%. Hal ini membuat penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak di SMK N 2 Temanggung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet*

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak siswa kelas XI Busana Butik 2 yang sebelumnya belum mencapai KKM. Maka dari itu peneliti berkolaborasi dengan guru busana anak di SMK N 2 Temanggung merencanakan tindakan melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet*.

Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat lebih efektif melakukan pembelajaran di kelas. Model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* ini telah divalidasi oleh *judgment expert* untuk diterapkan dalam pembelajaran membuat pola bebe anak di SMK N 2 Temanggung. Proses pembelajaran ini dilakukan sebanyak 3 x pertemuan dengan waktu 4x40 menit tiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a) Pra Siklus

Pra siklus ini guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format peneliti yaitu menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 September 2012 jam ke 1-4. Pelajaran dimulai pukul 7.30 dan diakhiri pukul 10.10. Satu jam pelajaran adalah 40 menit. Peneliti dan kolaborator pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah materi busana anak perempuan dan pola dasar badan anak perempuan. Guru melakukan

kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan tutor sebaya. Guru menjelaskan tentang teori busana anak perempuan terlebih dahulu seperti ukuran2 yang diperlukan, macam2 lengan dan kerah yang biasa digunakan serta garis model bebe anak, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dengan metode ceramah. Kemudian setelah itu membagi siswa sesuai dengan jumlah tutor yaitu 6 tutor yang berati 6 kelompok dan memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola dasar bebe anak yang benar. Siswa masih banyak bertanya pada tutornya maupun pada kelompok lain. Guru tidak dapat membimbing siswa secara keseluruhan. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih belum mandiri dan banyak yang bertanya pada teman yang lain kelompok maupun tutor kelompok lain sehingga menimbulkan kegaduhan. Siswa kurang menguasai materi membuat pola dasar badan anak perempuan, hal ini disebabkan media yang digunakan guru juga kurang sesuai dan pada saat masing-masing tutor menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan sehingga masih banyak siswa yang belum paham dan masih banyak bertanya.

Penilaian kompetensi membuat pola dasar bebe anak pada prasiklus ini dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada kompetensi membuat pola bebe anak yaitu rata-rata kelas adalah 72,48. Dari data

tersebut, kompetensi membuat pola bebe anak dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih dibawah KKM, sehingga peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Dari permasalahan tersebut peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola.

b) Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam tahap ini adalah merancang tindakan yang akan dilakukan. Peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses membuat pola bebe anak dengan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran. Penilaian terhadap kompetensi membuat pola bebe anak menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes uraian.

2) Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Sabtu 8 September 2012 jam 1-4. Pelajaran dimulai pukul 07.30 dan diakhiri pada pukul 10.10. Peneliti dan teman selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus 1 adalah membuat pola bebe anak sesuai dengan desain.

Diawal kegiatan guru mengabsen siswa kemudian guru memberikan apersepsi materi pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyampaikan tentang *pembelajaran active learning* tipe *small group work*. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran membuat pola desain 1. Guru membagi siswa dalam kelompok. 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru memberi tugas untuk bekerja sama berdiskusi membuat atau menentukan desain bebe anak yang berbeda dengan apa yang disampaikan guru, kemudian siswa membuat pola bebe anak sesuai desain yang telah disepakati tersebut. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan berdiskusi dalam kelompoknya dan menggunakan *jobsheet* yang telah dibagikan. Siswa saling membantu siswa lain dalam kelompoknya yang belum paham. Guru hanya berkeliling membimbing dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian setelah batas waktu pengerjaan membuat pola bebe anak sesuai desain selesai, guru merangkum materi pelajaran sebagai hasil kesimpulan materi pelajaran hari ini kemudian Setelah itu guru memberikan tes uraian dengan batas pengerjaan waktu yang telah ditentukan.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan model active learning tipe small group work selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini peneliti dibantu dengan 2 teman.

Dalam tindakan ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,24. Dari data tersebut, kompetensi siswa membuat pola bebe anak sesuai dengan desain pada siklus 1 dengan tindakan melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* yang digunakan dapat meningkat, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

3) Refleksi

Refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa tindakan melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheets* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih belum sesuai yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat pola bebe anak sesuai desain. Dalam pembelajaran ini siswa masih belum mandiri dan sering bertanya pada guru sehingga guru kurang fokus dengan siswa yang benar benar kesulitan. Beberapa siswa juga masih malu untuk bertanya baik pada guru maupun pada teman kelompoknya materi mana yang belum paham sehingga guru sering sudah menganggap sudah paham. Suasana kelas sedikit gaduh karena beberapa siswa

berbicara diluar materi pembelajaran dan meminjam peralatan membuat pola karena tidak membawa. Masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

c) Siklus 2

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 ini sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola bebe anak sesuai desain yang akan digunakan. Untuk penilaian terhadap hasil jadi gambar pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes uraian. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Menekankan pada guru untuk mengingatkan siswa untuk membawa peralatan membuat pola sendiri-sendiri supaya tidak terjadi kegaduhan pinjam alat sana sini dan menunggu temannya selesai menggunakan sehingga membuang-buang waktu percuma dengan ngobrol diluar materi.

2) Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 18 September 2012 jam 5-8. Peneliti dan kolaborator pengamat

melalukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan adalah lanjutan dari siklus 1 yaitu membuat bebe anak sesuai dengan desain.

Diawal kegiatan guru mengabsen siswa kemudian guru memberikan apersepsi materi pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyampaikan tentang *pembelajaran active learning* tipe *small group work*. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru memberi tugas untuk bekerja sama berdiskusi membuat desain bebe anak yang berbeda dengan yang disampaikan guru, kemudian desain tersebut dibuat polanya. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan berdiskusi dalam kelompoknya dan menggunakan *jobsheet* yang telah dibagikan. Siswa saling membantu siswa lain dalam kelompoknya yang belum paham. Guru hanya berkeliling membimbing dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberi sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola bebe anak sesuai desain dengan baik dan benar, hal tersebut dilakukan sebagai motivasi dan dorongan siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya. kemudian guru merangkum materi pelajaran sebagai hasil kesimpulan materi

pelajaran hari ini kemudian Setelah itu guru memberikan tes uraian dengan batas pengeroaan waktu yang telah ditentukan.

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola bebe anak melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*, dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes uraian dan lembar penilaian unjuk kerja.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tindakan ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,24 Dari data tersebut, kompetensi siswa membuat pola bebe anak sesuai dengan desain pada siklus 2 dengan tindakan melalui model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* yang digunakan dapat meningkatkan kompetensi siswa,hasilnya pun sudah sesuai dengan yang diharapkan karena 100% siswa sudah mencapai nilai KKM.

3) Refleksi

Pada penelitian siklus kedua ini peneliti bersama dengan guru merefleksikan pelaksanaan tindakan yang diterapkan di kelas. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, penerapan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan *jobsheet* tidak menemui kendala, baik secara teknis maupun pelaksanaan. Seluruh

perencanaan yang dicantumkan pada RPP dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Begitupula dengan pendampingan dan pengawasan guru terhadap siswa yang dapat berjalan dengan maksimal, kerjasama siswa juga sudah berjalan lancar, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, ini dibuktikan dengan berkurangnya ketergantungan siswa terhadap gurunya sehingga penerapan model pembelajaran telah diterapkan dengan sangat baik dan maksimal.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, pencapaian kompetensi membuat pola pada siklus 2 ini sudah baik dan meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu 75% siswa tuntas(mencapai kriteria ketuntasan minimal) dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola

bebe anak melalui model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*

Berbantuan Media *Jobsheet*

Kompetensi siswa pada materi mata diklat membuat pola bebe anak ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan belajar per siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 yang dicapai minimal 80% siswa. Berdasarkan hal ini, kompetensi siswa pada pra siklus belum

mampu mencapai KKM yaitu hanya 15 dari 33 siswa atau 45,5% yang mampu mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet*, kompetensi siswa pada materi mata diklat membuat pola bebe anak meningkat sebesar 27,22% dari 45,5% menjadi 72,22%. Namun dengan angka pencapaian KKM sebesar 72,22% masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan model pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan atau revisi tindakan. Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* secara lebih baik pada siklus II dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi mata diklat membuat pola bebe anak. Kompetensi siswa pada siklus II meningkat sebesar 27,73% dari 72,22% menjadi 100%. Angka sebesar 100% menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi mata diklat membuat pola bebe anak lebih dari 75% (berdasarkan KKM). Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah tuntas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan kompetensi siswa pada materi mata diklat membuat pola busana melalui penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* menunjukkan hasil yang baik. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik.

Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* pada materi mata diklat membuat pola bebe anak sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan Model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet*.

Penerapan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* memiliki beberapa tahapan, yaitu Penyampaian tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, membagi siswa dalam kelompok kecil (4-5 siswa), siswa mengerjakan tugas yang diberi guru, guru memberi bimbingan dan arahan, guru memberi tes evaluasi dan kemudian menyimpulkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan - tindakan dan pengamatan - refleksi. Pembelajaran pada siklus I sudah kondusif, akan tetapi beberapa siswa masih kurang beradaptasi dengan teman satu kelompoknya, masih terlalu tergantung pada guru dan suasana kelas masih gaduh karena masih banyak anak yang tidak membawa alat yang diperlukan sehingga masih saling pinjam pada teman satu kelompoknya maupun kelompok lain. Selanjutnya pada siklus II dilakukan perbaikan dan penerapan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* berbantuan *jobsheet* sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar,

kegaduhan karena saling meminjam alat sudah tidak terjadi lagi, siswa lebih dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dan tidak tergantung dengan guru sehingga siswa lebih paham materi dan tidak membuat tugas asal jadi seperti yang sudah-sudah. Pembelajaran membuat pola bebe anak telah mencapai KKM yang diharapkan.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan Media *Jobsheet* Sebagai Berikut :

Kompetensi siswa membuat pola bebe anak melalui penggunaan model *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Dari 33 siswa pada saat pra siklus 45,5% siswa atau 15 siswa sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan pada siklus 1 setelah dilakukan tindakan, pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 72,22% siswa atau 24 siswa sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus 2 pencapaian kompetensi siswa sudah meningkat dengan baik lagi yaitu 100% siswa sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kompetensi membuat pola bebe anak melalui model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* di SMK N 2 Temanggung dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* terbukti dapat meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak, jadi Model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* berbantuan media *jobsheet* diharapkan dapat diterapkan pada mata diklat pembuatan pola yang lain.
2. Pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih efektif dan efisien.
3. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran di kelas hendaknya guru menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada, Sehingga model pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan efisien digunakan dan diterapkan dalam kelas sehingga pembelajaran berhasil dan kompetensi siswa meningkat.
4. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tidak nyaman bagi siswa sehingga siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran* .Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Achmadi dkk.(2010).*Student Centered Learning dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (Star)*.Yogyakarta ; Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning : teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anonim.(2009). *Sosialisasi KTSP*.Depdiknas.
- Anonim.(2007). Materi Sosialisasi dan Pelatihan KTSP SMK. Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional.
- Ari Samadi. (2009). *Active Learning*.Jakarta : Teaching Improvement Workshop,Engineering Education Development Project.
- Arifah A Riyanto dan Liunir Zulbahri.(2009). *Modul Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asep jihad dan Abdul Haris.(2009).*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azhar Arsyad.(2003). *Media Pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dadang Sunendar & Iskandar Wassid (2008) . . *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Darminingsih & Sunaryati Imban.(1985). Pembuatan Busana Bayi dan Anak.Jakarta : DPMK bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Daryanti Soekamto. (2003). *Membuat Busana Anak*.Jakarta :Kawan Pustaka.
- Dimyati & Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Djati Pratiwi. (2001). *Pola dasar dan Pecah pola Busana*.Jakarta :Puspa Ragam Busana.
- Ernawati Dkk.(2008). *Tata Busana Jilid 1*.Jakarta :Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Ian and Stephen Walker.(1997).*Teaching Training and Learning*.Britain ; Business Education Publishers.
- Martinis Yamin.(2008).*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta ;Gaung Persada Pers.
- Martinis Yamin dan Bansu I Ansari.(2009).*Taktik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta :GaungPersada Pers.
- Masnur Muslich.(2011).*Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa.(2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya.
- M. Djauhar Siddiq, dkk. (2008). Pengembangan Bahan Ajar.Direktorat Jendral Tinggi Depdiknas.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana.(2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*.Jakarta ;Refika Aditama.
- Oemar Hamalik.(2008).*Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta :BumiAksara
- Pardjono, Dkk. 2007.*Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prapti Karomah. (2008). Pengembangan Media Pembelajaran Boga, Busana, dan RiasKecantikan. Yogyakarta: Depdiknas UNY
- Roestiyah N.K.(2001).Strategi Belajar Mengajar. Jakarta ;Bina Aksara.
- Rusman, (2010).*Model-Model Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Silberman.(2007).*Active Learning*. Bandung ; Nusa Media.
- S Margono.(2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta;RinekaCipta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*.Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto.(2009).Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung :Alfabeta.

- Sugiyono, (2008).*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Syaiful Bahri & Aswan Zein. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2010). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI.(2007).Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2. Bandung; PT Imperial BaktiUtama (IMTIMA).
- Tim FIP UNY. (2011). *Panduan Penyusunan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pustaka Yustia. (2007) .*Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan) SD, SMP dan SMA*.Jakarta:PT. Buku Kita.
- Trianto.(2010).Model PembelajaranTerpadu. Jakarta;BumiAksara
- Widjiningsih, dkk.(1994). *Konstruksi Pola Busana*.Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya.(2006).Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta ;Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta :Indeks.
- Winastwan Gora & Sunarto, (2010).*Pakematiik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Zulis Kurniawati, (2010). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Metode Active Learning Tipe Small Group Work Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Tata Boga Di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman Tahun Pelajaran 2009/2010*.Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vika Dian Lestari.(2012).*Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK N 6 Yogyakarta*.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lilik Nur Kholida.(2012).*Pengaruh Penerapan Active Learning Tipe Small Group Work Terhadap Pencapaian Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Moyudan*.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.

Duma Trianita Gultom.(2012).*Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet di SMK Diponegoro Yogyakarta*.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.

Kevin Knigt (2012). “Small Group Work”.Sumber :
<http://cte.udel.edu/publication/handbook-graduate-assistants/small-group-work.html>) diakses pada 5/5/2012.

Himi Shuqolbu (2011).”Perbedaan Pendekatan,Model,Strategi Dan Metode”. Sumber :
<http://himitsuqalbu.wordpress.com/2011/10/15/perbedaan-pendekatanmetode-dan-strategi/>diakses pada 18/3/2012 padapukul 10:19.

Hartono (2008). “Active Learning”. Sumber :
<http://sditalqalam.wordpress.Com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>

Takesihonggo (2012) . “Tujuan SMK. Sumber :
<http://www.lintas.me/article/smkbim.info/tujuan-pendiikan-sekolah-menengah/>diakses pada 19/3/2012.

Krisna (2012). “pengertian dan ciri-ciri pembelajaran”. Sumber :
<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>. Diakses pada 30/3/2012.

Akhmad Sudrajat (2008) .”pengembangan Bahan Ajar”.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/>.diakses pada 24/6/2013

Azis Tata Pangarsa. 2011. “Pengembangan Bahan Ajar”. (Online),
<http://blog.uinmalang.ac.id/azistatapangarsa/2011/06/05/pengembangan-bahan-ajar/>.Diakses pada 24/6/2013

Yantis.(2012). “Pola Kontruksi”.*pendidikan tata busana blogspot.com*. diakses pada 24/6/2013

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Perangkat Pembelajaran

RPP

Jobsheet

Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 2 Temanggung
Program Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Produktif Busana Butik
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membuat pola untuk jenis busana anak
Kompetensi Dasar	: Mengubah pola sesuai desain
Indikator	<ul style="list-style-type: none">: 1.1 Menjelaskan pengertian busana anak1.2 Membuat gambar desain bebe anak1.3 Menyebutkan macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola bebe anak sesuai desain1.4 Membuat pola dasar bebe anak1.5 Membuat pola bebe anak sesuai desain skala (1 : 4)

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian busana anak
- Siswa dapat membuat desain bebe anak
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola bebe anak sesuai desain
- Siswa dapat membuat pola dasar bebe anak dengan benar
- Siswa dapat membuat pola bebe anak sesuai desain skala (1:4)

II. Materi Ajar

1. Pengertian busana anak
2. Ukuran yang diperlukan dalam membuat pola busana anak
3. Bagian – bagian dalam busana

4. Pola dasar bebe anak
5. Pecah pola bebe anak sesuai desain

III. Metode Pembelajaran

Ceramah, *small group work* (kelompok kecil)

IV. Media Pembelajaran

Hand out , Job Sheet dan wallchart

V. Langkah – Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Absensi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menyampaikan apersepsi materi pembelajaran busana anak
2.	<p>Pembahasan (120 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan jobsheet pada siswa b. Siswa membaca dan memahami <i>job sheet</i> c. Guru menjelaskan cara mengubah pola sesuai desain (desain 1). d. Siswa memperhatikan penjelasan guru. e. Guru membentuk kelompok kecil sesuai tujuan (3-5 orang/kelompok). f. Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat atau menentukan desain bebe anak yang berbeda dengan apa yang disampaikan guru untuk dibuat pola kecilnya. g. Siswa membuat pola dasar bebe anak skala 1: 4 sesuai ukuran yang ditentukan. h. Siswa mengubah pola dasar bebe anak skala 1: 4 sesuai dengan desain. i. Siswa membuat pola lengan sesuai dengan desain. j. Siswa membuat pola kerah sesuai dengan desain. k. Guru membimbing dan memberi arahan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan.
3.	<p>Penutup (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan. b. Siswa mengerjakan post test sesuai petunjuk guru. c. Menutup pembelajaran dengan salam.

VI. Alat / Bahan / Sumber Belajar

1. Peralatan dan bahan membuat pola kecil busana anak
 - Pensil
 - Pensil merah biru
 - Buku kostum
 - Kertas dorslag merah biru
 - Penggaris pola
 - Skala 1 : 4
2. - Athie' Mardliyah. (2002), *Modul konstruksi pola busana anak*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Darminingsih dan Sunaryati Imban. (1985), *Pembuatan busana bayi dan anak*. Jakarta : Department Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Uswatun Hasanah. (2011), *Membuat busana anak*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya

VII. Penilaian

a. Prosedur Test

- Test awal : ada
- Test proses : ada
- Test akhir : ada

b. Jenis Test

- Test awal : lisan
- Test proses : pengamatan unjuk kerja
- Test akhir : tes kognitif

Penilaian Akhir : $(N \text{ Kognitif} \times 30\%) + (N \text{ Unjuk Kerja} \times 70\%)$

JOB SHEET

Mata pelajaran : Membuat Pola

Kelas / Semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat Pola Untuk Jenis Busana Anak (*Pattern Making*)

Kompetensi Dasar : Mengubah Pola Bebe Anak Sesuai Desain

Tujuan Pembelajaran

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat :

1. Kognitif :- Siswa dapat menjelaskan pengertian busana anak
 - Siswa dapat menyebutkan macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola bebe anak
2. Afektif : - Siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan aktif
3. Psikomotor :- Siswa dapat memecah pola bebe anak sesuai desain yang diinginkan skala (1:4)

BUSANA ANAK

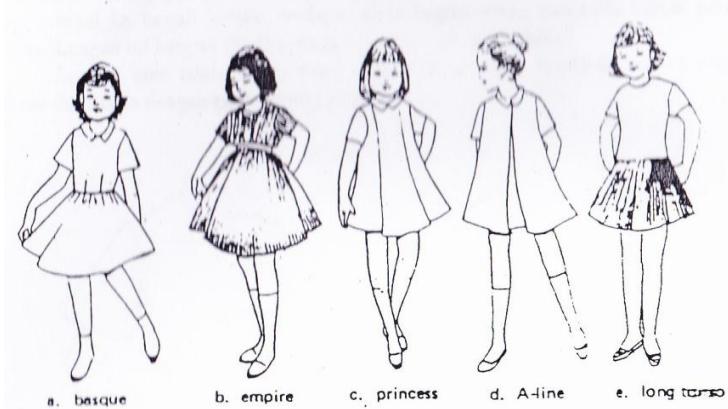
Uraian Materi

A. Pengertian Busana anak

Busana Anak adalah segala sesuatu yang dikenakan anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Termasuk pelengkap busananya. Dalam pembuatan busana anak harus disesuaikan dengan kegiatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. hal-hal yang tidak boleh dilupakan dalam membuat busana anak yaitu ciri-ciri busana anak yang harus diperhatikan :

- a. Busana tidak boleh sempit, cenderung agak longgar sehingga memberi keleluasaan bagi anak dalam memakainya.
- b. Mudah memakai dan membukanya
- c. Mempunyai kantung/saku yang dapat dipakai menyimpan barang

Model busana anak perempuan pada umumnya mempunyai garis model yang sederhana. Ada lima macam dasar garis model anak perempuan yang banyak digunakan yaitu *Basque*, *Empire*, *Princess*, *A-line* dan *Long torso*. Basque merupakan model pakaian yang mempunyai badan pas dan rok kerut-kerut. Empire adalah model pakaian yang memiliki garis pinggang yang ditinggikan hingga di bawah maupun di atas payudara dan merupakan variasi dari basque. Princess adalah model pakaian dengan garis hias dari bahu atau kerung lengan lurus atau melengkung ke bawah. Begitu juga dengan A-line merupakan model pakaian yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit di atas melebar kebawah. Model ini sering disebut model bebe gantung. Sedangkan Long Torso merupakan model pakaian yang mempunyai garis pinggang yang diturunkan.



Gambar 1.1 Macam-macam dasar garis model pada busana anak

Macam-macam pola lengan yang banyak digunakan dalam busana anak :

- Lengan licin



b. Lengan puff



f. Lengan puncak



c. Lengan lonceng



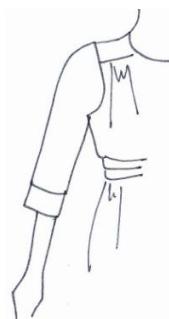
g. Lengan cape



d. Lengan sayap



h. Lengan ¾

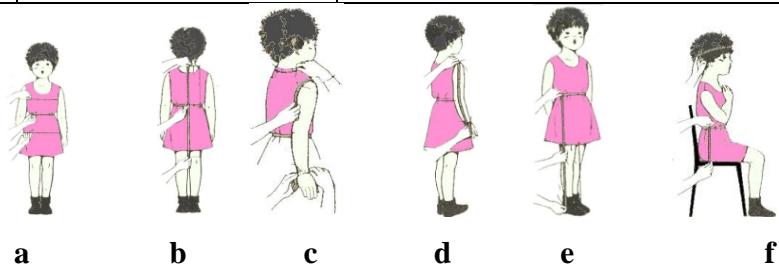


e. Lengan raglan



B. Macam-Macam Ukuran yang diperlukan

a.	Lingkar badan (LB)	diukur sekeliling badan yang terbesar, ditambah 6 – 8 cm untuk kelonggaran (Gambar a)
b.	Lingkar pinggang (LPi)	diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat pinggang diikat dengan veterban (Gambar a)
c.	Lingkar panggul (LPa)	diukur pada sekeliling panggul yang terbesar ditambah 4 cm(Gambar a).
d.	Panjang punggung (PP)	diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang(Gambar b)
e.	Lebar Punggung (LP)	± turun 7 cm dr tulang leher belakang kemudian diukur dari batas lingkar lengan kiri sampai lingkar lengan kanan
f.	Panjang bahu (PB)	diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah
g.	Lebar muka (LM)	diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah garis lekuk leher
h.	Lingkar kerung lengan	diukur melingkari kerung lengan dengan kelebihan. 1 jari atau ditambah 1 cm (Gambar c)
i.	Panjang lengan	diukur dari pangkal lengan sampai panjang yang dikehendaki (gambar d)
j.	Panjang rok (PR)	- Diukur dari lekuk leher sampai panjang yang dikehendaki atau diukur dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki (Gambar e)
k.	Tinggi duduk (TD)	Anak yang diukur harus duduk pada tempat yang datar,lalu diukur dari pinggang sampai batas tempat yang diduduki.(Gambar f)



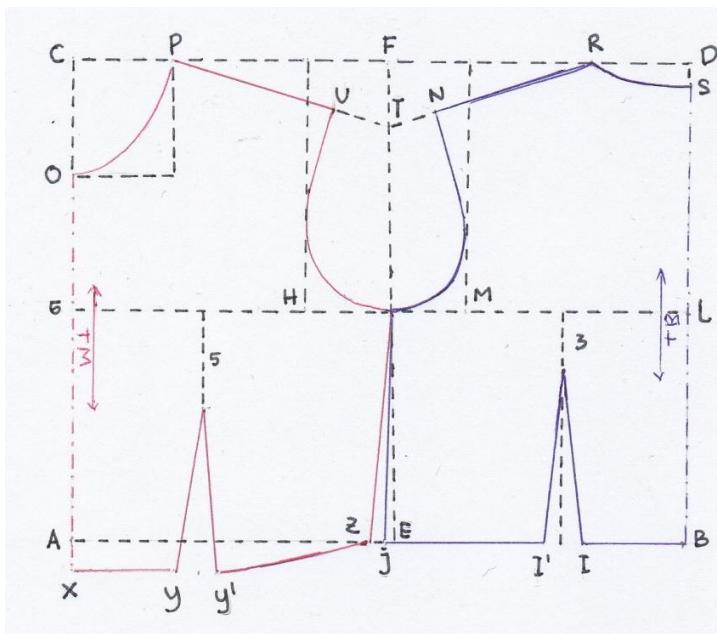
Pola Dasar Badan Anak Perempuan

Skala 1 : 4

A. Ukuran (anak umur 7 thn)

- | | | | |
|----------------------------|---------|---------------------------|---------|
| - Lingkar Badan (LB) | : 66 cm | - Panjang Punggung (PP) | : 25 cm |
| - Lingkar Pinggang (Lpi) | : 56 cm | - Panjang Bahu (PB) | : 9 cm |
| - Lebar Punggung (LP) | : 24 cm | - Lebar Muka (LM) | : 25 cm |

B. Gambar Pola



Keterangan :

1. $A - B = \frac{1}{2}$ Lingkar badan
2. $A - C = B - D = \text{Panjang punggung} + 1$
3. $A - E = \frac{1}{2} A - B + 1 \text{ cm}$
4. $C - D = A - B$
5. $C - F = \frac{1}{2} C - D$
6. $A - G = B - L = \frac{1}{2} \text{ Panjang punggung}$
7. $G - H = \frac{1}{2} \text{ Lebar muka}$
8. $L - M = \frac{1}{2} \text{ Lebar punggung}$
9. $C - O = \frac{1}{8} x \frac{1}{2} \text{ Lingkar badan} + 2 \text{ cm}$
10. $C - P = \frac{1}{8} x \frac{1}{2} \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$
11. $D - R = \frac{1}{8} x \frac{1}{2} \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$
12. $D - S = 1 \text{ cm}$
13. $F - T = \frac{1}{10} x \frac{1}{2} \text{ Lingkar badan}$
14. $P - U = R - N = \text{panjang bahu}$
15. $A - X = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$
16. $X - Z = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 2 \text{ cm} \text{ (kupnat)}$
17. $X - Y = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$
18. $Y - y' = 2 \text{ cm}$
19. $B - J = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 2 \text{ cm} \text{ (kupnat)}$
20. $B - I = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$
21. $I - I' = 2 \text{ cm}$

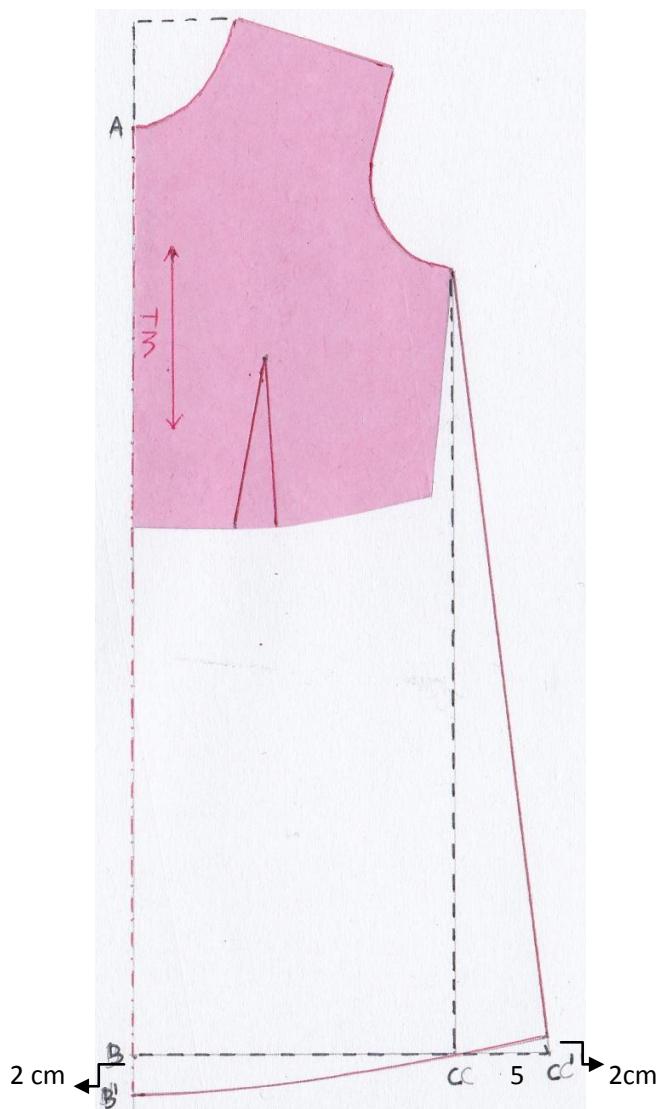
Pola Bebe Bergantung

Skala 1 : 4

A. Ukuran :

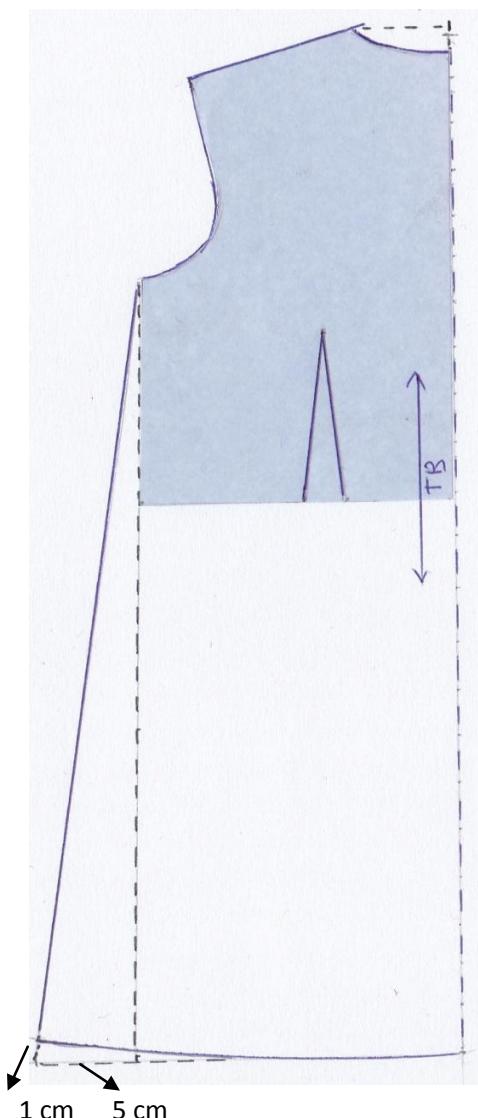
- Panjang bebe dari leher 50 cm

B. Gambar Pola



Keterangan :

- $A - B = \text{Panjang bebe}$
- $C - C' = D - D' = 4 - 5 \text{ cm}$
- $B - B' = 2 \text{ cm}$
- $C' = D' = \text{naik } 1 \text{ cm}$



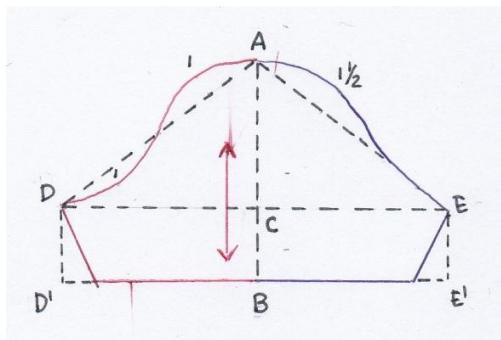
Pola Dasar Lengan Anak Perempuan

Skala 1 : 4

A. Ukuran

- Lingkar kerung lengan = 26 cm
- Panjang lengan = 12 cm
- Tinggi puncak = 8 cm

B. Gambar Pola



Keterangan :

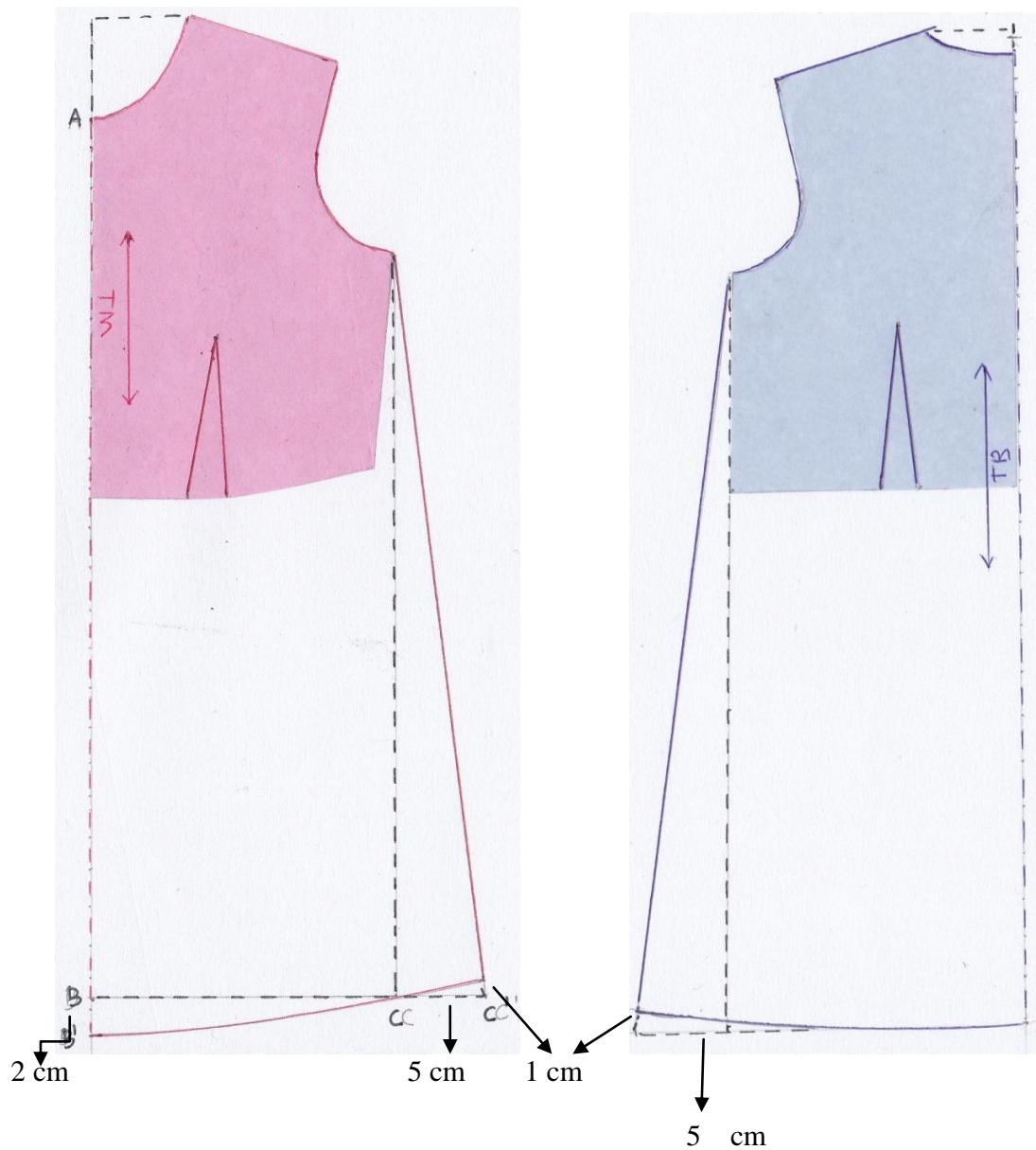
- $A - B$ = Panjang Lengan
- $A - C$ = Tinggi puncak
- $A - D$ = $A - E = \frac{1}{2}$ lingkar kerung lengan
- $A - D$ = dibagi 4
- $A - E$ = dibagi 3
- D' = masuk 2 cm
- E' = masuk 2 cm

Desain 1 (siklus 1)



A. Langkah 1

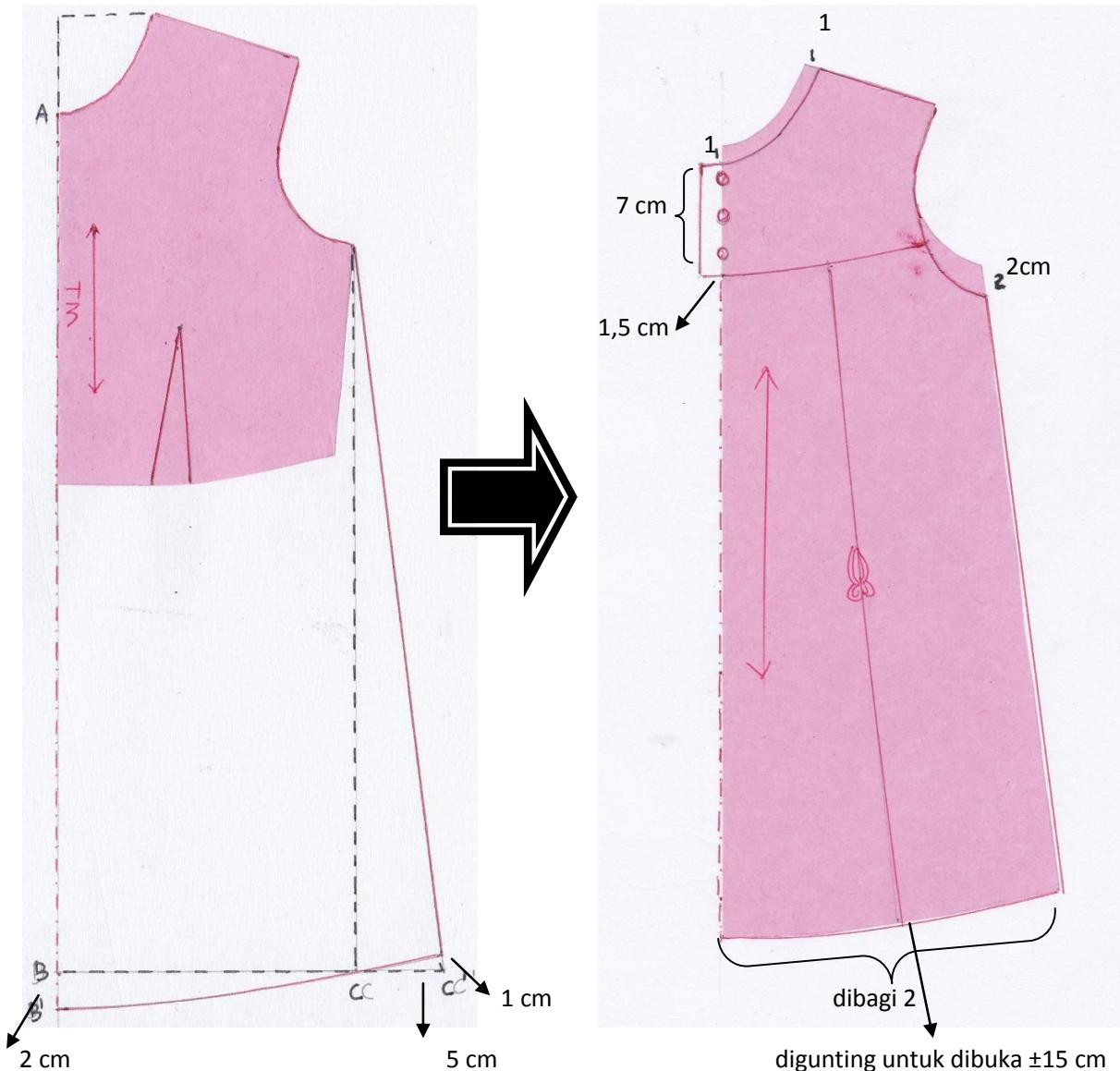
Mengutip pola bebe bergantung bagian TM (tengah muka) dan bagian TB (tengah belakang).



B. Langkah 2

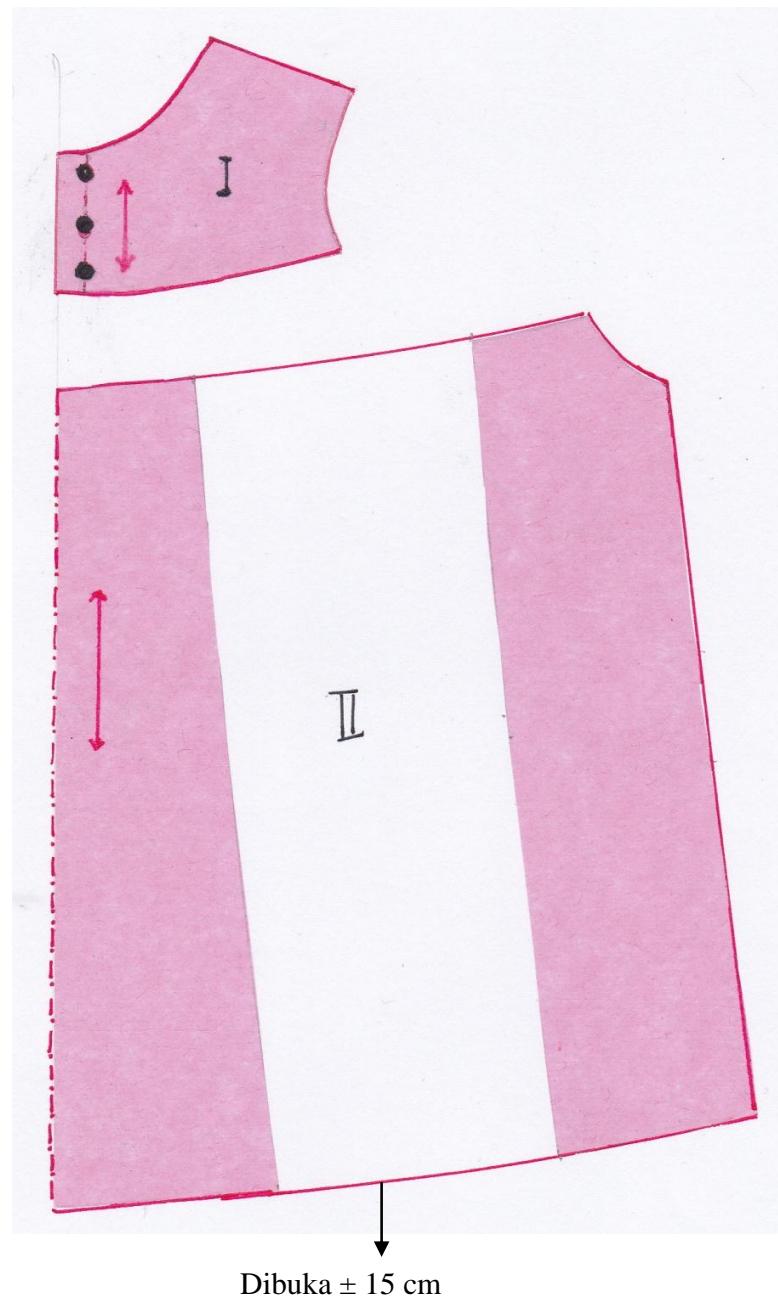
- a. Merubah pola dasar bebe bergantung sesuai model.

Bagian Tengah Muka



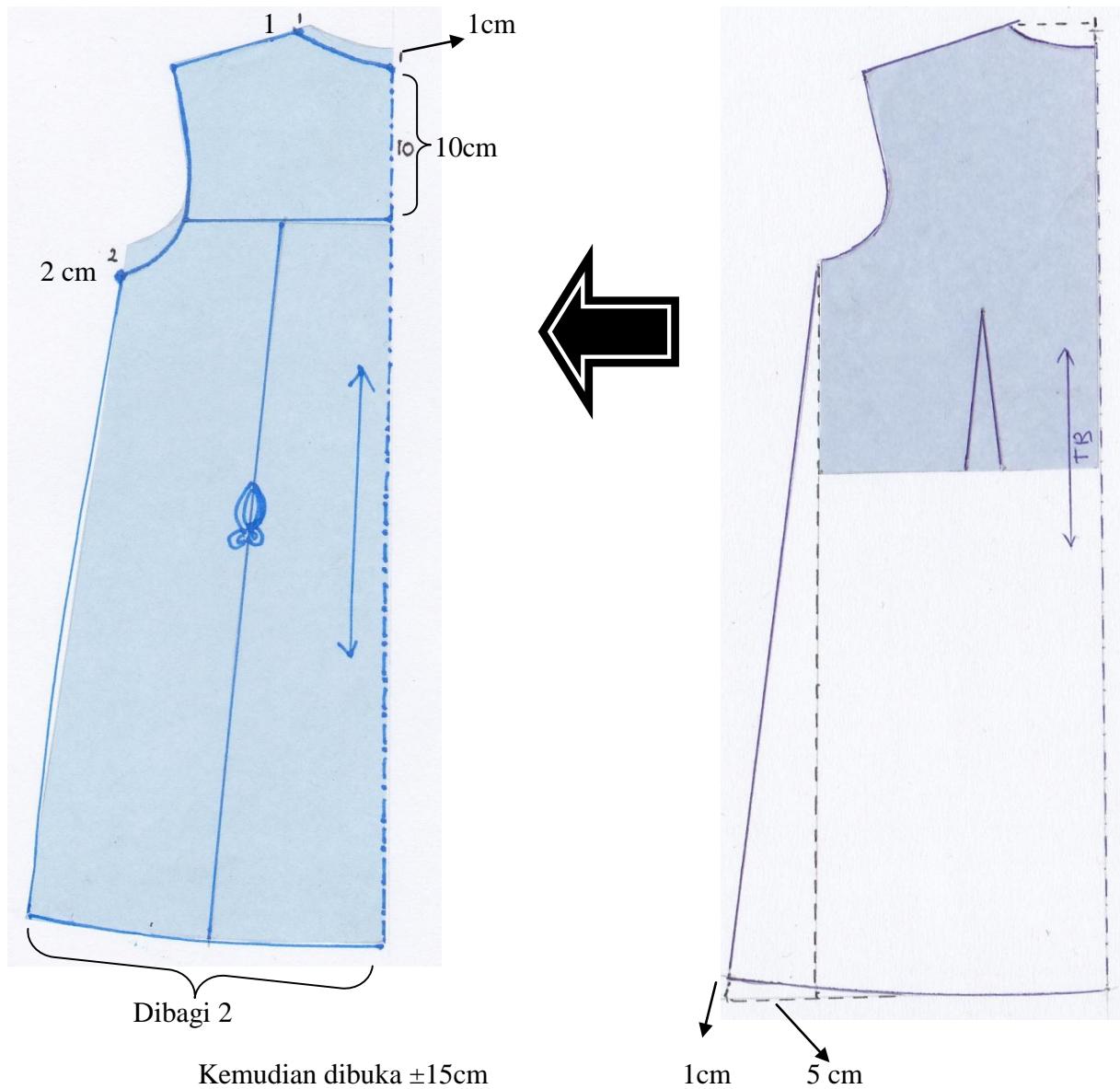
b. Memecah pola yang sudah di ubah tersebut.

Bagian Tengah Muka



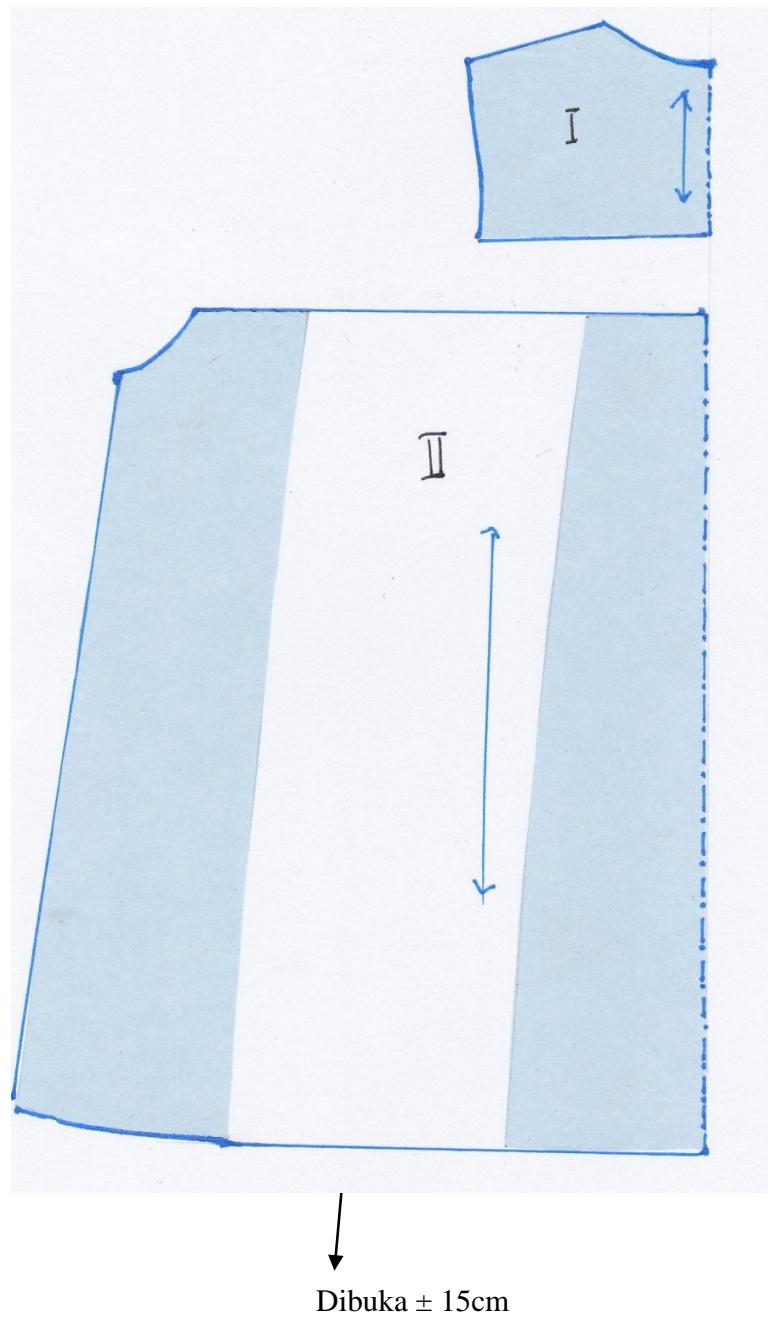
a. Merubah pola dasar bebe bergantung sesuai model.

Bagian Tengah Belakang



b. Memecah pola yang sudah di ubah tersebut.

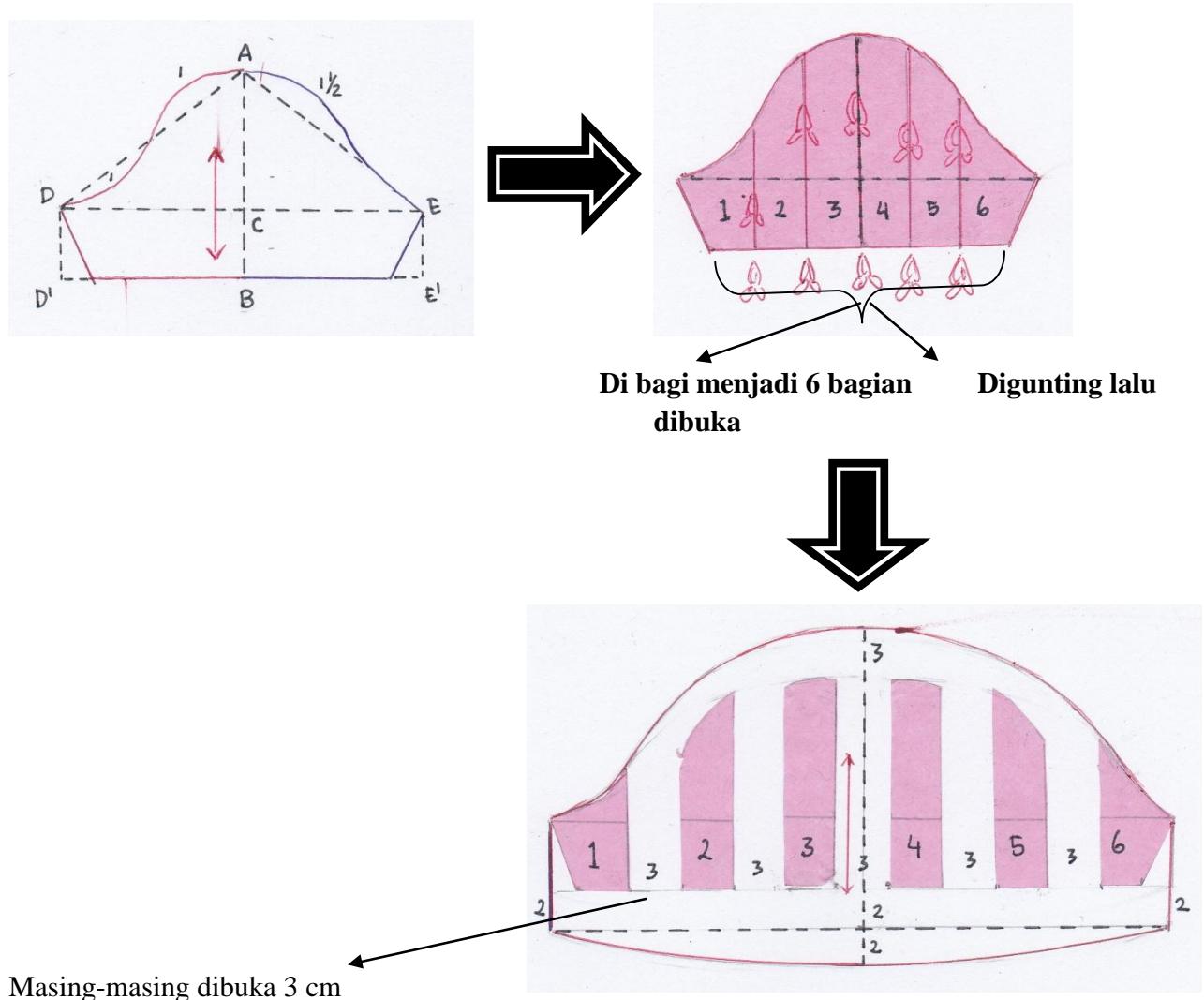
Bagian Tengah belakang



Dibuka ± 15cm

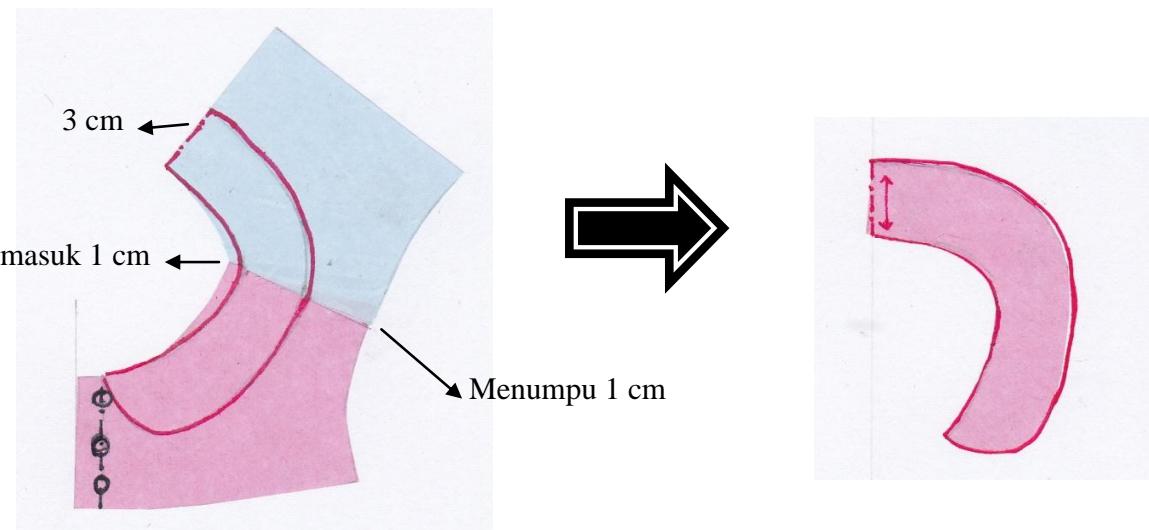
A. Langkah 4

Membuat pola lengan puff

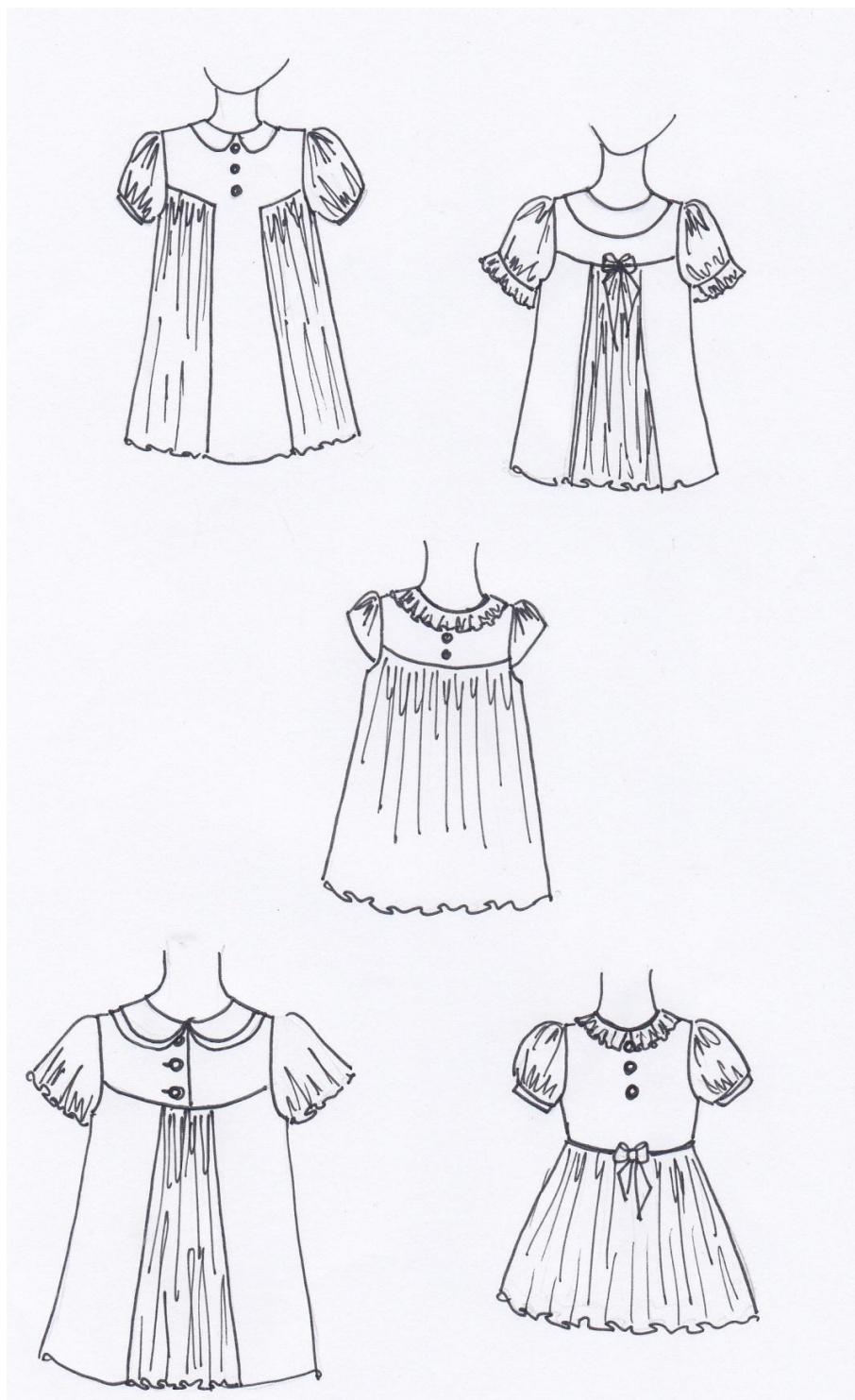


B. Langkah 5

Membuat kerah rebah.



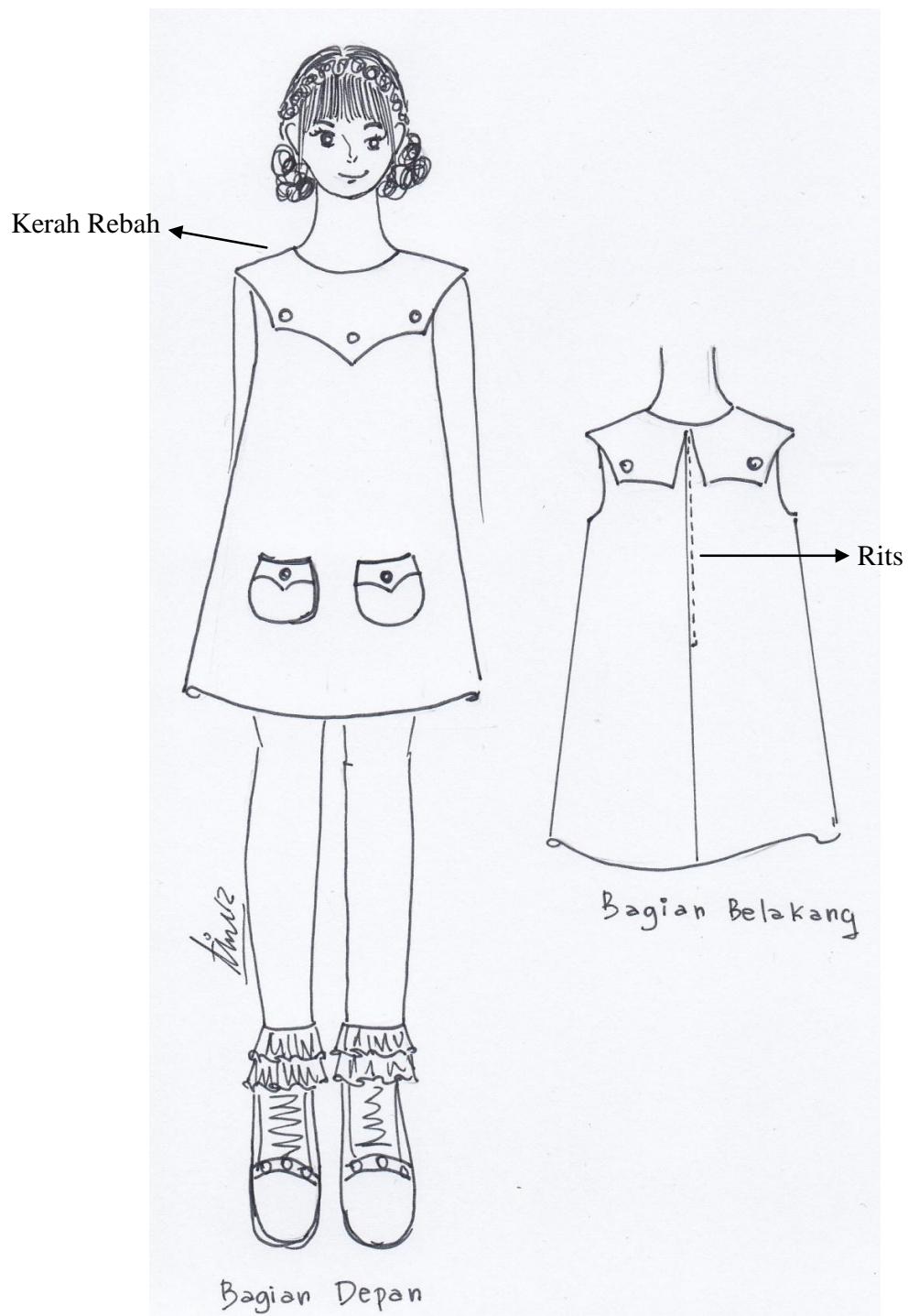
Contoh Desain



Tugas

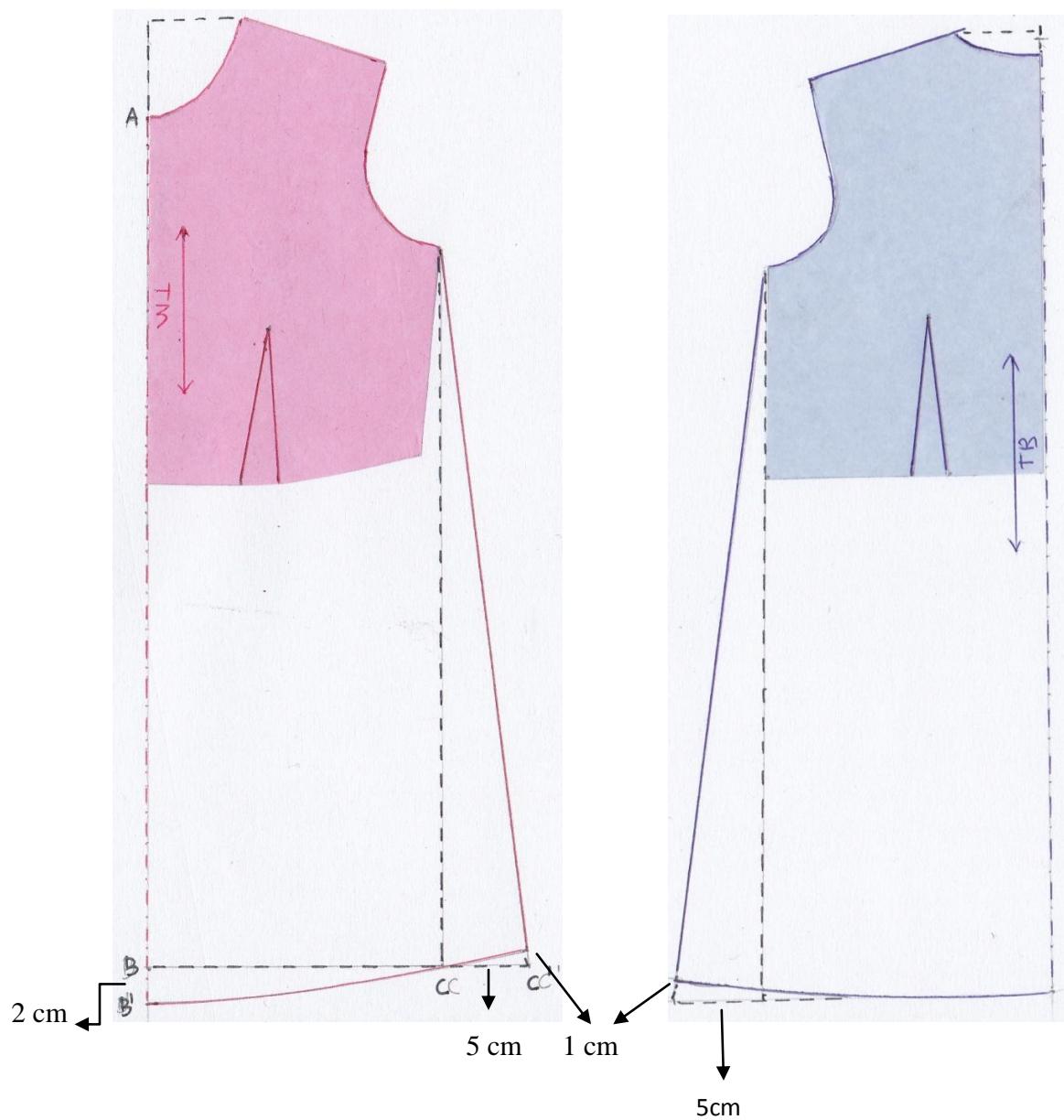
1. Buatlah desain bebe anak kemudian buatlah pola bebe anak sesuai dengan desain tersebut!

Model 2 (siklus 2)



A. Langkah 1

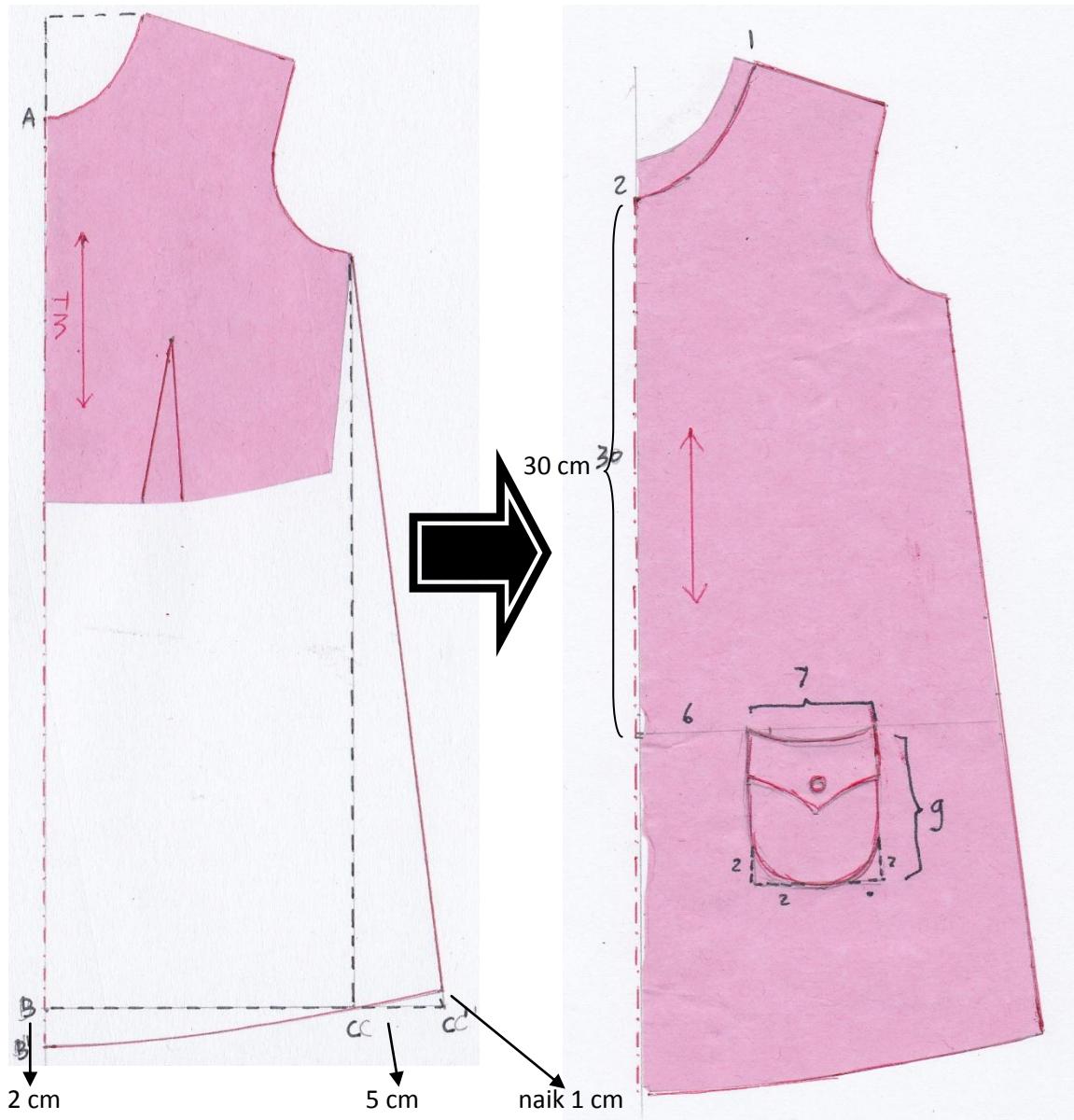
Mengutip pola dasar bebe bergantung bagian TM (tengah muka) dan bagian TB (tengah belakang).



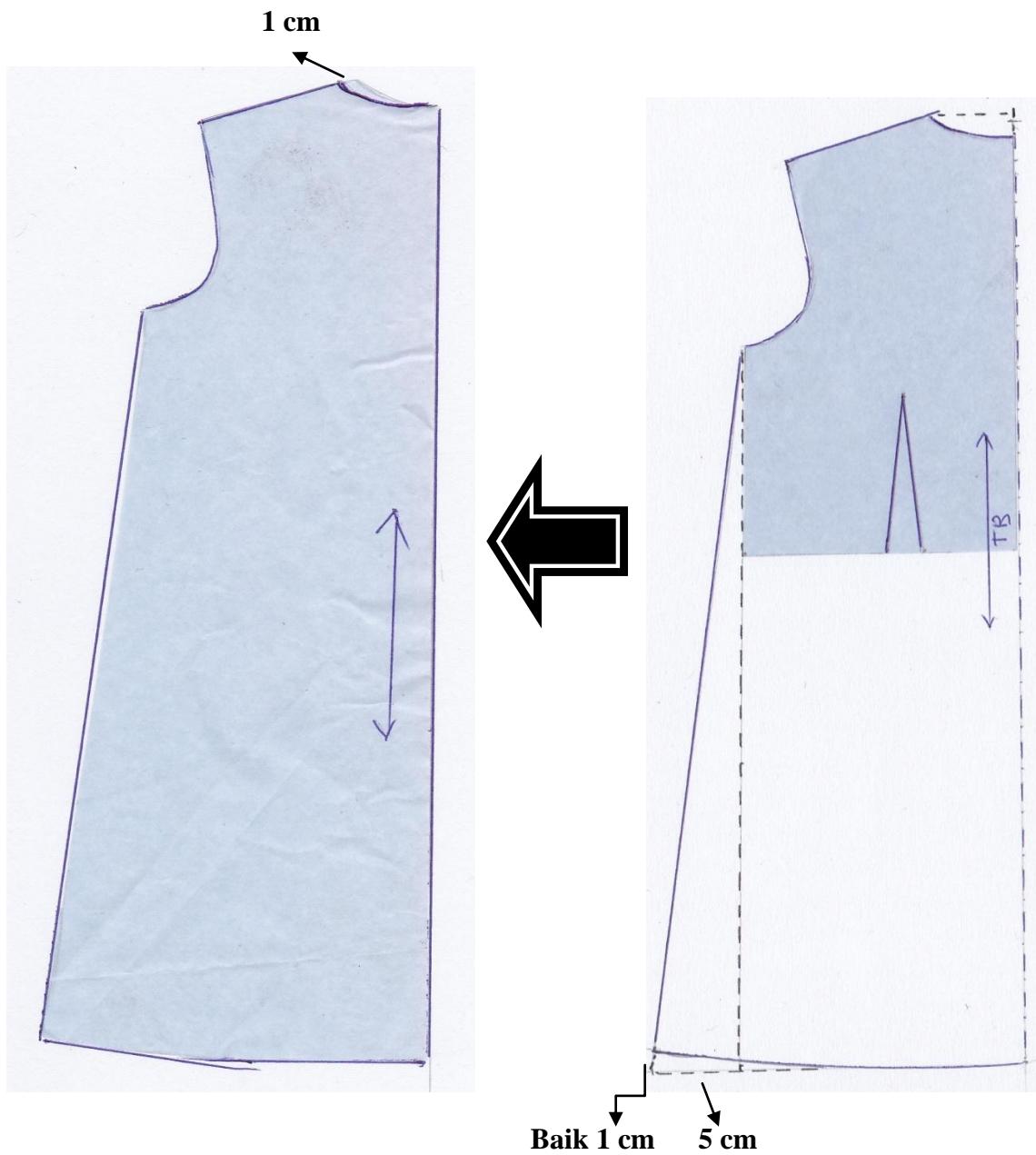
B. Langkah 2

Merubah pola dasar bebe bergantung sesuai model.

Bagian Tengah Muka

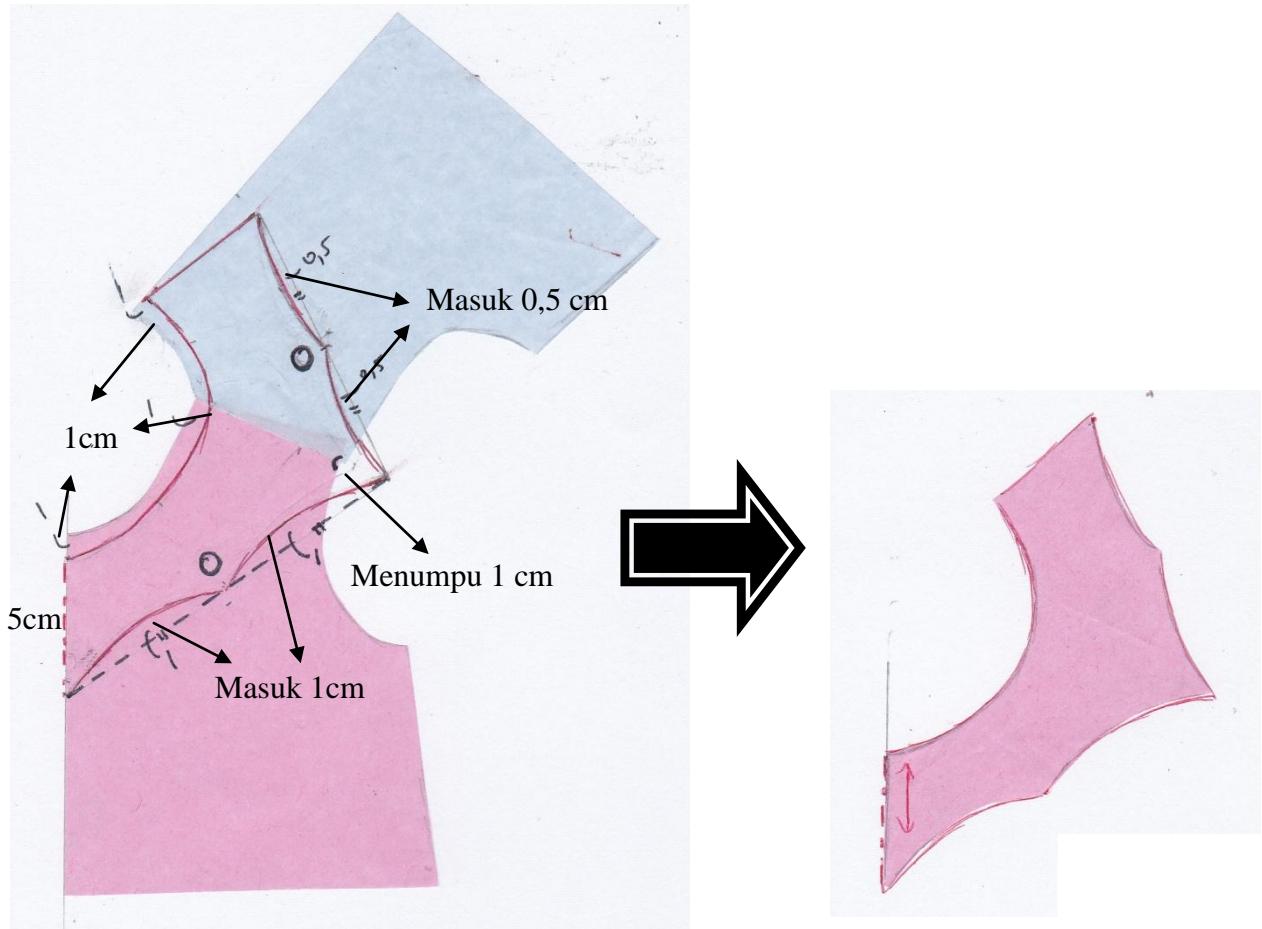


Bagian Tengah Belakang



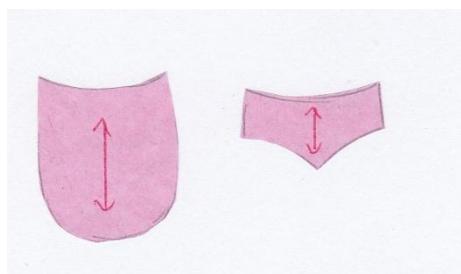
C. Langkah 3

Membuat pola kerah rebah.



D. Langkah 4

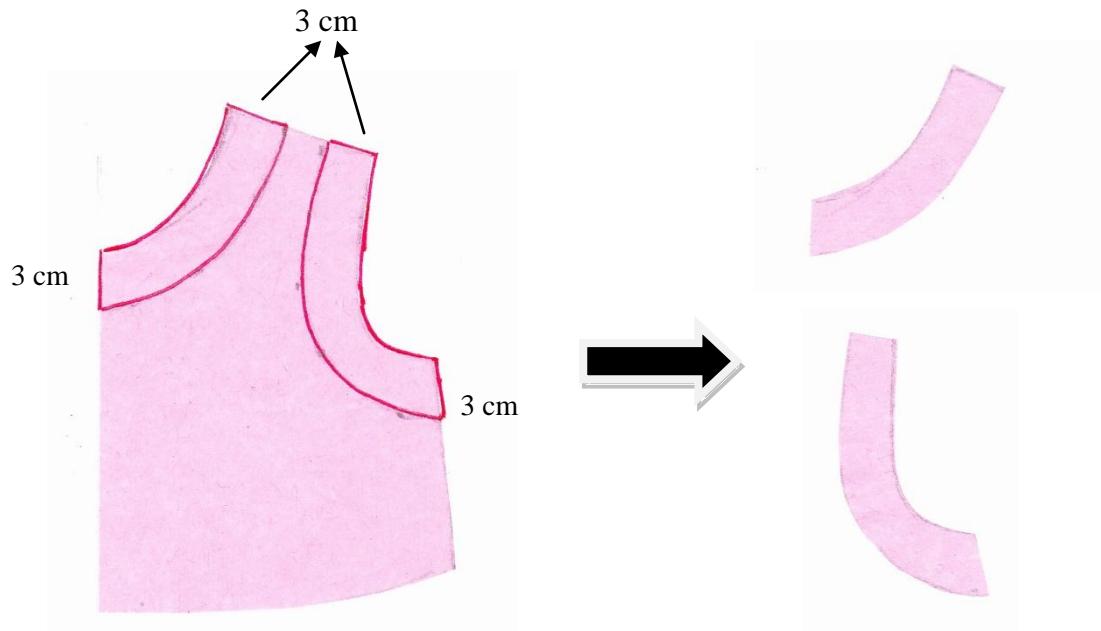
Pola Saku



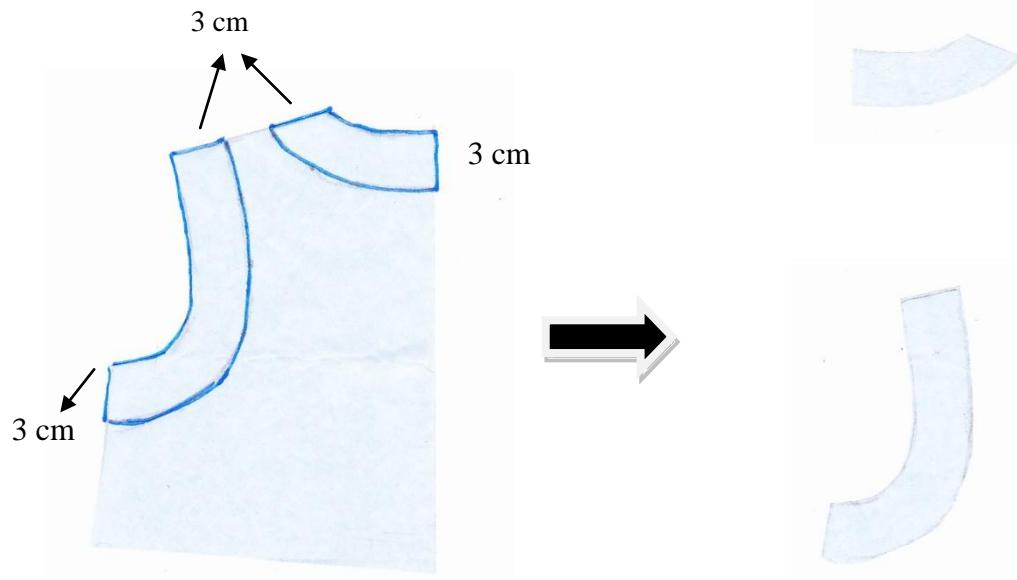
E. Langkah 5

Membuat pola lapisan untuk leher dan lengan

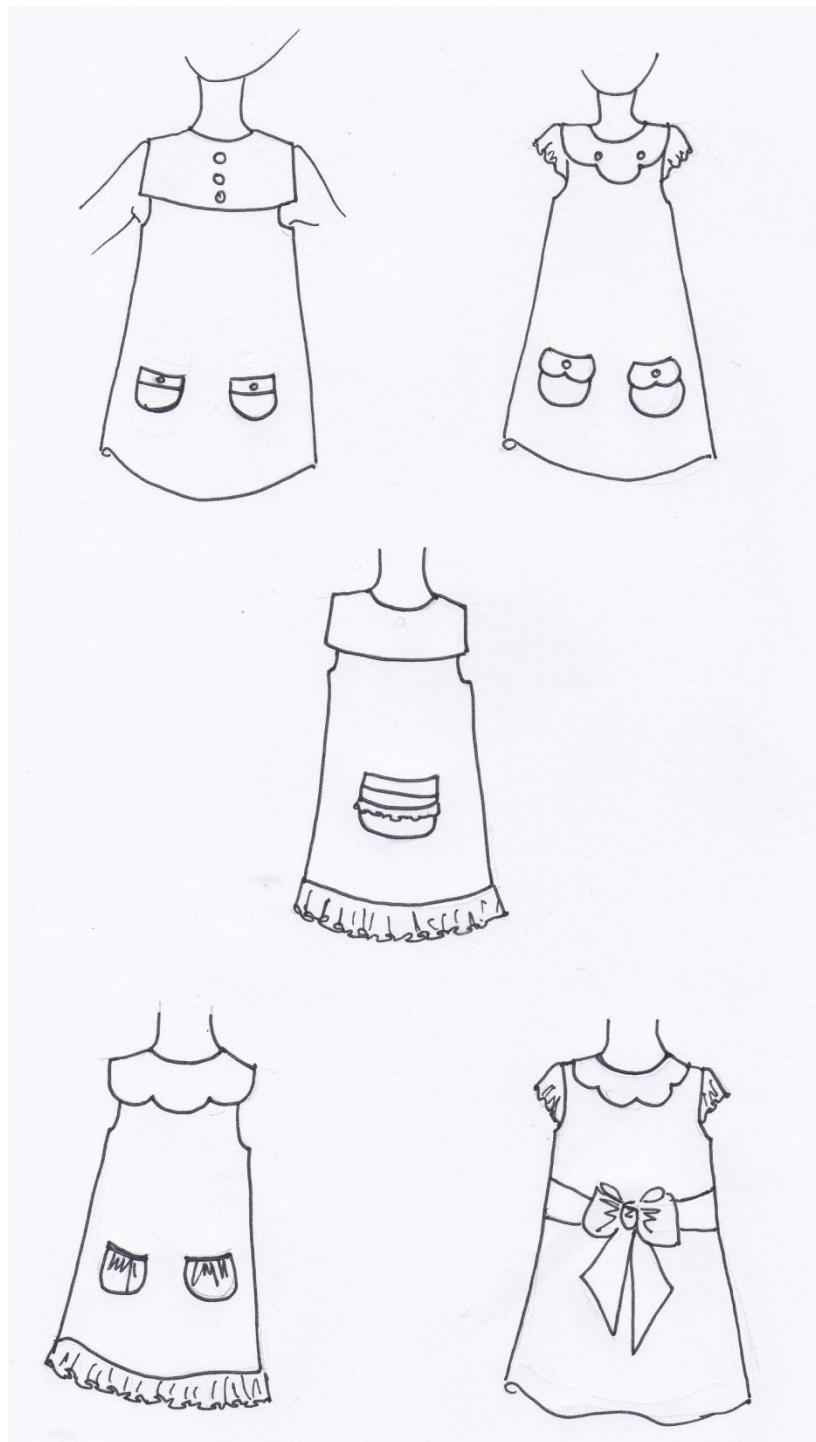
- Mengutip pola bagian muka yang telah di ubah.



- Mengutip pola bagian belakang yang telah di ubah.



Contoh Desain



Tugas

1. Buatlah desain bebe anak kemudian buatlah pola bebe anak sesuai dengan desain tersebut!

Nama Sekolah : SMK N 2 Temanggung
 Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan Busana
 Kelas/Semester : XII/1
 Standar Kompetensi : Membuat Pola Untuk Jenis Busana Anak (Pattern Making)
 Kode Kompetensi : 76 x 40 Menit
 Alokasi Waktu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Karakteristik
					TM	PS	P	
1. Mengidentifikasi Jenis Busana Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian busana anak • Jenis-jenis busana anak • Mampu mengidentifikasi jenis busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian busana anak • Jenis-jenis busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian busana anak • Mengidentifikasi jenis-jenis busana anak 	Tes tertulis	2	1(4)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab pembuatan pola • Kerjasama busana anak • Inovatif • Mandiri • terampil
2. Menyiapkan pola dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan alat dan bahan membuat pola. • Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat pola • Membuat pola dasar yang tepat untuk busana yang akan dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan membuat pola • Ukuran yang diperlukan dalam membuat pola • Cara mengukur ukuran tubuh yang diperlukan untuk yang diperlukan • Pola dasar yang tepat untuk busana yang akan dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan • Menjelaskan ukuran yang diperlukan • Menjelaskan pola dasar yang tepat untuk busana yang akan dibuat • Tugas : membuat pola dasar yang tepat untuk busana yang akan dibuat 	• Tes tertulis dan Pengamatan	2	1(4)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil kerja
3. Mengubah pola sesuai	• Mampu menjelaskan pola sesuai	• Cara mengubah pola sesuai	• Menjelaskan ukuran yang diperlukan	• Tes tertulis	6	3(4)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan

dengan desain	pengertian busana anak	dengan desain	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mengubah pola sesuai dengan desain • Membuat desain bebe anak • Membuat pola dasar dengan desain • Mengubah pola dasar dengan desain • Tugas : mengubah pola dasar sesuai dengan desain yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mengubah pola sesuai dengan desain • Membuat desain bebe anak • Membuat pola dasar dengan desain • Mengubah pola dasar dengan desain • Tugas : mengubah pola dasar sesuai dengan desain yang dibuat.

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 kali tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam Praktik Dl/Di setara dengan 1 kali tatap muka)

LAMPIRAN

2

Instrumen Penelitian

Soal Tes

Lembar Observasi

Lembar Unjuk Kerja

Tes Kognitif Siklus 1

Soal Essay!

Petunjuk : jawablah soal di bawah ini dengan singkat, padat dan jelas!

1. Sebutkan alat dan bahan untuk membuat pola bebe anak!
2. Uraikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar bebe anak perempuan dan masing-masing jelaskan cara pengambilan ukurannya!
3. Uraikan macam-macam dasar garis model yang banyak digunakan dalam pembuatan busana anak!
4. Jelaskan macam-macam lengan yang digunakan dalam pembuatan busana anak.
5. Sebutkan ukuran yang diperlukan dalam membuat pola bebe anak model berikut ini:



Tes Kognitif Siklus 2

Soal Essay!

Petunjuk : jawablah soal di bawah ini dengan singkat, padat dan jelas!

1. Sebutkan alat dan bahan untuk membuat pola bebe anak!
2. Uraikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar bebe anak perempuan, dan jelaskan cara pengambilan ukurannya!
3. Uraikan macam-macam dasar garis model yang banyak digunakan dalam pembuatan busana anak!
4. Jelaskan macam-macam lengan yang digunakan dalam pembuatan busana anak.
5. Sebutkan ukuran-ukuran yang diperlukan dalam membuat pola bebe anak model berikut ini:



Kunci Jawaban dan Skor Penilaian (Siklus I)

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan alat dan bahan untuk membuat pola bebe anak!	<p>a. Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting Kertas 4) Lem Kertas 5) Skala 6) Penghapus 7)Pensil Merah biru <p>b. Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku Pola 2) Kertas Merah Biru 	10
2.	Uraikan ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar bebe anak perempuan, dan jelaskan cara pengambilan ukurannya!	<p>a. Lingkar Badan (LB) : diukur sekeliling badan yang terbesar, ditambah 6 – 8 cm untuk kelonggaran</p> <p>b. Lingkar Pinggang (LPi) : diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat pinggang diikat dengan veterban</p> <p>c. Panjang punggung (PP) : diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang</p> <p>d. Lebar Punggung (LP): ± turun 7 cm dari tulang leher belakang kemudian diukur dari batas lingkar lengan kiri sampai lingkar lengan kanan</p> <p>e. Panjang bahu (PB): diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah</p> <p>f. Lebar muka (LM) : diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah garis lekuk leher</p>	25
3.	Uraikan macam- macam dasar garis model yang digunakan dalam pembuatan busana anak!	<p>Macam-macam dasar garis model yang digunakan dalam pembuatan busana anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Basque : model pakaian yang mempunyai badan pas dan rok kerut-kerut. 2. Empire : model pakaian yang memiliki garis pinggang yang ditinggikan hingga di bawah maupun di atas payudara dan merupakan variasi dari basque. 3. Princess : model pakaian dengan 	20

		<p>garis hias dari bahu atau kerung lengan lurus atau melengkung ke bawah.</p> <p>4. A-line : model pakaian yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit di atas melebar kebawah. Model ini sering disebut model bebe gantung.</p> <p>5. Long Torso : model pakaian yang mempunyai garis pinggang yang diturunkan.</p>	
4.	Jelaskan macam-macam lengan yang digunakan dalam pembuatan busana anak!	<p>Macam-macam pola lengan yang digunakan dalam pembuatan busana anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Lengan licin : lengan yang digunting menurut pola dasar lengan. j. Lengan puff : lengan yang mempunyai kerutan pada bagian atas dan bagian bawah lengan. k. Lengan lonceng : lengan licin yang bagian bawahnya mengembang dan panjang bervariasi. l. Lengan sayap ; lengan berbentuk lajur yang dipasangkan pada kerung lengan dengan atau tanpa kerutan. m. Lengan raglan : lengan yang menyatu dengan bagian dbadan dan tidak mempunyai garis kerung lengan. n. Lengan puncak : lengan licin yang pada bagian atas lengan berkerut sedikit. o. Lengan cape : lengan yang berbentuk setengah lingkaran dan bagian yang lurus disatukan dengan garis kerung lengan. a. Lengan $\frac{3}{4}$: lengan yang panjangnya $\frac{3}{4}$ lengan, pada bagian bawah dapat dikelim atau dikerut dan diselesaikan dengan rompok maupun manset. 	20
5.	Sebutkan ukuran yang diperlukan dalam membuat pola bebe anak model berikut ini:	<p>Ukuran – ukuran yang diperlukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkar Badan (LB) b. Lingkar Pinggang (Lpi) c. Lingkar Panggul (Lpa) 	25

		d. Lebar Muka (LM) e. Panjang Bahu (PB) f. Lebar Punggung (LP) g. Panjang Punggung (PP) h. Lingkar Kerung Lengan i. Panjang lengan j. Lingkar lengan bagian bawah k. Panjang Rok	
Jumlah			100

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian (Siklus II)

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan alat dan bahan untuk membuat pola bebe anak!	a. Alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Gunting Kertas 4) Lem Kertas 5) Skala 6) Penghapus 7)Pensil Merah biru b. Bahan : 1) Buku Pola 2) Kertas Merah Biru	10
2.	Uraikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar bebe anak perempuan dan jelaskan cara pengambilan ukurannya!	a. Lingkar Badan (LB) : diukur sekeliling badan yang terbesar, ditambah 6 – 8 cm untuk kelonggaran b. Lingkar Pinggang (LPi) : diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat pinggang diikat dengan veterban c. Panjang punggung (PP) : diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang d. Lebar Punggung (LP): ± turun 7 cm dr tulang leher belakang kemudian diukur dari batas	25

		<p>lingkar lengan kiri sampai lingkar lengan kanan</p> <p>e. Panjang bahu (PB): diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah</p> <p>f. Lebar muka (LM) : diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah garis lekuk leher</p>	
3.	Uraikan macam- macam dasar garis model yang digunakan dalam pembuatan busana anak!	<p>Macam-macam dasar garis model yang banyak digunakan dalam busana anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Basque : model pakaian yang mempunyai badan pas dan rok kerut-kerut. 2. Empire : model pakaian yang memiliki garis pinggang yang ditinggikan hingga di bawah maupun di atas payudara dan merupakan variasi dari basque. 3. Princess : model pakaian dengan garis hias dari bahu atau kerung lengan lurus atau melengkung ke bawah. 4. A-line : model pakaian yang tidak mempunyai garis pinggang, sempit di atas melebar kebawah. Model ini sering disebut model bebe gantung. 5. Long Torso : model pakaian yang mempunyai garis pinggang yang diturunkan. 	20
4.	Jelaskan macam-macam pola lengan yang digunakan dalam pembuatan busana anak!	<p>Macam-macam pola lengan yang banyak digunakan dalam busana anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lengan licin : lengan yang digunting menurut pola dasar lengan. b. Lengan puff : lengan yang mempunyai kerutan pada bagian atas dan bagian bawah lengan. c. Lengan lonceng : lengan licin yang bagian bawahnya mengembang dan panjang bervariasi. d. Lengan sayap ; lengan berbentuk lajur yang dipasangkan pada kerung lengan dengan atau tanpa kerutan. e. Lengan raglan : lengan yang menyatu dengan bagian badan dan tidak mempunyai garis kerung 	20

		<p>lengan.</p> <p>f. Lengan puncak : lengan licin yang pada bagian atas lengan berkerut sedikit.</p> <p>g. Lengan cape : lengan yang berbentuk setengah lingkaran dan bagian yang lurus disatukan dengan garis kerung lengan.</p> <p>p. Lengan $\frac{3}{4}$: lengan yang panjangnya $\frac{3}{4}$ lengan, pada bagian bawah dapat dikelim atau dikerut dan diselesaikan dengan rompok maupun manset.</p>	
5.	Sebutkan ukuran yang diperlukan dalam membuat pola bebe anak model berikut ini:	<p>Ukuran – ukuran yang diperlukan :</p> <p>a. Lingkar Badan (LB)</p> <p>b. Lingkar Pinggang (Lpi)</p> <p>c. Lingkar Panggul (Lpa)</p> <p>d. Lingkar Leher (LL)</p> <p>e. Lebar Muka (LM)</p> <p>f. Panjang Bahu (PB)</p> <p>g. Lebar Punggung (LP)</p> <p>h. Panjang Punggung (PP)</p> <p>i. Lingkar Kerung Lengan</p> <p>j. Panjang lengan</p> <p>k. Panjang Rok</p>	25
Jumlah			100

Lembar observasi
Dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Bebe Anak
Menggunakan Model Pembelajaran Aktif tipe *Small Group Work*
di SMK N 2 Temanggung

Petunjuk Pengisian :

Kolom hasil pengamatan diisi tanda (✓) di kolom YA jika kriteria muncul dan diisi tanda (✓) di kolom TIDAK jika kriteria tidak muncul pada proses belajar mengajar.

N o.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan : 1. Guru memeriksa Kehadiran siswa 2. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan tenang. 3. Siswa siap dan tenang dalam menerima materi pelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menjelaskan penerapan small group work. 6. Guru memberi apersepsi pembelajaran. 7. Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru. 8. Guru membagikan jobsheet. 9. Siswa membaca dan memahami jobsheet.		
B.	Kegiatan Inti : 10. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu 11. Siswa memerhatikan penjelasan guru. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 13. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (terdiri dari 4-5 anggota dalam 1 kelompok). 14. Siswa tidak membuat gaduh saat dibagi dalam kelompok dan mau menerima pembagian kelompok tersebut. 15. Siswa berdiskusi dalam membuat atau menentukan desain yang akan dibuat polanya. 16. Siswa mengerjakan pembuatan pola bebe anak sesuai desain yang telah ditentukan bersama kelompok kecilnya. 17. Guru memantau kegiatan belajar siswa. 18. Siswa berdiskusi dalam kelompok dan terlibat dalam penyelesaian masalah. 19. Siswa tidak terlalu tergantung dengan guru 20. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah. 21. Siswa menunjukkan sikap responsive dengan segera mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.		

	22.Siswa menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh guru berupa jobsheet.		
	23.Siswa tidak membuat gaduh		
	24.Siswa tidak berbicara sendiri diluar pembicaraan tentang pembelajaran.		
	25.Guru memperhatikan siswa dengan menyeluruh.		
	26.Guru berkomunikasi dengan siswa dengan baik pada saat pembelajaran.		
	27.Guru membimbing apabila ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya		
C.	Penutup :		
	28.Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan bertanya kepada siswa apabila ada materi pembelajaran yang kurang jelas.		
	29.Siswa merespon pertanyaan guru		
	30.Guru membagi post test.		
	31.Siswa mengerjakan post test dengan baik.		
	32.Guru mengumpulkan tugas siswa		
	33.Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		
	34.Siswa membersihkan alat dan bahan yang digunakan.		
	35.Siswa merapikan alat dan bahan yang digunakan		

Catatan :

Catatan : Diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul tetapi tidak termuat dalam lembar pernyataan.

Temanggung, September 2012

Pengamat,

()

Lembar Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola Bebe Anak
Menggunakan Model Pembelajaran Aktif tipe Small Group Work
Di SMK N 2 Temanggung

Hari/ tanggal :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Nama Siswa :

NO.	Ranah/Aspek	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria Penilaian
					1	2	3	4	
1.	Psikomotor/ Afektif	1. Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan : a. Alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Skala 4) Gunting Kertas 5) Lem Kertas 6) Penehpus 7) Pensil Merah biru	10					Skor 4 : Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran semua lengkap. Skor 3 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran lengkap tetapi pensil yang digunakan tumpul dan skalanya robak hanya sampai 20 cm. bahan lengkap. Skor 2 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 3 (pensil, skala dan penggaris) dan bahan lengkap. Skor 1 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 2 (pensil dan skala) dan 1 bahan (paku/pola).
		b. Bahan : 1) Buku Pola 2) Kertas Merah Biru		5					Skor 4 : Siswa dapat memahami desain bebe anak dengan tepat, mulai dari garis model yang disiapkan, jenis lengkap, kerah dan rok. Skor 3 : Siswa hanya memahami 3 bagian dari desain bebe anak (garis model, kerah dan kerang) Skor 2 : Siswa hanya memahami 2 bagian dari desain bebe anak (garis model dan kerang) Skor 1 : Siswa kurang dapat memahami desain bebe anak.
	2. Proses	1. Faham gambar							Skor 4 : Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik, bekerjasama, saling menghargai, mendapat teman teman dan membantu apabila ada teman
		2. Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya		10					

		dalam kelompoknya yang kesulitan.
		Skor 3 : Siswa berani menemukan pendekatannya, tetapi bahasannya kurang jelas untuk dimengerti, dapat beberapa sama dalam kelompok dan memang ada apabila ada temuan dalam kelompoknya yang kesulitan.
		Skor 2 : Siswa tidak dapat bekerja sama didalam kelompoknya dan sedikit egois.
		Skor 1 : Siswa lebih banyak diam dan tidak membantu dalam kelompok menyelesaikan masalah.
	10	Skor 4 : siswa sangat aktif terlibat, tekun dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak membuat seduh atau tidak berpikir, diluar pembicaraan tentang pembelajaran, dan tidak terlalu tergantung dengan guru.
		Skor 3 : siswa tekun menyelesaikan tugas-tugasnya tetapi sedikit membuat seduh dengan berbicara diluar pembicaraan tentang pembelajaran.
		Skor 2 : Siswa kurang tekun dalam menyelesaikan tugasnya dan diluk berbicara diluar pembicaraan tentang pembelajaran.
		Skor 1 : Tidak aktif dan tidak tekun dan sangat tergantung dengan guru.
3.Siswa aktif dan tekun dalam mengerjakan tugasnya	20	Skor 4 : Siswa membuat pecah pola bebe anak, sesuai dengan desain dan semua pecah pola yang dilakukan tepat sesuai, cara yang disarankan.
		Skor 3 : Siswa membuat pecah pola sesuai dengan namun ada salah satu bagian, cara yang disarankan kurang..., tetapi..., misalnya cara membuat kue rebek, seharusnya bisa buku TB menonjol 1 cm pada bagian bahan TM, tetapi, tidak ditonjol 1 cm.)
4.Pecah pola		Skor 2 : Siswa membuat pecah pola bentuk polanya kurang sesuai dengan desain (dalam desain bentuk empire agar melengkung tetapi pola dibuat lurus), dan beberapa bagian pola cara yang disarankan kurang tepat (cara

5. Penggunaan waktu	5	<p>Skor 1 : Siswa membuat pola bebas anak tidak sesuai dengan desain dan cara yang disampaikan tidak tepat</p> <p>Skor 2 : Siswa membuat pola bebas anak tidak sesuai dengan desain dan cara yang disampaikan tidak tepat</p> <p>Skor 3 : Siswa menempatkan tueas pada waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Skor 4 : Siswa menempatkan tueas pada waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Skor 1 : Siswa menempatkan tueas melalui waktu yang telah ditentukan (lebih dari 15 menit)</p> <p>Skor 2 : Siswa menempatkan tueas melalui waktu yang telah ditentukan (lebih dari 15 menit)</p> <p>Skor 3 : Siswa menempatkan tueas melalui waktu yang telah ditentukan (lebih dari 15 menit)</p> <p>Skor 4 : Siswa menempatkan tueas melalui waktu yang telah ditentukan (lebih dari 15 menit)</p>
3. Hasil	10	<p>1. Kekuwasan garis gambar pola</p>	<p>Skor 1 : Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola sangat luwes, ketepatan kekuwasan dan kejurusannya kurang, garis lengkung yang terletak pada lingkar leher, lingkar ketung lengkap, garis model, garis bagian sisih berbeda dengan garis yang terletak pada garis TM, garis TM, garis kumpat dan garis bahu.</p> <p>Skor 2 : Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola sangat luwes, ketepatan kekuwasan dalam membuat garis lengkung sedangkan garis lengkung kurang luwes, garis bagian garis kurus yang kurang luwes seperti garis bahu, garis sisik dan garis TM.</p> <p>Skor 3 : Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola sangat luwes, ketepatan kekuwasan dalam membuat garis lengkung sedangkan garis lengkung kurang luwes (dengan garis yang kurang terpat), garis lingkar leher dan lingkar ketung lengkapnya kurang luwes.</p> <p>Skor 4 : Hampir semua bagian kurang luwes baik yang garis lurus, maupun yang garis lengkung.</p>

	2. Ketepatan ukuran	5	<p>Skor 4 : Ketepatan ukuran semua pola sesuai dengan perhitungan konstruksi pembuatan pola bahan anak.</p> <p>Skor 3 : Ketepatan ukuran pola tidak semua sesuai dengan perhitungan konstruksi pembuatan pola bahan anak. ada 2 bagian pola yang tidak tepat sesuai ukuran yaitu selisih 0,5 cm (ukuran linier badan dan linier leher).</p> <p>Skor 2 : Ada 4 bagian pola yang tidak sesuai dengan ukuran perhitungan konstruksi pembuatan pola bahan anak. (ukuran linier badan, ukuran linier kerung lengan, ukuran panjang bahan anak, ukuran linier leher)</p> <p>Skor 1 : Hampir semua bagian pola tidak sesuai perhitungan konstruksi pembuatan pola bahan anak.</p>
	3. Ketepatan tanda pola	10	<p>Skor 4 : Tanda-tanda pola disusun sesuai fungsi dan kegunaannya. yaitu tanda TM,tanda TB, garis lipatan, garis bantu, garis serat, garis putus, warna merah untuk TM dan warna biru untuk TB, semuanya tepat.</p> <p>Skor 3 : Tanda-tanda pola disusun sesuai fungsi dan kegunaannya. Ada 2 tanda pola yang disusun tidak tepat penempatannya (garis bantu dan arah serat).</p> <p>Skor 2 : Tanda-tanda pola masih benar, yang tidak sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Ada 4 tanda pola yang disusun tidak tepat penempatannya. (garis bantu , garis lipatan, arah serat, warna merah/biru)</p> <p>Skor 1 : Semua Tanda-tanda pola yang disusun tidak sesuai fungsi dan kegunaannya.</p>
	4. Ketepatan tanda pola	5	<p>Skor 4 : Semua tanda pola lengkap disusun sesuai penempatannya dan diberi warna sesuai ketentuan. Merah untuk TM dan biru untuk TB.</p> <p>Skor 3 : Tanda pola kurang lengkap, ada 2 bagian yang tidak diberi tanda pola warna pola sesuai dengan ketentuan.(garis TM dan TB tidak diberi tanda dan diberi warna)</p>

Cara Menskor: Skor _____ X Bobot _____ 4

Kategori Penilaian Kompetensi Membuat pola Bebe Anak

Skor	Kategori	Keterangan
75 - 100	Berkompeten	Sudah mencapai KKM dengan baik dan sudah berkompeten.
< 75	Belum berkompeten	Belum mencapai KKM dengan baik dan belum berkompeten.

Sumber : SMKN 2 Temanggung

LAMPIRAN

3

Validitas dan Reliabilitas

Lembar Pengesahan Validator

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model active learning tipe small group work.</p> <p>2. Model <i>Active learning</i> tipe <i>small group work</i> menggunakan metode / teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.</p> <p>3. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>4. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.</p> <p>5. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>6. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat merangsang keaktifan siswa.</p>		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK

MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN

MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi: Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.</p> <p>2. Keruntutan sistematika penyajian materi.</p> <p>3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai kemampuan siswa.</p> <p>4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> menunjang motivasi siswa.</p> <p>5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.</p> <p>6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah membuat siswa untuk aktif .</p>		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dengan Catatan

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

4. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

Emy Budiastuti

Dr. Emi Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES ESSAY

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Essay

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
2. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang diajarkan.		
3. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan .		
4. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat .		
5. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas.		
6. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat .		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Essay

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dengan Catatan

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

4. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES UNJUK KERJA
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK
BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang akan diamati		
2. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas		
3. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat		
4. Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

17 - 8 - 2012
Yogyakarta,

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Lembar Pengamatan

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan		
2. Evaluasi disusun berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Lembar pengamatan sudah sesuai dengan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
4. Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian lembar pengamatan jelas		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Lembar Pengamatan

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

17 - 8 - 2012
Yogyakarta,

Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
7. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.		
8. Keruntutan sistematika penyajian materi.		
9. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai kemampuan siswa.		
10. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> menunjang motivasi siswa.		
11. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.		
12. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah membuat siswa untuk aktif .		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 13 - 8 - 2012

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd.

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES ESSAY

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

4. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
5. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
6. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

6. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
7. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Essay

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang diajarkan.		
7. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan .		
8. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat .		
9. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas.		
10. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat .		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Essay

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 13-8-2012

Menyetujui,

g

Sugiyem, M.Pd.
NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES UNJUK KERJA
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK
BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

C. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
5. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang akan diamati		
6. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas		
7. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat		
8. Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian		

D. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

E. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 13 - 8 - 2012

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd.

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Lembar Pengamatan

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<ol style="list-style-type: none"> Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan Evaluasi disusun berdasarkan urutan yang akan diamati Lembar pengamatan sudah sesuai dengan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian lembar pengamatan jelas 		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Lembar Pengamatan

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 13-8-2013

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd.

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Dra. Arlis Nachrijanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model active learning tipe small group work.</p> <p>2. Model <i>Active learning</i> tipe <i>small group work</i> menggunakan metode / teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.</p> <p>3. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>4. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.</p> <p>5. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>6. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat merangsang keaktifan siswa.</p>		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dra. Arlis Nachrijanti
NIP.19680311 199412 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES ESSAY

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* BERBANTUAN MEDIA *JOBSITE* DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Dra Arlis Nachrijanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Essay

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang diajarkan.		
2. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan .		
3. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat .		
4. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas.		
5. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat .		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Essay

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen tes essay pembuatan pola bebe anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

601

Dra. Arlis Nachrijanti
NIP.19680311 199412 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN TES UNJUK KERJA

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK

MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK

BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI / 1
Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak
Peneliti : Hening Pratiwi
Ahli Materi : Dra Arlis Nachrijanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang akan diamati		
2. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas		
3. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat		
4. Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dra. Arlis Nachrijanti
NIP.19680311 199412 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN
“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN
MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi : Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Dra Arlis Nachrijanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Lembar Pengamatan

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan		
2. Evaluasi disusun berdasarkan urutan yang akan diamati		
3. Lembar pengamatan sudah sesuai dengan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
4. Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian lembar pengamatan jelas		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Lembar Pengamatan

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dra. Arlis Nachrijanti
NIP.19680311 199412 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK

MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN

MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : XI / 1

Standar Kompetensi: Membuat pola untuk jenis busana anak

Peneliti : Hening Pratiwi

Ahli Materi : Dra Arlis Nachrijanti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.</p> <p>2. Keruntutan sistematika penyajian materi.</p> <p>3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai kemampuan siswa.</p> <p>4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> menunjang motivasi siswa.</p> <p>5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.</p> <p>6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah membuat siswa untuk aktif .</p>		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dra. Arlis Nachrijanti
NIP.19680311 199412 2 001

Rangkuman Hasil Validitas Model Pembelajaran

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi model pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan indikator pada RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta menambahkan rubrik penilaian unjuk kerja dan tes kognitif pada RPP.
2. Ibu Dra. Arlis Nachrijanti, selaku guru mata pelajaran busana anak di SMK N 2 Temanggung. Sebagai ahli model pembelajaran beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *Judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid. Maka model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah dapat digunakan dalam pembelajaran busana anak pada kompetensi membuat pola bebe anak.

Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari model pembelajaran ini dilakukan pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan checklist dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 6 butir. Adapun hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan model pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas Model Pembelajaran	7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model active learning tipe small group work. 8. Model <i>Active learning</i> tipe <i>small group work</i> menggunakan metode / teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan. 9. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai dengan materi pembelajaran. 10. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sesuai tingkat kemampuan siswa. 11. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa. 12. Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat merangsang keaktifan siswa.

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butiran Amatan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	2	2	2	2	2	2	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 2
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 6 = 6$
4. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 6 = 0$
5. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 6 - 0 = 6$
6. Menentukan panjang kelas(P) : rentang skor : jumlah kelas = $6:2 = 3$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan. berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran model berikut :

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh judgment, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment Expert	Skor	Interpretasi
1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi antar rater dalam menilai lembar kelayakan model pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor atau rater diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Rangkuman Hasil Validitas Materi Pembelajaran

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi model pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

3. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk membedakan *jobsheet* dengan *handout*.
4. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan gambar macam-macam lengan pada handout dan tata penulisan diperbaiki.
5. Ibu Dra. Arlis Nachrijanti, selaku guru mata pelajaran busana anak di SMK N 2 Temanggung. Sebagai ahli model pembelajaran beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *Judgment expert* menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan model *active learning* tipe *small group work* sudah valid. Makamateri pembelajaran sudah dapat digunakan.

Rangkuman Hasil Reliabilitas Materi Pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari materi pembelajaran ini dilakukan pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan checklist dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 6 butir. Adapun hasil penilaian terhadap kualitas materi pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan materi pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas Materi Pembelajaran	13. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar. 14. Keruntutan sistematika penyajian materi. 15. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai kemampuan siswa. 16. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> menunjang motivasi siswa. 17. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut. 18. Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Work</i> sudah membuat siswa untuk aktif .

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butiran Amatan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

7. Menentukan jumlah amatan : 6
8. Menentukan jumlah kelas interval : 2
9. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 6 = 6$
10. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 6 = 0$
11. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 6 - 0 = 6$
12. Menentukan panjang kelas(P) : rentang skor : jumlah kelas = $6:2 = 3$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan. berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran model berikut :

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment Expert	Skor	Interpretasi
1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi antar rater dalam menilai lembar kelayakan materi pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor atau rater diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian,

instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Rangkuman Hasil Validitas Instrumen Tes Essay

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi instrumen tes essay dalam penelitian ini adalah :

6. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa tes essay sudah valid.
7. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa instrumen tes essay sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memperbaiki tata tulis soal dan rubrik penilaian.
8. Ibu Dra. Arlis Nachrijanti, selaku guru mata pelajaran busana anak di SMK N 2 Temanggung. Sebagai ahli materi pembelajaran beliau menyatakan beliau menyatakan bahwa instrumen sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *Judgment expert* menyatakan bahwa instrumen tes essay sudah valid. Maka instrumen tersebut sudah dapat digunakan.

Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Essay

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen tes essay ini dilakukan pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas instrumen menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 5 butir. Adapun hasil penilaian terhadap kualitas instrumen penilaian unjuk kerja, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan instrumen penilaian unjuk kerja dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas Instrumen unjuk kerja	11. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang diajarkan. 12. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan . 13. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat . 14. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas. 15. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat .

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butiran Amatan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
Jumlah	3	3	3	3	3	15

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

13. Menentukan jumlah amatan : 5

14. Menentukan jumlah kelas interval : 2
15. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 5 = 5$
16. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 5 = 0$
17. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 5 - 0 = 5$
18. Menentukan panjang kelas(P) : rentang skor : jumlah kelas = $5:2 = 2,5$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan.

berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan instrumen berikut :

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes essay dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen tes essay dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment Expert	Skor	Interpretasi
1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
3	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi antar rater dalam menilai lembar kelayakan instrumen tes essay, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor atau rater diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Rangkuman Hasil Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi instrumen lembar penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini adalah :

9. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran rubrik penilaian diperbaiki agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Penulisan masih harus diperbaiki.
10. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memperbaiki tata tulis rubrik penilaian.
11. Ibu Dra. Arlis Nachrijanti, selaku guru mata pelajaran busana anak di SMK N 2 Temanggung. Sebagai ahli materi pembelajaran beliau menyatakan beliau menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *Judgment expert* menyatakan bahwa lembar penilaian unjuk kerja sudah valid. Maka lembar penilaian unjuk kerja sudah dapat digunakan.

Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen penilaian unjuk kerja ini dilakukan pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas instrumen penilaian unjuk kerja menggunakan checklist dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun hasil penilaian terhadap kualitas instrumen penilaian unjuk kerja, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan instrumen penilaian unjuk kerja dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas Instrumen unjuk kerja	9. Evaluasi disusun berdasarkan urutan materi yang akan diamati 10. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas 11. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat 12. Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butiran Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

19. Menentukan jumlah amatan : 4
20. Menentukan jumlah kelas interval : 2

21. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 4 = 4$
22. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 4 = 0$
23. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 4 - 0 = 4$
24. Menentukan panjang kelas(P) : rentang skor : jumlah kelas = $4:2 = 2$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan. berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan instrumen penilaian unjuk kerja berikut :

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment Expert	Skor	Interpretasi
1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
2	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
3	4	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi antar rater dalam menilai lembar kelayakan instrumen penilaian unjuk kerja, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor atau rater diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Rangkuman Hasil Validitas Instrumen Lembar Pengamatan

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi instrumen lembar pengamatan dalam penelitian ini adalah :

12. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa lembar pengamatan sudah valid.
13. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan bahwa lembar pengamatan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memisahkan lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk siswa.
14. Ibu Dra. Arlis Nachrijanti, selaku guru mata pelajaran busana anak di SMK N 2 Temanggung. Sebagai ahli materi pembelajaran beliau menyatakan beliau menyatakan bahwa lembar pengamatan sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *Judgment expert* menyatakan bahwa lembar pengamatan sudah valid. Maka lembar pengamatan sudah dapat digunakan.

Rangkuman Hasil Reliabilitas Lembar Pengamatan

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari lembar pengamatan ini dilakukan pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan checklist dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 6 butir. Adapun hasil penilaian terhadap kualitas lembar pengamatan, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan lembar pengamatan dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas Lembar Pengamatan	5. Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar pengamatan 6. Evaluasi disusun berdasarkan urutan yang akan diamati 7. Lembar pengamatan sudah sesuai dengan kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 8. Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian lembar pengamatan jelas

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butiran Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

25. Menentukan jumlah amatan : 4
26. Menentukan jumlah kelas interval : 2

27. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 4 = 4$
28. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 4 = 0$
29. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 4 - 0 = 4$
30. Menentukan panjang kelas(P) : rentang skor : jumlah kelas = $4:2 = 2$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan. berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan lembar pengamatan berikut :

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 3$	Lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment Expert	Skor	Interpretasi
1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
2	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
3	4	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi antar rater dalam menilai lembar kelayakan lembar pengamatan, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor atau rater diatas dapat disimpulkan bahwa lembar pengamatan ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

Analisis Validitas Tes Bentuk Uraian dengan Rumus Korelasi Product Moment

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dengan n = 35

1. Butir Soal No. 1

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{35(1736) - (117)(503)}{\sqrt{[35(407) - (117)^2][35(7515) - (503)^2]}} \\ &= \frac{60760 - 58851}{\sqrt{[14245 - 13689][263025 - 253009]}} \\ &= \frac{1909}{\sqrt{(556)(10016)}} \\ &= \frac{1909}{\sqrt{5568896}} \\ &= \frac{1909}{2359,850843} \\ &= 0,808 \end{aligned}$$

2. Butir Soal No.2

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{35(1651) - (110)(503)}{\sqrt{[35(370) - (110)^2][35(7515) - (503)^2]}} \\ &= \frac{57785 - 55330}{\sqrt{[12950 - 12100][263025 - 253009]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2455}{\sqrt{(850)(10016)}} \\
&= \frac{2455}{\sqrt{8513600}} \\
&= \frac{2455}{2917,807396} \\
&= 0,841
\end{aligned}$$

3. Butir Soal No.3

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
&= \frac{35(1198) - (78)(503)}{\sqrt{[35(200) - (78)^2][35(7515) - (503)^2]}} \\
&= \frac{41930 - 39234}{\sqrt{[7000 - 6084][263025 - 253009]}} \\
&= \frac{2696}{\sqrt{(916)(10016)}} \\
&= \frac{2696}{\sqrt{9174656}} \\
&= \frac{2696}{3028,969} \\
&= 0,890
\end{aligned}$$

4. Butir Soal No.4

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
&= \frac{35(1083) - (72)(503)}{\sqrt{[35(164) - (72)^2][35(7515) - (503)^2]}} \\
&= \frac{37905 - 36216}{\sqrt{[5740 - 5184][263025 - 253009]}} \\
&= \frac{1689}{\underline{\underline{}}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \sqrt{(556)(10016)} \\
&= \frac{1689}{\sqrt{5568896}} \\
&= \frac{1689}{2359,850843} \\
&= 0,716
\end{aligned}$$

5. Butir Soal No.5

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
&= \frac{35(1847) - (126)(503)}{\sqrt{[35(468) - (126)^2][35(7515) - (503)^2]}} \\
&= \frac{64645 - 63378}{\sqrt{[16380 - 15876][263025 - 253009]}} \\
&= \frac{1267}{\sqrt{(504)(10016)}} \\
&= \frac{1267}{\sqrt{5048064}} \\
&= \frac{1267}{2246,78971} \\
&= 0,563
\end{aligned}$$

Tabel Validitas Tes Bentuk Uraian Dengan Korelasi *Product Moment*

NO.	NAMA	SOAL				
		1	2	3	4	5
1.	AFRINIA SARI	3	3	2	2	4
2.	AGUS SETYO RINI	3	3	3	2	4
3.	AMALIA ARIFATUL FAUZIAH	4	4	3	2	4
4.	ANIK NURMIYATI	3	2	1	1	4
5.	ANIS ISTIQOMAH	3	3	2	2	4
6.	ANNISA AYUDINI	2	1	1	2	4
7.	ASTRI KURNIAWATI	4	3	2	3	4
8.	DEA ANGGRAINI	4	4	3	2	4
9.	DEMIYATI	2	2	1	1	3
10.	ELLY INDRIYANTI	2	2	1	1	3
11.	FRANSISKA XAVERIA C.D	3	3	2	2	4
12.	IKA LISTYANI	3	2	3	3	3
13.	IKA SULISTYANI	3	3	2	3	3
14.	INDAH PURWANTI	4	4	3	3	3
15.	IVA LESTARI	3	4	3	3	4
16.	LIA MURDIYANTI	3	4	3	2	3
17.	LILIK INDRIYATI	4	4	3	2	4
18.	LISA NOVIANI	3	3	2	2	4
19.	LIYA BUDIATI	4	4	3	3	4
20.	LULUK ANIFA MAULANI	4	4	3	2	4
21.	MAUDY FARA OCTA RYAN	4	4	3	2	4
22.	NAHARIKA KUSUMAWATI	4	3	4	2	4
23.	NITA PURWANTI	4	4	2	3	4
24.	NOVITA SARI	3	2	1	2	2
25.	NUR NGALIYAH	2	2	1	1	4
26.	RINI INDAWATI	4	4	2	2	4
27.	RISKA FAIQOAH	4	3	2	2	2
28.	SITI KHOLIFAH	4	4	3	2	4
29.	SITI LATIFAH	3	3	1	1	2
30.	SITI ZUL FAUZIAH	3	4	3	3	4
31.	SUKRIYANTI FAUDIYAH	4	4	2	2	4
32.	SUSI NOVITA SARI	4	3	3	2	4
33.	TOMIMAH	4	3	3	3	4
34.	TRINANINGSIH	3	2	1	1	3
35.	VENI MEGAWATI	3	3	1	1	3
r_{xy}		0,808	0,841	0,890	0,716	0,564
Ket.		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

$\alpha = 5\%$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan valid.

N = 35 , r tabel = 0,334

Reliabilitas Tes Essay

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	5

Reliabilitas Lembar Pengamatan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	20

Reliabilitas Penilaian Unjuk Kerja

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	3

Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa Pra Siklus

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	33	65.00	80.00	72.4242	4.61675
Valid N (listwise)	33				

Frequencies

Statistics

N	Valid	33
	Missing	0

Hasil Kompetensi Siswa Pra Siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	12.1	12.1	12.1
67	3	9.1	9.1	21.2
70	8	24.2	24.2	45.5
73	3	9.1	9.1	54.5
75	6	18.2	18.2	72.7
76	4	12.1	12.1	84.8
78	2	6.1	6.1	90.9
80	3	9.1	9.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa Siklus 1

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	33	69.00	87.00	76.3030	4.04262
Valid N (listwise)	33				

Frequencies

Statistics

N	Valid	33
	Missing	0

Hasil Kompetensi Siswa Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.0	3.0	3.0
	70	3	9.1	9.1	12.1
	72	3	9.1	9.1	21.2
	74	2	6.1	6.1	27.3
	75	5	15.2	15.2	42.4
	76	2	6.1	6.1	48.5
	77	4	12.1	12.1	60.6
	78	6	18.2	18.2	78.8
	79	2	6.1	6.1	84.8
	80	1	3.0	3.0	87.9
	81	1	3.0	3.0	90.9
	82	1	3.0	3.0	93.9
	84	1	3.0	3.0	97.0
	87	1	3.0	3.0	100.0

Hasil Kompetensi Siswa Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.0	3.0	3.0
	70	3	9.1	9.1	12.1
	72	3	9.1	9.1	21.2
	74	2	6.1	6.1	27.3
	75	5	15.2	15.2	42.4
	76	2	6.1	6.1	48.5
	77	4	12.1	12.1	60.6
	78	6	18.2	18.2	78.8
	79	2	6.1	6.1	84.8
	80	1	3.0	3.0	87.9
	81	1	3.0	3.0	90.9
	82	1	3.0	3.0	93.9
	84	1	3.0	3.0	97.0
	87	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa
Siklus 2

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	33	76.00	90.00	80.2424	3.25029
Valid N (listwise)	33				

Frequencies

Statistics

N	Valid	33
	Missing	0

Hasil Kompetensi Siswa Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	4	12.1	12.1	12.1
	77	4	12.1	12.1	24.2
	78	2	6.1	6.1	30.3
	79	1	3.0	3.0	33.3
	80	10	30.3	30.3	63.6
	81	3	9.1	9.1	72.7
	82	3	9.1	9.1	81.8
	83	3	9.1	9.1	90.9
	85	1	3.0	3.0	93.9
	88	1	3.0	3.0	97.0
	90	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

TABEL HASIL PENILAIAN ANTAR RATER/AHLI

No	Nama Siswa	Rater		
		I	II	III
1	AFRINIA SARI	76	75	76
2	AGUS SETYO RINI	80	77	75
3	AMALIA ARIFATUL FAUZIAH	73	70	70
4	ANIK NURMIYATI	70	70	75
5	ANIS ISTIQOMAH	75	70	77
6	ANNISA AYUDINI	66	69	73
7	ASTRI KURNIAWATI	75	77	75
8	DEA ANGGRAINI	70	75	70
9	DEMIYATI	69	70	73
10	ELLY INDRIYANTI	66	65	65
11	FRANSISKA XAVERIA C.	75	75	70
12	IKA LISTYANI	75	75	70
13	IKA SULISTYANI	70	77	75
14	INDAH PURWANTI	73	75	70
15	IVA LESTARI	75	75	73
16	LIA MURDIYANTI	75	75	76
17	LILIK INDRIYATI	76	77	77
18	LISA NOVIANI	65	67	65
19	LIYA BUDIATI	76	75	75
20	LULUK ANIFA MAULANI	80	79	77
21	MAUDY FARA OCTA RYAN	70	70	75
22	NAHARIKA KUSUMAWATI	75	77	76
23	NITA PURWANTI	76	76	75
24	NOVITA SARI	65	69	70
25	NUR NGALIYAH	66	70	70
26	RINI INDAWATI	75	75	76
27	RISKA FAIQOH	70	76	75
28	SITI KHLIFAH	77	76	70
29	SITI LATIFAH	70	75	76
30	SITI ZUL FAUZIAH	80	77	75
31	SUKRIYANTI FAUDIYAH	75	77	75
32	SUSI NOVITA SARI	73	75	70
33	TOMIMAH	75	77	73
34	TRINANINGSIH	65	67	69
35	VENI MEGAWATI	67	67	69
R		2539	2572	2551
R ²		6446521	6615184	6507601

LAMPIRAN

4

Hasil Penelitian

Nilai Siswa

Pengamatan Proses Pembelajaran

Daftar Nilai Kompetensi Siswa (Pra Siklus)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Agustika maulidyawati	80	Tuntas
2	Anisaul khuriyah	76	Tuntas
3	Anita sari	78	Tuntas
4	Asriningsih	67	Tidak Tuntas
5	Elsani .R	70	Tidak Tuntas
6	Erlina rahmawati	75	Tuntas
7	Heni solekhah	67	Tidak Tuntas
8	Ika sulistianingsih	70	Tidak Tuntas
9	Ika yuliani	70	Tidak Tuntas
10	Keriana dyah puji L	65	Tidak Tuntas
11	Lestari puji astutik	76	Tuntas
12	Linda susanti	70	Tidak Tuntas
13	Listi haryatun	73	Tidak Tuntas
14	Maryanti suci amalia	75	Tuntas
15	Mia yuliani	80	Tuntas
16	Nia zumrotus	70	Tidak Tuntas
17	Nur baiti	75	Tuntas
18	Pengesti. R	65	Tidak Tuntas
19	Putri erna w	78	Tuntas
20	Putri laras	75	Tuntas
21	Rina kusrini	73	Tidak Tuntas
22	Saifuna barokah	76	Tuntas
23	Sariyati	80	Tuntas
24	Septy dewi. W	70	Tidak Tuntas
25	Siti maesyaroh	75	Tuntas
26	Sri lis sita	75	Tuntas
27	Tika hariyanik	70	Tidak Tuntas
28	Tika sari	73	Tidak Tuntas
29	Trimulyaningsih	76	Tuntas
30	Ulfa nur fadhilah	65	Tidak Tuntas
31	Wahyu ambarwati	65	Tidak Tuntas
32	Wiwid wahyu sari	67	Tidak Tuntas
33	Wulan pridayanti	70	Tidak Tuntas
JUMLAH		2390	Tuntas = 15
RATA-RATA		72.48	Tidak Tuntas = 18

Daftar Nilai Kompetensi Siswa (Siklus 1)

No.	Nama	NILAI				Nilai Akhir	KET
		Kognitif	30% (Nkog)	Psikomotor dan Afektif	70% (Npa)		
1.	Agustika maulidyawati	79	23.7	80	56	80	Tuntas
2.	Anisaul khuriyah	78	23.4	78	54.6	78	Tuntas
3.	Anita sari	79	23.7	84	58.8	82	Tuntas
4.	Asrininggsih	75	22.5	70	49	72	Tidak Tuntas
5.	Elsani .R	74	22.2	70	49	72	Tidak Tuntas
6.	Erlina rahmawati	79	23.7	79	55.3	79	Tuntas
7.	Heni solekhah	63	18.9	76	53.2	72	Tidak Tuntas
8.	Ika sulistianingsih	76	22.8	73	51.1	74	Tidak Tuntas
9.	Ika yuliani	80	24	73	51.1	75	Tuntas
10.	Keriana dyah puji L	70	21	70	49	70	Tidak Tuntas
11.	Lestari puji astutik	75	22.5	79	55.3	78	Tuntas
12.	Linda susanti	76	22.8	75	52.5	75	Tuntas
13.	Listi haryatun	78	23.4	78	54.6	78	Tuntas
14.	Maryanti suci amalia	75	22.5	78	54.6	77	Tuntas
15.	Mia yuliani	80	24	86	60.2	84	Tuntas
16.	Nia zumrotus	75	22.5	76	53.2	76	Tuntas
17.	Nur baiti	75	22.5	80	56	78	Tuntas
18.	Pengesti. R	63	18.9	73	51.1	70	Tidak Tuntas
19.	Putri erna w	83	24.9	80	56	81	Tuntas
20.	Putri laras	80	24	78	54.6	79	Tuntas
21.	Rina kusrini	75	22.5	79	55.3	78	Tuntas
22.	Saifuna barokah	76	22.8	75	52.5	75	Tuntas
23.	Sariyati	88	26.4	87	60.9	87	Tuntas
24.	Septy dewi. W	83	24.9	73	51.1	76	Tuntas
25.	Siti maesyaroh	80	24	75	52.5	77	Tuntas
26.	Sri lis sita	68	20.4	76	53.2	74	Tidak Tuntas
27.	Tika hariyanik	75	22.5	78	54.6	77	Tuntas
28.	Tika sari	76	22.8	78	54.6	77	Tuntas
29.	Trimulyaningsih	75	22.5	80	56	78	Tuntas
30.	Ulfa nur fadhilah	70	21	70	49	70	Tidak Tuntas
31.	Wahyu ambarwati	58	17.4	74	51.8	69	Tidak Tuntas
32.	Wiwid wahyu sari	75	22.5	75	52,5	75	Tuntas
33.	Wulan pridayanti	75	22.5	75	52.5	75	Tuntas
JUMLAH						2518	Tuntas =24
RATA-RATA						76.24	Tidak Tuntas
							= 9

Daftar Nilai Kompetensi Siswa (Siklus 2)

No.	Nama	NILAI				Nilai Akhir	KET
		Kognitif	30% (Nkog)	Psikomotor dan Afektif	70%(Npa)		
1.	Agustika maulidyawati	84	25.2	80	56	81	Tuntas
2.	Anisaul khuriyah	78	23.4	81	56.7	80	Tuntas
3.	Anita sari	79	23.7	85	59.5	83	Tuntas
4.	Asriningsih	85	25.5	76	53.2	79	Tuntas
5.	Elsani .R	79	23.7	76	53.2	77	Tuntas
6.	Erlina rahmawati	84	25.2	79	55.3	80	Tuntas
7.	Heni solekhah	75	22.5	76	53.2	76	Tuntas
8.	Ika sulistianingsih	76	22.8	79	55.3	78	Tuntas
9.	Ika yuliani	85	25.5	74	51.8	77	Tuntas
10.	Keriana dyah puji L	79	23.7	74	51.8	76	Tuntas
11.	Lestari puji astutik	84	25.2	83	58.1	83	Tuntas
12.	Linda susanti	81	24.3	76	53.2	77	Tuntas
13.	Listi haryatun	78	23.4	84	58.8	82	Tuntas
14.	Maryanti suci amalia	80	24	80	56	80	Tuntas
15.	Mia yuliani	90	27	88	61.6	88	Tuntas
16.	Nia zumrotus	85	25.5	80	56	81	Tuntas
17.	Nur baiti	80	24	88	61.6	85	Tuntas
18.	Pengesti. R	74	22.2	76	53.2	76	Tuntas
19.	Putri erna w	83	24.9	81	56.7	82	Tuntas
20.	Putri laras	90	27	80	56	83	Tuntas
21.	Rina kusrini	84	25.2	79	55.3	80	Tuntas
22.	Saifuna barokah	79	23.7	80	56	80	Tuntas
23.	Sariyati	95	28.5	88	61.6	90	Tuntas
24.	Septy dewi. W	90	27	79	55.3	82	Tuntas
25.	Siti maesyaroh	80	24	80	56	80	Tuntas
26.	Sri lis sita	79	23.7	81	56.7	80	Tuntas
27.	Tika hariyanik	84	25.2	80	56	81	Tuntas
28.	Tika sari	79	23.7	80	56	80	Tuntas
29.	Trimulyaningsih	75	22.5	81	56.7	80	Tuntas
30.	Ulfah nur fadhilah	79	23.7	76	53.2	77	Tuntas
31.	Wahyu ambarwati	75	22.5	76	53.2	76	Tuntas
32.	Wiwid wahyu sari	85	25.5	75	52.5	78	Tuntas
33.	Wulan pridayanti	90	27	76	53.2	80	Tuntas
JUMLAH						2648	Tuntas = 33
RATA-RATA						80.24	Tidak

			Tuntas
			= 0

Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Agustika maulidyawati	80	80	0%
2	Anisaul khuriyah	76	78	3%
3	Anita sari	78	82	5%
4	Asriningsih	67	72	8%
5	Elsani .R	70	72	3%
6	Erlina rahmawati	75	79	8%
7	Heni solekhah	67	72	8%
8	Ika sulistianingsih	70	74	6%
9	Ika yuliani	70	75	7%
10	Keriana dyah puji L	65	70	15%
11	Lestari puji astutik	76	78	3%
12	Linda susanti	70	75	7%
13	Listi haryatun	73	78	17%
14	Maryanti suci amalia	75	77	3%
15	Mia yuliani	80	84	5%
16	Nia zumrotus	70	76	8%
17	Nur baiti	75	78	4%
18	Pengesti. R	65	70	8%
19	Putri erna w	78	81	4%
20	Putri laras	75	79	5%
21	Rina kusrini	73	78	7%
22	Saifuna barokah	76	75	-1%
23	Sariyati	80	87	9%
24	Septy dewi. W	70	76	8%
25	Siti maesyaroh	75	77	3%
26	Sri lis sita	75	74	-1%
27	Tika hariyanik	70	77	10%
28	Tika sari	73	77	5%
29	Trimulyaningsih	76	78	3%
30	Ulfa nur fadhilah	65	70	8%
31	Wahyu ambarwati	65	69	6%
32	Wiwid wahyu sari	67	75	11%
33	Wulan pridayanti	70	75	7%
JUMLAH		2390	2518	202%
RATA-RATA		72.48	76,30	6,12%

Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Agustika maulidyawati	80	80	81	1%
2	Anisaul khuriyah	76	78	80	3%
3	Anita sari	78	82	83	1%
4	Asriningsih	67	72	79	10%
5	Elsani .R	70	72	77	7%
6	Erlina rahmawati	75	79	80	1%
7	Heni solekhah	67	72	76	6%
8	Ika sulistianingsih	70	74	78	5%
9	Ika yuliani	70	75	77	3%
10	Keriana dyah puji L	65	70	76	8%
11	Lestari puji astutik	76	78	83	6%
12	Linda susanti	70	75	77	3%
13	Listi haryatun	73	78	82	5%
14	Maryanti suci amalia	75	77	80	4%
15	Mia yuliani	80	84	88	5%
16	Nia zumrotus	70	76	81	6%
17	Nur baiti	75	78	85	9%
18	Pengesti. R	65	70	76	8%
19	Putri erna w	78	81	82	1%
20	Putri laras	75	79	83	5%
21	Rina kusrini	73	78	80	3%
22	Saifuna barokah	76	75	80	7%
23	Sariyati	80	87	90	3%
24	Septy dewi. W	70	76	82	8%
25	Siti maesyaroh	75	77	80	4%
26	Sri lis sita	75	74	80	8%
27	Tika hariyanik	70	77	81	5%
28	Tika sari	73	77	80	4%
29	Trimulyaningsih	76	78	80	3%
30	Ulfa nur fadhilah	65	70	77	10%
31	Wahyu ambarwati	65	69	76	10%
32	Wiwid wahyu sari	67	75	78	4%
33	Wulan pridayanti	70	75	80	7%
JUMLAH		2390	2518	26 48	173%
RATA-RATA		72.48	76,30	80, 24	5,25%

Catatan Lapangan

Mata Pelajaran	:	Produktif Busana Butik
Kompetensi Dasar	:	Membuat Pola Dasar Bebe Anak
Siklus	:	Pra Siklus
Tanggal	:	1 September 2012
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit

A. Pendahuluan

1. Pelajaran dimulai pukul 08.30 WIB, guru masuk memberi salam.
2. Guru mengabsen siswa dan selanjutnya mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa.
3. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa dan rencana pelaksanaan pembelajarannya diatur oleh guru.
4. Materi yang diajarkan yaitu busana anak perempuan dan pola dasar badan anak perempuan.

B. Kegiatan Inti

1. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan tutor sebaya.
2. Kemudian menjelaskan tentang teori busana anak perempuan terlebih dahulu seperti ukuran2 yang diperlukan, macam2 lengan dan kerah yang biasa digunakan ,garis model bebe anak dan pola dasar badan anak perempuan dengan metode ceramah dan media papan tulis.
3. Siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru,sesekali ada yang bertanya.
4. Guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan jumlah tutor yaitu 6.
5. Siswa praktik membuat pola dasar badan anak bersama masing2 tutornya. Tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan tutor mereka. Sehingga masih banyak siswa yang bergantung pada guru didepan kelas.
6. Guru kurang dapat membimbing secara keseluruhan.
7. Suasana kelas kurang tertib karena jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

8. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola dan kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena belum adanya sumber belajar yang sesuai dan kebanyakan siswa selalu bergantung pada apa yang disampaikan tutor tidak memahami materinya tersebut sehingga hasil pola asal jadi.

C. Penutup

1. Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola terdapat 12 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat polanya dan diberi waktu untuk menyelesaiakannya untuk dikumpulkan sehabis jam istirahat.
2. Guru mengevaluasi kegiatan belajar dan hasil pola siswa.
3. Guru membuka pertanyaan apabila ada siswa yang ingin bertanya tetapi tidak ada yang bertanya.
4. Guru menutup pelajaran.

Catatan Lapangan

Mata Pelajaran	: Produktif Busana Butik
Kompetensi Dasar	: Mengubah pola bebe anak sesuai desain
Siklus	: Siklus 1
Tanggal	: 8 September 2012
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Pendahuluan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 08.30, beberapa siswa ada yang telat masuk kelas. Guru mengucap salan, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
2. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan jobsheet, siswa terlihat begitu antusias melihat-lihat jobsheet tersebut.
2. Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model active learning tipe small group work dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan media chart.
4. Beberapa siswa sibuk melihat jobsheetnya dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Siswa melakukan diskusi kelompok membuat desain bebe anak. Beberapa kelompok bingung ingin membuat desain yang seperti apa sehingga kelas menjadi gaduh karena mereka tidak hanya mendiskusikan dengan kelompoknya tetapi juga dengan kelompok lain.
6. Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok.
7. Beberapa siswa tidak segera mengerjakan tugas tetapi sibuk berbicara diluar materi pembelajaran.
8. Setelah batas waktu yang diberikan untuk membuat pola bebe anak selesai masih ada beberapa siswa yang belum selesai sehingga diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.
9. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa.

C. Penutup

1. Guru merangkum materi pelajaran.
2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
3. Guru melaksanakan post test.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan

Mata Pelajaran	: Produktif Busana Butik
Kompetensi Dasar	: Mengubah pola bebe anak sesuai desain
Siklus	: Siklus 1
Tanggal	: 18 September 2012
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Pendahuluan

1. Pelajaran dimulai 10.30 WIB
2. Guru mengucap salam dan mengabsen siswa.
3. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
4. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan tujuan
2. Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model active learning tipe small group work dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa.
3. guru memberi tugas untuk bekerja sama berdiskusi membuat desain bebe anak yang berbeda dengan yang disampaikan guru, kemudian desain tersebut dibuat polanya.
4. Siswa saling membantu siswa lain dalam kelompoknya yang belum paham.
5. Guru hanya berkeliling membimbing dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.
6. Guru memberi sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola bebe anak sesuai desain dengan baik dan benar.
7. Pembelajaran terlihat lebih kondusif walupun masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan.
10. Setelah batas waktu yang diberikan untuk membuat pola bebe anak selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut.

D. Penutup

1. Guru merangkum materi pelajaran.
2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
3. Guru melaksanakan post test.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN

5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2609/UN34.15/PL/2012

16 Juli 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Temanggung c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Temanggung
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung
6. KEPALA SMK N 2 TEMANGGUNG

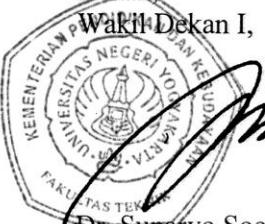
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Hening Pratiwi	08513241032	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 2 TEMANGGUNG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Widjiningsih
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 16 Juli 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08513241032 No. 915



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Nomor : 070/6658/V/07/2012

Kepada Yth.

Gubernur Prov. Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -

Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 2609/UN.34.15/PL/2012
Tanggal : 16 Juli 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : HENING PRATIWI
NIM / NIP : 08513241032
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR MEMBUAT POLA BEBE ANAK MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK BERBANTUAN MEDIA JOBSHEET DI SMK N 2 TEMANGGUNG
Lokasi : SMK N 2 TEMANGGUNG JAWA TENGAH Kota/Kab. TEMANGGUNG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 17 Juli 2012 s/d 17 Oktober 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1814/ 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 / 6658 /V /07 / 2012, Tanggal 17 Juli 2012 .
- II. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- III. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : HENING PRATIWI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Widjiningsih, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Meningkatkan Kompetensi Belajar Membuat Pola Bebe Anak melalui Model Active Learning Tipe Small Group Work Berbantuan Media Jobsheet Di SMK N 2 Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

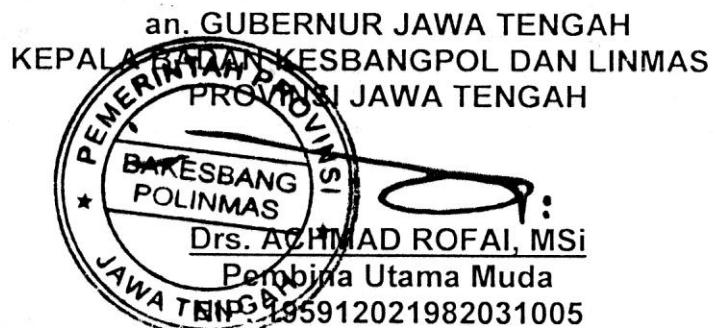
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d Oktober 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Juli 2012





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG
Jalan Kartini 34B Temanggung 56215 Telp. 0293-491609
Fax. (0293) 491513,
E-mail: smktmg2@yahoo.com Website : smk2temanggung.net



SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/436/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Na m a : Drs. HENDRO MARTONO, M.Pd
N I P : 19640329 198703 1 006
Pangkat Gol/ruang : Pembina Utama Muda (IV / c)
Jabatan : Kepala SMK Negeri 2 Temanggung.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hening Pratiwi
NIM : 08513241032
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta.

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 1 September 2012 – selesai dengan judul Skripsi : Meningkatkan Kompetensi Belajar Membuat Pola Bebe Anak Melalui Model Active Learning Tipe Small Group Work Berbantuan Media Jobsheet di SMK Negeri 2 Temanggung.

.Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 24 Nopember 2012
Kepala Sekolah

Drs. Hendro Martono, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19640329 198703 1 006

LAMPIRAN

6

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Sintak Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Berbantuan *Jobsheet*



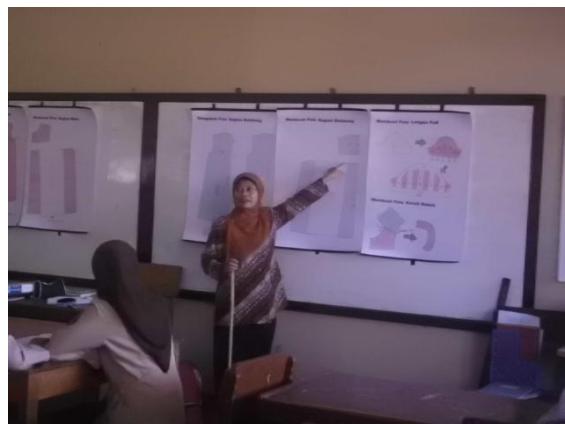
1. Guru membuka pelajaran, menyiapkan tujuan dan memberi apersepsi.



2. Guru membagi jobsheet



3. Siswa membaca dan memhami jobsheet



4. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran



5. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil



6. Siswa berdiskusi membuat atau menentukan desain bebe yang akan dibuat polanya



7. Siswa membuat pola desain yang telah disepakati



8. Guru membimbing dan memberi arahan pada setiap kelompok



9. Guru membagi soal tes uraian dan siswa mengerjakannya